APAKAH ANDA BERKEPRIBADIAN MUSLIM?

Dr. MUHAMMAD ALI HASYIMI

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT)

HASYIMI, Muhammad Ali
Apakah anda berkepribadian muslim? / Muhammad Ali Hasyimi, penerjemah, Abu Fahmi ; penyunting, Wiwik Sugiarji. -- Cet. 11. -- Jakarta : Gema Insani Press, 1995.
214 hlm. ; ilus. ; 18.5 cm

Judul asli: Syahsiyyah al-muslim.

ISBN 979-561-001-5

1. Islam -- Buku pelajaran. I. Judul. II. Abu Fahmi. III. Sugiarji, Wiwik

297.07

Judul Asli
SYAHSIYYAH AL-MUSLIM Bab Al Muslim Ma'a mujatami'ihi
Penulis
Prof. Dr. Muhammad Ali Hasyimi
Penerbit
Darul Quran Al Karim
(The Holy Koran Publishing House)
PO Box. 7492, Beirut, Libanon

Penerjemah
H. Salim Basyarahil
Penyunting
Juariyah Muhammad
Penata Letak
Joko Trimulyanto
Ilustrasi & desain sampul
Edo Abdullah
Penerbit
GEMA INSANI PRESS
Jl. Kalibata Utara II No. 84 Jakarta 12740
Telp. (021) 7984391-7984392-7988593
Fax. (021) 7984388
Anggota IKAPI - No. 36

Cetakan Pertama, Syafar 1409 H – Oktober 1988 M.
Cetakan Kesebelas, Rajab 1416 H – Desember 1995 M

ISI BUKU

PENDAHULUAN

Seorang muslim yang sadar akan tuntutan hukum-hukum agamanya (din) tidak akan berlepas diri dari masyarakatnya, karena ia bertanggung jawab sebagai pembawa risalah di dalam kehidupan. Sebagai pemilik risalah, mereka haruslah mengadakan hubungan dengan sesama manusia, bercampur-baur, bergaul, bekerja aktif bersama mereka dalam semangat saling memberi dan menerima (take and give).

Seorang muslim yang dituntut untuk berjiwa sosial musti tampil secara prima, sesuai dengan pemahamannya pada hukum din-nya yang benar. Dia dituntut untuk menampilkan citra moral insaniah yang tinggi dan luhur sebagaimana diserukan oleh syariatnya, dan mendorong kepada kebajikan di dalam setiap urusan sosial kemasyarakatan.

Pribadi muslim sebagai mahluk sosial yang bersinar berkat petunjuk Al Qur'anul Karim, dan dihiasi sunah Nabi yang suci, merupakan pribadi yang unik dan istimewa. Tak pantas membandingkannya dengan kepribadian masyarakat umumnya yang lahir dari adat budaya lokal atau sempalan pemikiran masa kini yang sering dibanggakan sebagai budaya nenek moyang ataupun budaya moderen; tidak pula berarti membandingkannya dengan syariat kuno yang mulai memudar karena hanya didasarkan pada pemikiran-pemikiran filsafat.

Pribadi muslim tak lain merupakan pribadi sosial yang luhur, yang dibangun di atasnya suatu masyarakat besar yang berahlak mulia. Padanya tampak tuntutan agama yang Hanif, lurus bersumber dari Qur'an dan hadits (tradisi) Nabi. Ia berdiri kokoh diatas undang-undang agama, mengarahkan manusia kepada cita-cita moral yang luhur. Pribadi seperti itu telah dipilih Allah untuk menjadi suri teladan bagi umat manusia, dari mereka akan lahir masyarakat yang unik, istimewa, terdidik, bertakwa, baik dan bersih.

Kami mengupas masalah kepribadian muslim ini secara deskriptif berlandaskan pada dalil-dalil Qur'an dan Hadits Nabi SAW yang kaya dengan ajaran yang sempurna, dengan tujuan agar umat Islam menyadari kekayaan, keagungan dan keuniversalan ajaran Islam, sehingga bangkitlah semangat untuk kembali kepada Islam. Kami berupaya agar bahasan tersebut mencakup secara global segi-segi kehidupan masyarakat, dan bila perlu membahasnya secara mendalam pada beberapa segi.

Kami berharap agar tulisan ini mampu memberikan arahan dan bimbingan kepada kaum muslimin menuju kedudukan yang istimewa, tinggi dan suci sebagaimana dikehendaki oleh Islam. Dan dengan bekal itu pula seorang muslim mampu terjun dan mewarnai kehidupan masyarakat dengan keindahan ajaran ilahi, sehingga terciptalah masyarakat yang rukun, damai dan berahlak mulia.

BERSIKAP JUJUR

Kejujuran selalu melekat pada pribadi muslim. Ajaran Islam yang telah menjadi bagian hidupnya mengajarinya bahwa kejujuran merupakan puncak segala keutamaan, dan asas kemuliaan ahlak.

Kejujuran pada gilirannya akan membimbing manusia kearah kebaikan, mengantarkan manusia ke surga. Sebaliknya, dusta membawa manusia menuju kezaliman dan kejahatan, menyeret ke dalam api neraka dan siksa. Rasulullah SAW telah bersabda:

> *"Sesungguhnya kejujuran akan mengantarkan kepada kebajikan, dan sesungguhnya kebajikan itu akan mengantarkan surga. Dan seseorang senantiasa berkata benar dan jujur hingga tercatat di sisi Allah sebagai orang yang benar dan jujur. Dan sesungguhnya dusta membawa kepada kejahatan, yang akhirnya akan mengantarkan ke dalam neraka. Dan seseorang senantiasa berdusta hingga dicatat di sisi Allah sebagai pendusta."* **(HR Bukhari-Muslim)**

Seorang muslim yang benar akan selalu menghias dirinya dengan kejujuran di dalam setiap ucapan dan amalan. Yang demikian itu merupakan martabat yang tinggi dan mulia. Disisi Allah, manusia seperti itu dicatat sebagai manusia yang jujur lagi benar.

JAUH DARI MENIPU, BERPURA-PURA DAN INGKAR JANJI

Seorang muslim yang jujur dan memiliki martabat yang tinggi selalu menjauhi sikap pura-pura penuh dengan kepalsuan, penipuan dan ingkar janji. Sikap tersebut merupakan realisasi dari kejujuran, berupa nasihat, kemurnian, sikap pertengahan dan kesetiaan; jauh dari kepalsuan, tipu daya, kelicikan dan ketidak adilan. Ia selalu merasa gemetar untuk melakukan tindakan yang hanya akan memancing murka Allah itu.

Rasulullah menegaskan di dalam sabdanya:

مَنْ حَمَلَ عَلَيْنَا السِّلَاحَ فَلَيْسَ مِنَّا، وَمَنْ غَشَّنَا فَلَيْسَ مِنَّا وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ.

"Barang siapa mengangkat senjata melawan kami, bukanlah termasuk golongan kami. Dan barang siapa berlaku curang terhadap kami, bukanlah termasuk golongan kami." **(HR Muslim)**

Di dalam riwayat Muslim lainnya disebutkan bahwa Rasulullah SAW melewati seonggok makanan, dan beliau memasukkan tangan ke dalam makanan itu sehingga jari-jari tangannya basah. Maka

beliau bertanya kepada pemilik makanan itu: "Apa gerangan ini, wahai pemilik makanan?" Pemilik itu menjawab: "Terkena hujan, ya Rasulullah." Maka berkata Rasulullah: "Tidakkah kau sengaja mencampurkan sesuatu pada makanan itu sehingga orang-orang yang melihatnya akan tertarik?! Barang siapa menipu kami bukanlah termasuk golongan kami!"

Sesungguhnya masyarakat muslim terbentuk dan tumbuh subur atas dasar cinta; sikap mengutamakan nasihat dan senantiasa mementingkan kejujuran, kebijakan dan kesetiaan. Tidak ada tempat di dalamnya untuk tumbuh suburnya tipu daya, kepalsuan, ketidak adilan dan janji-janji palsu.

Nabi SAW benar-benar mengecam sifat palsu, tipu-menipu dan mempermainkan janji. Beliau tidak pernah berhenti untuk menyingkirkan sikap zalim itu berikut pelakunya, melemparkannya jauh-jauh dari masyarakat kaum muslimin sebagai hukuman di dunia, bahkan beliau mengancam bahwa di hari kiamat mereka dijanjikan siksa yang menghinakan. Mereka, yang menyepelekan janjinya di dunia, pada hari itu akan membawa bendera besar bertuliskan hutang janjinya. Beliau SAW bersabda:

"Setiap orang yang hutang janji akan menyandang sebuah bendera besar di hari kiamat, sambil berkata: inilah hutang janji si fulan ..." **(HR Muttafaq alaih)**

Di hari pembalasan itu akan diketahui sepenuhnya siapa saja yang mempunyai hutang janji dan kepada siapa mereka berhutang-janji. Mereka sendiri menjadi saksi, merasakan kehinaan dan malu karena segala kejahatannya dibeberkan di hadapan semua mahluk. Rasa malu dan hina itu bertambah besar ketika mereka menghadap Nabi SAW, manusia tempat berharap untuk memperoleh syafaat pada hari yang mencekam itu. Ketika beliau menolak memberikan syafaat karena mereka memikul kesalahan besar dan berat berupa hutang janji yang merupakan hijab atau penghalang dari rahmat Allah. Syafaat Rasulullah pun terhalang dan haram bagi mereka, karena janji-janji yang telah mereka sepelekan di dunia tersebut. Sabda Nabi SAW:

« ثلاثة أنا خصمهم يوم القيامة: رجل أعطى بي ثم غدر، ورجل باع حرا فأكل ثمنه ورجل استأجر أجيرا فاستوفى منه ولم يعطه أجره »

"Ada tiga perkara yang menyebabkan aku menolak mereka di hari kiamat: seseorang yang memberikan janji dengan ku kemudian mengkhianati; seseorang menjual orang merdeka kemudian memakan hasil penjualannya; dan seseorang yang berkewajiban memberikan upah kepada pelayan yang telah menunaikan perintahnya tetapi tidak memberikan upah pada waktunya." **(HR Bukhari)**

Sesungguhnya seorang muslim yang benar-benar memperhatikan syiar-syiar Islam, dan membuka pintu bashirah (mata hati) dalam jiwanya, pasti tidak akan berani melakukan penipuan, kepalsuan, khianat dan dusta, sekalipun padanya terdapat manfaat dan keuntungan yang banyak. Perbuatan dan sikap kotor seperti itu akan memerosokkannya ke dalam sifat-sifat kaum munafik; dan sesungguhnya orang-orang munafik akan dilemparkan ke dalam kerak api nereka, tiada penolong bagi mereka di hari kiamat.

"Sesungguhnya orang-orang munafik itu ditempatkan pada tingkatan yang paling bawah dari neraka, dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat seorang penolongpun bagi mereka." **(An Nisa 145).**

Bersabda Rasulullah SAW:

ويقول رسول الله صلى الله عليه وسلم: أربع من كن فيه كان منافقا خالصا، ومن كانت فيه

خصلة منهن كان فيه خصلة من النفاق حتى يدعها: إذا اؤتمن خان، وإذا حدث كذب، وإذا عاهد غدر، وإذا خاصم فجر.

"Ada empat sifat, siapa saja yang melakukannya tergolong munafik, dan yang mengambil sebagian darinya berarti telah mengambil sebagian sifat munafik sampai ia meninggalkannya sama sekali: jika diberi amanat ia khianat, jika berkata ia berdusta, jika berjanji ia mengingkarinya, dan jika berdebat ia selalu curang." **(HR Bukhari-Muslim).**

MENJAUHI DENGKI

Sifat buruk lainnya yang harus diwaspadai oleh seorang muslim adalah sifat hasad (dengki). Sifat ini dan sifat-sifat buruk yang telah dibicarakan di atas tidak pantas menyertai seorang muslim yang beriman pada Allah, Rasul dan hari akhir. Rasulullah SAW selalu mengingatkan umatnya agar selalu waspada terhadap sifat dengki ini. Beliau bersabda:

إِيَّاكُمْ وَالْحَسَدَ فَإِنَّ الْحَسَدَ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ .

"Hati-hatilah kamu sekalian terhadap hasad, karena sesungguhnya hasad akan memakan habis seluruh kebaikan sebagaimana api melalap habis kayu bakar." **(HR Abu Daud)**

Salah satu ciri khas seorang muslim yang benar adalah jiwa yang bersih dari sifat menipu dan dengki, dan dari menyalahi janji dan dendam kesumat. Kebersihan jiwalah yang mendorong seorang manusia ikhlas menghamba kepada Allah, beribadah menegakkan shalat dan bermunajat pada malam hari, berpuasa di siang hari. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dengan sanad hasan dan oleh Nasa'i dari Anas bin Malik RA:

"Ketika kami duduk-duduk bersama Rasulullah SAW, bersabdalah beliau: atas dirimu semua kini datang seorang dari penghuni surga. Waktu itu muncul seorang Anshor dengan jenggot sedikit basah bekas air wudlu, sambil menjinjing kedua sandalnya dengan tangan kirinya. Esok harinya Nabi SAW kembali berkata demikian, dan muncul pula orang tersebut seperti saat pertama ia muncul. Ketika pada hari ke tiga Nabi berkata seperti itu lagi. muncul pula lelaki itu seperti sebelumnya. Tatkala Nabi SAW berdiri, Abdullah bin Amru bin Ash segera mengikuti lelaki itu dan berkata padanya: "Sesungguhnya aku telah bertengkar dengan bapak saya, dan bersumpah tidak akan mendatanginya selama tiga hari. Seandainya akhi (saudara) mengizinkan aku tinggal di rumah akhi selama tiga hari itu, niscaya aku akan ikut akhi pulang". Lelaki itu menjawab: "ya, silahkan". Kemudian Abdullah menceritakan bahwa selama tiga hari tinggal bersamanya, tak sekalipun ia melihat lelaki itu melakukan shalat malam: kecuali bahwa setiap lelaki itu berbalik dalam tidurnya dia menyebut nama Allah dan bertakbir hingga terbangun untuk melaksanakan sahalat subuh. Abdullah menambahkan: "Hanya saja saya tidak mendengarnya berkata selain dengan perkataan yang baik. Lewatlah sudah tiga malam, dan akupun hampir meremehkan amalnya. Kemudian kukatakan kepadanya: wahai hamba Allah, sebenarnya tidak pernah terjadi pertengkaran antara aku dan bapakku; tetapi aku pernah mendengar Rasulullah SAW mengatakan tentangmu tiga kali dengan ucapan "sekarang akan muncul seorang lelaki dari penghuni surga", selama tiga kali itu pula kau muncul; karena itu aku berusaha menginap di rumahmu untuk melihat apa yang engkau lakukan sehingga aku bisa mencontohmu; namun aku tidak melihatmu mengerjakan amalan yang besar; lalu apa sebabnya engkau bisa mencapai derajat seperti yang dikatakan Rasulullah tersebut? Laki-laki itu menjawab: tidak ada yang saya kerjakan selain apa yang telah kau perhatikan Kata Abdullah, ketika dia berpaling meninggalkannya lela' memanggilnya seraya berkata: tidak ada yang saya selain apa yang telah kau perhatikan: tetapi ti'

sedikitpun dalam hatiku keinginan untuk menipu seorangpun dari kaum muslimin atau menaruh dengki padanya atas kebaikan yang dikaruniakan Allah kepadanya. Kemudian Abdullah berkata: "inikah yang telah mengangkat derajatmu setinggi itu?!"

Hadits mulia diatas mengandung pesan agar kaum muslimin selalu memelihara kemurnian jiwa dari sifat dendam dan dengki, menyelamatkan hati dari sifat mudah menyepelekan janji terhadap siapapun. Ternyatalah, kebersihan jiwa, kebenaran janji dan perkataan akan mengangkat derajat seorang muslim di sisi Allah.

Juga dinyatakan bahwa kebersihan jiwa, keluhuran amal lebih bernilai di sisi Allah daripada ibadah yang banyak namun kosong dari nilai-nilai luhur yang dikandungnya. Lelaki itu dinyatakan oleh Rasulullah telah menampilkan pribadi muslim dan dijamin masuk surga: karena walaupun dia tidak banyak mengerjakan ibadah melainkan sekedar yang wajib, dia memiliki kemurnian dan kesucian hati sehingga selamatlah orang lain dari perkataan dan tindakannya. Beliau juga menyatakan tentang seorang perempuan yang rajin bangun malam menegakkan shalat sunah dan berpuasa pada siang hari, namun tetangganya tidak merasa aman dari perbuatannya, bahwasanya dia adalah calon penghuni neraka, sebagaimana termaktub di dalam sebuah hadis dari Imam Bukhari.

Seorang muslim hakiki dan patut diteladani, menurut kacamata Islam, adalah mereka yang mampu menghimpun kebaikan ibadah dan kemurnian jiwa serta kebaikan amal perbuatannya. Kesucian hatinya selalu diungkapkannya secara nyata dalam kehidupan, perbuatannya tidak pernah menyalahi ucapan-ucapannya. Mereka laksana batu bata yang kuat dan bersih di dalam bangunan masyarakat Islam yang kokoh. Mereka adalah teladan, menampilkan citra Islami yang luhur. Sifat-sifat mereka telah digambarkan oleh Nabi SAW melalui sabdanya:

> *"Bagaikan sebuah bangunan yang kokoh, bagian yang satu memperkokoh bagian lainnya. Dan masyarakat demikian merupakan masyarakat yang bersih, terkendali, unik, dan mempunyai sandaran yang kokoh, sehingga pantas memikul tanggung jawab risalah ilahi bagi umat manusia.."*

BERLAKU SETIA SECARA MURNI

Muslim yang benar tidak cukup hanya menjauhkan diri dari sifat-sifat tercela, tetapi juga harus menghiasi diri dengan perilaku positif dan konstruktif, setia secara murni dan jujur bagi setiap muslim dalam masyarakatnya karena imannya. Sebab, din pada intinya adalah kesetiaan, sebagaimana dinyatakan oleh Rasulullah SAW :

اَلدِّيْنُ النَّصِيحَةُ، قَالَ الصَّحَابَةُ الْكِرَامُ: لِمَنْ: فَقَالَ: لِلّٰهِ وَلِكِتَابِهِ، وَلِرَسُوْلِهِ وَلِأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِيْنَ وَعَامَّتِهِمْ.

"Din itu adalah kesetiaan yang murni. Para sahabat yang mulia bertanya: Untuk siapa ya Rasulullah? Maka beliau menjawab: Untuk Allah, kitab-Nya, rasul-Nya, para pemimpin kaum muslimin dan ummatnya" **(HR Bukhari-Muslim).**

Para sahabat yang mulia telah berbaiat (berjanji) kepada Rasulullah SAW untuk menunaikan shalat, zakat dan nasihat bagi

setiap muslim. Telah berkata Jabir bin Abdullah RA:

"Saya telah berbaiat kepada Rasulullah SAW untuk mendirikan shalat, menunaikan zakat dan berlaku setia kepada setiap muslim". **(HR Muttafaq alaihi).**

Kaitan erat antara kesetiaan dengan shalat dan zakat, sebagaimana terkandung dalam baiat yang dilakukan para sahabat, menunjukkan pentingnya kesetiaan di dalam timbangan amal-amal Islam bagi seorang muslim, menentukan kemuliaannya di sisi Allah. Nasihat hendaknya menjadi moral dasar dari ahlak muslim yang luhur.

Tingginya kedudukan kesetiaan bagi kaum muslimin di kemudian hari makin nyata ketika ia harus mentaati perintah pimpinan dan terlibat dalam urusan-urusan kaum muslimin. Terlihat bahwa kesetiaan merupakan kunci keberhasilan bagi jiwa yang tak berkesudahan. Jika dicampakkan, haramlah baginya kebahagiaan di akhirat. Telah bersabda Nabi SAW:

"Tidak ada seorang hamba yang Allah mempercayakan kepadanya memimpin rakyatnya, kemudian dia mati, sedangkan di hari kematiannya itu ia masih (dalam) keadaan menipu rakyatnya, kecuali Allah mengharamkan baginya surga." **(HR Muslim).**

Muslim meriwayatkan dalam hadits lain, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

"Tak seorangpun amir (pemimpin) yang memimpin urusan kaum muslimin, tetapi dia tidak berjuang secara sungguh-sungguh dan tidak memberikan pengarahan untuk kemakmuran mereka, melainkan Allah tidak akan memperkenankannya masuk surga bersama-sama dengan mereka."

Tak ada yang lebih besar dan agung tanggung jawabnya daripada seorang hakim di dalam Islam, dan tanggung jawab setiap insan dalam memimpin urusan kaum muslimin. Dan tidak ada yang lebih besar tanggung jawabnya daripada sikap setia secara murni untuk rakyat bagi seorang pemimpin di hari manusia bangkit menghadap pengadilan ilahi Rab Sekalian Alam. Dan sungguh besar

tanggung jawab seorang manusia; bukankah setiap manusia adalah pemimpin? Sabda Nabi SAW:

"Setiap kalian adalah pemimpin, dan bertanggung jawab atas yang dipimpinnya."

Betapa utuh dan menyeluruhnya tanggung jawab di dalam masyarakat muslim, hampir-hampir tiada satu urusanpun di dalam masyarakat lepas dari cakupannya. Karena inilah masyarakat Islam benar-benar tegak di atas prinsip-prinsip dan nilai-nilai rabbaniyah yang universal, jauh lebih unik dan indah daripada masyarakat manapun, lebih aman, sentosa, bersih dan penuh keadilan.

MENEPATI JANJI

Ciri lain dari pribadi muslim yang benar-benar memelihara agamanya, yang menandakan ahlaknya yang terpuji, adalah kesetiaannya terhadap janji-janjinya. Ia selalu berusaha menyegerakannya. Ketepatan janji merupakan perwujudan kesetiaan, dan merupakan akar ahlak Islam.

Islam sangat menekankan kesetiaan terhadap janji. Banyak dalil berupa ayat Qur'an maupun Hadits Nabi menyatakan kaitan erat antara kesehatan iman seorang muslim dengan kesetiaannya terhadap janji, antara lain:

> *"Hai orang-orang beriman, penuhilah ikatan-ikatan perjanjian itu ..."* **(Al Maidah 1)**

> *"... penuhilah janji, sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung-jawabannya."* **(Al Isra 34)**

Janji bukanlah hanya kalimat kosong yang diucapkan oleh seseorang tanpa disertai kesadaran dan komitmen penuh, sebagaimana dilakukan kebanyakan kaum muslimin sekarang. Tetapi janji adalah suatu tanggung jawab yang tetap terukir dan akan diperhitungkan kelak di hadapan Al Khaliq. Apalagi janji seorang hamba kepada penciptanya yang penuh keagungan dan kesucian. Janji kepada Allah jauh mengandung tanggung jawab yang lebih besar. Allah berfirman:

> *"Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji, dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpahmu itu sesudah meneguhkannya ..."* **(An Nahl 91).**

> *"Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang kamu tidak perbuat? Amat besar kebencian disisi Allah bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu lakukan."* **(Ash Shaf 2-3)**

Ingkar janji dan menyepelekan janji merupakan dosa besar, tidak disukai Allah bagi hamba-Nya yang beriman, dan tidak dikehendaki bagi mereka yang ingin dekat dengan-Nya. Keingkaran akan menjerumuskan kaum muslimin ke sifat munafik. Rasulullah mengingatkan:

> *"Ciri-ciri orang munafik ada tiga: jika berbicara berdusta, jika berjanji mengingkari, dan jika diberi amanat berkhianat."* **(HR Muttafaq alaih)**

Dan di dalam riwayat Muslim ditambahkan: sekalipun ia berpuasa, shalat dan mengaku bahwa dirinya seorang muslim!

Jelaslah, bahwa baiknya keislaman seseorang tidak bisa dicapai hanya dengan memperkuat ibadah seperti puasa, shalat dan haji, tetapi harus disertai dengan usaha mempelajari dan menghayati ajaran islam sampai memperkokoh jiwa dan kepribadiannya, serta mengikuti petunjuknya. Ia dituntut menampilkan ahlak yang luhur, mewujudkan nilai-nilai moral ilahiyah yang tinggi dan suci. Ia wajib memperhatikan ketentuan-ketentuan Allah, komit terhadap seluruh perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Ia selalu bernaung di bawah cahaya dan hidayah Allah di dalam setiap urusan. Tegasnya, seorang muslim yang baik haruslah mampu meninggalkan dusta, ingkar janji, khianat dan ahlak-ahlak tak terpuji yang lain. Perbuatan-perbuatan hina demikian hanya pantas untuk orang-orang munafik yang dibenci Allah.

BERAKHLAK LUHUR

Muslim yang benar selalu menampilkan budi yang baik, perangai yang lembut, perkataan yang halus dan ramah. Nabi SAW, manusia yang harus dijadikan panutan dan idola kaum muslimin, telah banyak mencontohkan perbuatan-perbuatan mulia di atas untuk menuntun umatnya. Anas, sahabat sekaligus pembantu setia Nabi, mengatakan bahwa beliau merupakan manusia yang paling baik ahlaknya (HR Muttafaq alaih). Mengenai kebaikan ahlak Nabi itu, Anas RA menceritakan:

> *"Aku telah membantu Rasulullah SAW selama sepuluh tahun. Selama itu pula, tak pernah sekalipun meluncur dari lisan beliau kepadaku kata "ah", dan beliau tidak pernah mengatakan untuk suatu yang aku kerjakan "mengapa engkau lakukan hal itu?", tidak pula untuk sesuatu yang tidak aku kerjakan "mengapa kamu tidak melakukannya?,."* **(HR Muttafaq alaih)**

Rasulullah selalu menjauhi perbuatan maupun ucapan yang kotor. Abdullah bin Amru bin Ash RA meriwayatkan bahwa Nabi SAW telah bersabda:

> *"Sesungguhnya yang termasuk insan pilihan di antara kamu sekalian adalah yang terbaik ahlaknya."* **(HR Muttafaq alaih).**

إِنَّ الْفُحْشَ وَالتَّفَحُّشَ لَيْسَا مِنَ الْإِسْلَامِ فِي شَيْءٍ
وَإِنَّ أَحْسَنَ النَّاسِ إِسْلَامًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا.

> *"Sesungguhnya kekejian dan perbuatan keji itu sedikitpun bukan dari Islam, dan sesungguhnya sebaik-baik manusia keislamannya adalah yang paling baik ahlaknya."* **(HR Thabrani, Ahmad, dan Abu Ya'la).**

Sabdanya pula:

> *"Sesungguhnya yang aku cintai di antara kalian dan paling dekat kedudukannya denganku di hari kiamat adalah yang paling baik ahlaknya. Dan yang paling aku benci dan jauh dariku di hari kiamat adalah yang banyak bicara dan berlagak sombong serta bertele-tele dalam berbicara.". Bertanya para sahabat: "Ya Rasulullah, kami tahu apa yang dinamakan "Ats tsartsaarun wal mutasyaddiqun (banyak bicara dan bertele-tele), lalu apakah arti 'Al mutafaihiqun'?" Rasulullah menjawab: "Al mutakabbirun (sombong)."* **(HR Tirmizi).**

Semua sahabat Rasulullah yang diridhoi Allah selalu tekun mendengar dan mengikuti bimbingan ahlak yang mulia dari beliau. Mereka menyaksikan sendiri ketinggian ahlak beliau. Mereka dengan penuh kesadaran dan semangat, berbuat sesuai dengan ajaran beliau, meneladani beliau, sehingga waktu itu tegaklah suatu masyarakat Islam yang indah, adil, yang tidak bisa dilupakan di dalam sejarah umat manusia.

Anas RA berkata:

> *"Nabi SAW penuh dengan sifat belas kasih. Tak ada seorangpun mendatangi beliau kecuali beliau telah menjanjikannya, dan memenuhi janjinya jika telah berjanji dengan seseorang meskipun beliau sedang mendirikan shalat. Pernah datang seorang Arab Badui kepada beliau, lalu menarik baju beliau seraya berkata: sesungguhnya aku tetap akan melaksanakan hajatku (sekarang juga), aku takut lupa. Maka Nabi SAW*

berdiri bersamanya sehingga ia menyelesaikan hajatnya, kemudian beliau menghadap kiblat dan meneruskan shalat." **(HR Bukhari).**

Tidak nampak pada diri Rasulullah SAW rasa keberatan sedikitpun untuk mendengarkan orang Arab itu dan menyelesaikan hajatnya, padahal beliau tengah mendirikan shalat. Tidaklah sempit dadanya mendapat perlakuan kasar lelaki tersebut yang menarik bajunya, dan menunggu menyelesaikan hajatnya sebelum shalat. Beliau bersabar, lembut dalam membangun masyarakat yang tegak atas moral yang suci. Beliau mendidik kaum muslimin melalui perbuatan nyata, bagaimana seharusnya seorang muslim membantu sesama saudaranya. Dia telah menegakkan suatu prinsip dan sendi-sendi ahlak yang diperlukan bagi masyarakat muslim yang kokoh.

Jika kita lihat, kebajikan moral pada masyarakat bukan muslim selalu berpulang kepada kebaikan sistem pendidikan, dan hasil kerja ilmiah. Sedangkan pada masyarakat muslim, sebelum dikembalikan kepada unsur-unsur tersebut, terlebih dulu masalah-masalah itu dikembalikan kepada agama (sistem ajaran ilahi) yang menjadikan ahlak sebagai tabiat asli kaum muslimin. Dan, ahlak memperoleh kedudukan yang tinggi dalam Islam, berat bobot timbangannya di sisi Allah. Keluhuran ahlaklah yang berat timbangannya bagi seorang muslim dalam pengadilan ilahi.
Menjelaskan hal ini, Rasulullah telah bersabda:

> *"Tiada sesuatu yang lebih berat timbangannya bagi seorang muslim di hari kiamat daripada keluhuran ahlak. Dan Allah membenci orang yang keji dalam ucapan ataupun perbuatannya."* **(HR Tirmidzi)**

Lebih jauh, Islam menjadikan keluhuran ahlak sebagai syarat kesempurnaan iman, sebagaimana ditegaskan Nabi SAW:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ إِيْمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا.

> *"Palingsempurna orang mukmin imannya adalah yang paling luhur ahlaknya."* **(HR Tirmidzi)**

Keluhuran ahlak juga akan menyebabkan seorang hamba sangat dicintai Allah. Pernah sekelompok manusia bertanya kepada Rasulullah SAW tentang siapa yang paling dicintai Allah dari hamba-hamba-Nya. Menjawab pertanyaan mereka, bersabda beliau SAW:

> *"Yang paling baik ahlaknya di antara mereka."* **(HR Tabrani)**

Kemudian beliau bersabda:

> *"Tidak ada yang lebih berat timbangannya daripada keluhuran ahlak. Dan seorang yang baik ahlaknya dapat mencapai, bahkan melebihi, derajat orang yang berpuasa (disiang hari) dan salat (di malam hari) ...* **(HR Tirmizi)**

Rasulullah benar-benar menekankan arti penting keluhuran ahlak kepada para sahabatnya. Beliau, tanpa henti-hentinya, menanamkan semangat untuk memperkokoh ikatan persahabatan dan saling mencintai sesama sahabat. Semua itu dilakukan beliau melalui berbagai cara, baik lisan maupun perbuatan nyata, sehingga beliau berhasil meresapkan ajaran beliau ke lubuk hati para sahabat sekaligus pengikutnya, mensucikan jiwa mereka, dan memperindah ahlak mereka itu. Di antaranya, Rasulullah SAW berwasiat kepada Abu Zar Al Gifari:

> *"Hai Abu Zar, maukah aku tunjukkan dua perkara yang sangat ringan dipikul dan lebih berat dalam timbangan daripada perkara-perkara lainnya?". Abu Zar menjawab: "mau, ya Rasulullah." Rasulullah berkata: "engkau harus berahlak luhur dan banyak berdiam mulut (tidak banyak bicara). Maka demi Allah yang jiwaku berada pada kekuasaan-Nya, tidak ada yang lebih indah dari manusia-manusia ciptaan-Nya daripada mereka yang mengerjakan kedua perkara tersebut".* **(HR Tabrani dan Abu Ya'la).**

Beliau SAW juga bersabda :

> *"Sebaik-baiknya ahlak adalah yang dapat menaikkan harkatnya, dan sejelek-jelek ahlak adalah yang dapat membawa sial pada dirinya. Adapun kebajikan akan menambah umur, dan*

sedekah dapat mencegah mati (dalam keadaan) jelek," **(HR Ahmad).**

Rasulullah SAW selalu berdoa :

"Allahumma ahsanta khalqie, fa ahsin khuluqie"
(Ya Allah, Engkau telah menciptakanku dengan seindah-indahnya, maka perindahlah ahlakku). **(HR Ahmad).**

Doa tersebut telah didengar oleh Allah, Yang Maha Mendengar, dan dinyatakan oleh Allah SWT didalam Qur'an surat Al-Qalam ayat 4 :

"Dan sesungguhnya engkau benar-benar berahlak agung."

Doa ini tidak hanya memiliki makna harfiyah, tetapi juga makna yang sangat dalam, bukan saja dikehendaki Allah dan Rasul, tetapi juga oleh setiap muslim. Keluhuran ahlak (husnul khuluq) merupakan suatu kata yang sempurna. Di dalamnya terkandung setiap ahlak yang mulia, yang dapat mengangkat harkat manusia, membersihkannya dan meninggikannya. Ia meliputi Al Haya' (rasa malu), al Hilm (sabar hati), Ar Rifq (lemah lembut), Al Afwu (pemaaf), As Simahah (toleran), Al Bisyr (periang), Ash Shidq (jujur), Al Amanah (berjiwa amanah), An Nasihah (suka memberi nasihat dan terbuka terhadap kritik), Al Istiqomah (teguh pendirian), dan Shafaussarirah (sikap bersih), serta sifat-sifat lainnya yang termasuk kedalam kemuliaan budi.

Sifat-sifat mulia seperti tersebut di atas sangat diperlukan dalam menopang kehidupan masyarakat yang tinggi. Islam, dalam membentuk pribadi muslim yang berjiwa sosial dan sanggup mengemban amanah Ilahi, sangat memperhatikan masalah ini. Tidak cukup pada hal-hal umum, bahkan secara detil, bagian demi bagian, Islam menyentuh masalah pembinaan ahlak ini dalam mencapai tujuannya. Demikian konsep dan kelengkapan manhaj Islam, terutama yang menyangkut manhaj tarbiyyah (metoda pendidikan) kemasyarakatan.

SIFAT MALU

Rasa malu merupakan bagian ahlak Nabi SAW yang harus dijadikan teladan bagi kaum muslimin. Tentang sifat malu Nabi SAW, seorang sahabat besar bernama Abi Said al Khudri RA menceritakan:

"Adalah Rasulullah SAW sangat tinggi rasa malunya, lebih pemalu daripada gadis pingitan. Apabila Beliau tidak menyenangi sesuatu, kami dapat mengetahuinya pada wajah Beliau" **(HR Muslim).**

Sifat pemalu, menurut pengertian para Ulama, selalu brontak kepada sifat-sifat tercela, pantang menolak kebenaran dan takut mengkebiri hak-hak orang lain. Ia selalu cenderung mengikuti seruan petunjuk Nabi yang dipahami dari hadits-haditsnya, selalu melakukan kebaikan dan menghargai pelaku kebaikan. Ia menuntun kepada sikap dan tindakan yang berguna di dalam masyarakatnya.

Umron bin Hashin RA mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda :

"Sifat pemalu itu tidak mendatangkan sesuatu apapun kecuali kebaikan" **(Muttafaq alaih).**

Dan dalam riwayat Muslim, dengan ucapan yang sedikit berbeda:

"Sifat pemalu itu seluruhnya mengandung kebaikan".

Dari Abu Hurairah RA, diriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda :

> *"Iman itu mempunyai 71 atau 61 cabang, dan yang paling utamanya adalah mengucapkan Laa ilaaha illallah (Tidak ada Tuhan kecuali Allah), dan serendah-rendahnya adalah menyingkirkan duri (gangguan dari jalan). Dan sifat pemalu merupakan satu bagian dari iman"* **(HR Muttafaq alaih).**

Seorang muslim yang benar/jujur selalu mengisi hidupnya dengan cara terdidik, halus perasaan, tak terbetik dalam hatinya niat untuk melakukan perbuatan tercela yang dapat mengganggu orang lain, dan tidak pula mengkebiri hak orang lain.

Yang demikian itu bahwa semua sifat tercela itu dapat terkubur oleh sifat pemalu. Tidak cukup rasa malu itu hanya tertuju kepada manusia, tetapi bahkan lebih besar di hadapan Allah. Karena sifat malu itu, dia tidak berkenan mencampur adukkan keimanannya dengan kezaliman. Di sinilah jelas bahwa sifat pemalu merupakan cabang dari iman.

Ikatan moral yang berlandaskan iman kepada Allah dan hari akhir memungkinkan insan muslim dapat berlaku ihlas secara mendalam, terhadap yang lain. Keteguhan ahlak inilah yang pada gilirannya di kemudian hari dapat merubah keadaan.

Malunya terhadap Allah terpancar dalam rahasia hatinya, sebelum muncul rasa malunya terhadap sesama manusia secara lahiriah. Sifat pemalu terhadap Allah inilah yang membedakan dan sekaligus merupakan garis demarkasi antara ahlak seseorang muslim dan moral non muslim.

LEMAH LEMBUT TERHADAP SESAMA MANUSIA

Muslim yang benar selalu halus perangai, lemah lembut terhadap sesama umat manusia. Di saat sifat halus perangai itu muncul maka tumbuhlah cinta pada kelemah-lembutan dan sifat sabar yang terpuji. Yang demikian itu, yaitu halus perangai, lemah lembut dan sabar merupakan perkara-perkara yang terpuji, yang dihidupkan oleh Allah bagi orang-orang mukmin. Allah berfirman :

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۚ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ ﴿٣٤﴾
وَمَا يُلَقَّاهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلَقَّاهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ﴿٣٥﴾

"Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan) itu dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah teman yang sangat setia.
Sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar." **(Fushshilat 34-35).**

Nas-nas tersebut di atas merupakan pedoman dan dasar dalam mencintai kelemahlembutan sebagai bagian dari ahlak yang luhur, yang harus diterapkan dalam masyarakat muslim. Setiap muslim hendaknya menghias dirinya dengan sifat-sifat mulia tersebut dalam kehidupan masyarakat, selalu berpedoman pada kaidah-kaidah agama yang hanif yang selalu menyinarinya dengan hidayah yang berkilauan. Setiap muslim hendaknya memahami bahwa lemah lembut merupakan sifat Allah yang Maha Tinggi. Allah mencintai sifat itu pula bagi hamba-hamba-Nya dalam segala urusan. Rasulullah SAW bersabda :

> *"Sesungguhnya Allah itu maha lemah lembut, mencintai kelemahlembutan dalam setiap perkara."* **(HR Muttafaq alaih)**

Lemah lembut merupakan ahlak yang agung, yang dikaruniakan oleh Allah kepada orang-orang mukmin yang rela dipimpin-Nya. Tidak diberikan-Nya kepada manusia selainnya, apalagi mahluk selain manusia. Rasulullah menjelaskan :

> *"Sesungguhnya Allah itu maha lemah lembut, dan memberi karunia karena kelemahlembutan, dan sekali-kali tidak memberikannya karena kekasaran apapun atau sejenisnya."* **(HR Muslim).**

Meresapnya ajaran Nabi SAW ke dalam kalbu kaum muslimin pun dengan kelemahlembutan. Sikap lemah lembut dan ramah selalu menyertai Rasulullah di dalam setiap urusan. Beliau mengatakan :

إِنَّ الرِّفْقَ لَا يَكُوْنُ فِيْ شَيْءٍ إِلَّا زَانَهُ وَلَا يُنْزَعُ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا شَانَهُ .

> *"Sesungguhnya ramah tamah (lemah lembut) di dalam segala urusan akan menjadikan urusan itu indah (sukses). Tanpa sikap lemah lembut pastilah semua urusan akan menjadi buruk."* **(HR Muslim).**

Rasulullah, semoga salawat dan salam dilimpahkan atasnya, telah mengajarkan agar keramah-tamahan dan kelemah-lembutan selalu menjadi bagian aktifitas manusia. beliau dengan sabar mempersiapkan dan menempa kaum muslimin menuju pribadi yang mulia, yang pantas mengemban amanah menyeru manusia kepada agama Allah Yang Maha Kasih, Maha Lemah Lembut terhadap hamba-Nya. Mereka dilatih untuk menaklukkan sifat marah dan kasar dalam menghadapi setiap urusan. Dari Abu Hurairah RA :

> *"Seorang Badui berdiri lalu kencing di mesjid. Orang-orang pun segera berdiri untuk menangkapnya. Maka bersabdalah Nabi SAW: "Biarlah dia, cukup tuangkan saja pada (bekas) kencingnya dengan seember air atau setimba air; Sesungguhnya kamu dibangkitkan adalah untuk memberi kemudahan dan bukannya untuk menyusahkan"* **(HR Jama'ah kecuali Muslim).**

Memang, dengan kelemah-lembutan, kemudahan, dan keramah-tamahan serta toleransi akan terbukalah pintu hati mereka. Dengan cara itu pula seharusnya manusia diseru ke jalan kebenaran, bukan dengan kekerasan, kekasaran. Bukan pula dengan mempersulit, memperberat atau bahkan memaksakan kehendak. Nabi yang mulia telah menyeru :

> *"Permudahlah dan jangan mempersulit; gembirakanlah dan jangan menyusahkan."* **(HR Muttafaq alaih).**

Seharusnyalah manusia menjauhi tabiat keras hati, brutal, dan kasar. Sebaliknya, hendaklah menjinakkan sifat-sifat lemah lembut dan ramah tamah. Perhatikan firman Allah yang ditujukan kepada Nabi-Nya :

> *"Dan kalau kamu berhati keras (kasar), niscaya mereka akan menyingkir dari sisimu."* **(QS Ali Imran 159).**

Sesungguhnya pesan ayat tersebut bersifat abadi, merupakan undang-undang yang memiliki kedudukan kokoh. Setiap juru dakwah, yang bertanggung jawab menyeru manusia kepada petunjuk Allah, harus mengetuk pintu hati manusia dengan cara yang baik, meniti jalan yang ramah tamah dan lemah lembut. Walaupun, terhadap golongan yang dianggap telah melampaui batas lagi zalim,

sebagaimana Allah telah memerintahkan Nabi Musa dan Harun, alaihimas salam, untuk menyeru Firaun dengan cara yang baik :

> *"Pergilah kamu berdua kepada Firaun, sesungguhnya dia telah melampaui batas. Maka, berbicaralah kamu dengan kata-kata sopan (lemah lembut); mudah-mudahan ia sadar atau takut."* **(QS Thoha 43-44).**

Di depan telah dinyatakan bahwa menjadikan ramah tamah yang berdasarkan pada ajaran Din merupakan kebaikan dalam segala urusan. Barang siapa yang mengikutinya maka ia akan memperoleh seluruh kebaikan itu, dan siapa yang melanggarnya maka seluruh kebaikan akan jauh darinya.

Jarir bin Abdullah RA berkata, bahwa dia telah mendengar Rasulullah SAW bersabda :

> *"Siapa yang tak bersikap ramah tamah, maka ia kehilangan kebaikan-kebaikan"* **(HR Muslim).**

Petunjuk Nabi yang luhur telah menerangkan bahwa kebaikan itu dapat membentengi dirinya, keluarga/rumah tangganya dan masyarakat, jika benar-benar dilakukan dalam hidup mereka dengan ramah tamah. Kita perhatikan Hadits dari Aisyah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda :

> *"Hai Aisyah! berlakulah ramah tamah, maka sesungguhnya Allah jika menghendaki suatu rumah tangga itu baik, maka Allah memasukkan kepada mereka itu sifat ramah-tamah"* **(HR Ahmad).**

Dari Jabir RA, bahwa Nabi SAW bersabda :

> *"Jika Allah menghendaki satu kaum itu baik, maka Allah memasukkan pada mereka itu sifat ramah tamah"* **(HR Al Bazzaar).**

Kebaikan apakah yang lebih agung dari ahlak seorang insan, yang menyelamatkannya dari api neraka? Inilah sabda Nabi SAW :

ألا أخبركم بمن يحرم على النار، أو بمن تحرم عليه

النار؟ تحرم على كل قريب هين لين سهل.

> *"Maukah aku tunjukkan dengan orang yang diharamkan masuk neraka? atau dengan sesuatu yang mana mereka terhindar baginya? Diharamkan bagi yang dekat (dengan Allah + manusia) lagi lemah lembut dan suka mempermudah urusan".*

Dengan bimbingan Nabi SAW, manusia juga mampu mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah, menjadi mahluk yang berahlak ramah tamah sekalipun terhadap hewan sembelihan. Derajat yang lebih tinggi lagi adalah orang-orang salih lagi bertaqwa.

> *"Sesungguhnya Allah mewajibkan selalu bersikap baik dalam segala sesuatu. Maka jika kalian membunuh (buruan) maka lakukanlah dengan cara sebaik-baiknya, dan jika kalian menyembelih hewan maka lakukanlah dengan sebaik-baik cara penyembelian, tajamkan mata pisaumu, sehingga tidak terlalu menyakiti hewan sembelihanmu"* **(HR Muslim).**

Bersikap ramah terhadap hewan ini menunjukkan rasa belas kasih sebagai unsur kemanusiaan bagi orang yang menyembelihnya, dan juga perlunya menaruh rasa sayang terhadap setiap mahluk yang mempunyai ruh, termasuk binatang sekalipun. Lebih-lebih lagi terhadap sesama manusia, haruslah lebih ramah dan belas kasih. Demikianlah Islam mengarahkan seorang muslim menuju suatu sasaran yang jauh, bersifat ramah sekalipun terhadap binatang.

SIFAT KASIH SAYANG

Seorang muslim yang memelihara hukum-hukum agamanya selalu bersikap toleran karena ilmunya, menyebarkan kasih sayang, dan memancarkan sumber kasih sayang dari hatinya. Ia sadar bahwa kasih sayang seorang hamba di bumi menjadi sebab datangnya rahmat dari langit. Rasulullah bersabda:

> *"Bersikap belas kasihlah kamu terhadap siapa saja yang berada di atas bumi, pasti yang di langit (Malaikat) akan merahmatimu."* **(HR Tabrani).**

Seorang muslim hendaknya mengetahui petunjuk Islam yang menyatakan:

> *"Barang siapa tidak menaruh belas kasih terhadap sesama manusia, Allah pasti tidak akan menaruh belas kasih kepadanya."* **(HR Bukhari).**

> *"Tidak dicabut rahmat Allah kecuali dari orang yang durhaka"* **(HR Bukhari).**

Seorang muslim bahkan dituntut menyebarkan kasih sayang itu kepada kelompok yang lebih luas. Tidak terbatas kepada keluarga, anak cucu, karib kerabat, atau kawan-kawannya saja. Bahkan mencakup segenap umat manusia. Petunjuk Allah dan bimbingan

Nabi sendiri adalah rahmat bagi seluruh alam. Abu Musa Al Asy'ari meriwayatkan:

لَنْ تُؤْمِنُوا حَتَّى تَرَاحَمُوا، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ؟ كُلُّنَا رَحِيمٌ، قَالَ: إِنَّهُ لَيْسَ بِرَحْمَةِ أَحَدِكُمْ صَاحِبَهُ، وَلَكِنَّهَا رَحْمَةُ النَّاسِ رَحْمَةُ الْعَامَّةِ

> *"Nabi SAW bersabda: tidaklah sempurna iman kalian sehingga kalian saling berkasih sayang kepada sesama kalian. Mereka (para sahabat) berkata: wahai Rasulullah, kami semua menaruh kasih sayang. Nabi bersabda: kasih sayang yang dimaksud bukan sekedar ditujukan kepada salah seorang sahabatnya, dalam lingkup terbatas, tetapi rasa kasih sayang itu hendaklah bersifat menyeluruh."* **(HR Tabrani).**

Rahmat bersifat menyeluruh, berlaku bagi seluruh umat manusia. Ia telah bersemayam, memancar di dalam dan dari hati setiap muslim. Ia adalah bekal hidup bermasyarakat untuk saling mengasihi, bersahabat dengan penuh cinta kasih, menasihati secara ihlas, lemah lembut secara mendalam.

Nabi SAW merupakan contoh terbaik dalam mempraktekkan ahlak kasih sayang. Suatu ketika beliau mendengar tangisan seorang bayi, padahal beliau sedang mengerjakan shalat. Maka, beliau mempersingkat shalatnya. Hal ini diriwayatkan oleh Asy Syaikhan (Bukhari-Muslim) dari Anas RA, bahwasanya telah berkata Nabi SAW :

> *"Sesungguhnya aku hendak memasuki (menunaikan) salat, dan aku ingin memperpanjangnya. Tiba-tiba aku mendengar tangis seorang bayi, maka aku mempercepat salatku mengingat batapa gelisahnya si ibu karena tangis bayinya itu."*

Dalam sebuah hadits lain Abu Hurairah menceritakan:

> *"Rasulullah SAW mencium pipi Hasan dan Husein, kedua*

putera Sayyidina Ali RA. Di dekat beliau ada Aqra' bin Habis, orang Tamim. Berkata Aqra': saya mempunyai sepuluh orang anak, seorangpun belum pernah saya cium. Maka, Rasulullah berkata kepada Aqra': siapa yang tidak pernah mengasihi orang lain, tidak akan dikasihi Allah." **(HR Bukhari).**

Ketika Umar bin Khattab RA hendak mengangkat seseorang sebagai pemimpin kaum muslimin, Aqra' bin Habis, yang mendengar berita pengangkatan itu, berkata kepada Umar: sesungguhnya dia tidak memperhatikan anak-anaknya. Maka, Umar menunda rencananya seraya berkata: jika dirimu belum mampu berbuat kasih terhadap anak-anakmu, bagaimana mungkin engkau bisa mengasihi orang lain yang banyak?; Demi Allah, aku tidak akan mengangkatmu sebagai pemimpin selama-lamanya ...

Bukan terbatas terhadap manusia, sifat kasih sayang yang diajarkan Islam dan dicontohkan Nabi SAW juga berlaku terhadap hewan maupun tumbuhan. Abu Hurairah RA bercerita:

"Tatkala aku berjalan bersama seseorang, kami merasa sangat haus. Kami beruntung mendapatkan sumur, lalu kamipun turun untuk minum. Ketika keluar, terlihat oleh kami seekor anjing menyalak-nyalak, menjulurkan lidah tanda haus. Maka orang itu berkata: benar-benar anjing itu merasa haus seperti yang baru saja aku alami. Segera orang itu turun kembali ke sumur, mengambil air dengan sepatunya hingga penuh, kemudian air itu diberikannya kepada anjing itu. Segeralah anjing itu minum, dan Allah pun mensyukurinya dan mengampuninya. Para sahabat bertanya kepada Nabi SAW: wahai Rasulullah, apakah dalam menyantuni binatang terdapat pahala bagi kami? Rasulullah menjawab: pada setiap lembar rumput hijau terdapat pahala!" **(HR Syaikhoni).**

Asy Syaikhon juga meriwayatkan dari Ibnu Umar RA, bahwa telah bersabda Rasulullah SAW:

عُذِّبَتِ امْرَأَةٌ فِي هِرَّةٍ حَبَسَتْهَا حَتَّى مَاتَتْ جُوْعًا
فَدَخَلَتْ فِيْهَا النَّارَ، يُقَالُ وَاللهُ أَعْلَمُ: لَا أَنْتِ

أَطْعَمْتِهَا وَلَا سَقَيْتِهَا حِيْنَ حَبَسْتِهَا وَلَا أَنْتِ
أَرْسَلْتِهَا، فَأَكَلَتْ مِنْ خَشَاشِ الْأَرْضِ.

"Seorang wanita disiksa dan dimasukkan ke dalam neraka disebabkan mengurung kucing hingga mati. Kucing itu tidak diberi makan dan minum selama dalam kurungan dan tidak pula dilepaskannya agar bisa mencari makan sendiri berupa rerumputan yang tumbuh di bumi". **(HR Muslim)**

SUKA MEMAAFKAN DAN MENGAMPUNI

Sifat pemaaf merupakan bagian ahlak yang luhur, yang haru[s] menyertai seorang muslim yang takwa. Nas-nas Qur'an dan contoh contoh perbuatan Nabi SAW banyak menekankan keutamaan sifa[t] ini. Bahkan, sifat pemaaf merupakan sifat utama orang-oran[g] muhsin yang dekat dengan cinta dan keridaan Allah.

وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

"...Dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaa[f] kan orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbu[at] kebajikan (muhsin)," **(QS Ali Imran 134).**

Mereka, orang-orang muhsin, bisa menahan amarahnya, da[n] tidak dendam. Bahkan hatinya telah bebas dari perasaan dendam digantikannya dengan pemaaf, suka mengampuni, bersahabat da[n] penuh toleransi. Mereka memperoleh kebahagiaan dengan kebersih an jiwa berikut kesucian dan keharumannya. Lebih dari itu, merek[a] menikmati kemenangan besar berupa cinta dan rida Allah.

Suka memaafkan dan toleran merupakan bukti ketinggian bud[i] yang tidak dapat dicapai oleh siapapun kecuali oleh mereka yan[g]

telah mampu membuka selimut kegelapan dari hati mereka untuk menerima hidayah Islam. Pada jiwa mereka membekas karunia dari sisi Allah, berupa pahala dan kemuliaan. Itu semua dicapai karena apa yang terlintas dalam jiwa mereka, berupa suka menolong, teguh dan disiplin.

Qur'an Suci telah memberikan jalan dengan metoda yang cermat dalam rangka mengangkat jiwa kemanusiaan menuju puncak keindahan. Qur'an menetapkan bahwa seseorang yang diperlakukan secara zalim diizinkan membela diri dan membalasnya. Kejahatan dibalas dengan kejahatan yang setimpal. Tetapi pembalasan itu hendaknya bukan atas dasar balas dendam. Juga, tidaklah wajib membalas perlakuan zalim itu. Cara yang lebih baik menurut Islam adalah, bila mau membalas, melakukan pembalasan itu dengan penuh simpatik, sekedar membela diri. Bahkan dianjurkan untuk bisa menunjukkan keluhuran perangai, bersabar, memaafkan dan toleran. Yang demikian lebih terhormat dan mengundang simpati. Firman Allah:

"Dan (bagi) orang-orang yang apabila diperlakukan dengan zalim mereka membela diri. Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, maka barang siapa yang memaafkan dan berbuat baik, maka pahalanya atas (tanggungan) Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim." (QS Asy Syura 39-40).

"Dan sesungguhnya orang-orang yang membela diri sesudah teraniaya, tidak ada suatu dosapun atas mereka. Sesungguhnya dosa itu atas orang-orang yang berbuat zalim kepada manusia dan melampaui batas di muka bumi tanpa hak. Mereka itu mendapat azab yang pedih. Tetapi orang yang bersabar dan memaafkan, sesungguhnya (perbuatan) yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan." **(QS Asy Syura 41-43).**

Sikap baik seseorang yang biasa dilakukan terhadap orang lain, baik kerabatnya atau bukan, tidak perlu sirna karena sikap jahat orang itu kepadanya. Hal ini pernah terjadi pada Abu Bakar RA ketika terjadi peristiwa "haditsul ifki" (berita bohong) yang menimpa

putrinya, Aisyah RA istri Rasulullah. Abu Bakar sangat mara kepada para penyebar isu bohong tersebut, sehingga ia menghent kan seluruh santunan yang sudah biasa dia berikan kepada kar kerabatnya atau orang lain yang terlibat dalam penyebaran beri palsu tersebut. Sikap itu tidak disukai Allah, dan Allah lalu membe teguran tegas melalui firman-Nya:

> *"Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan da kelapangan di antara kamu bersumpah bahwa mereka (tida akan memberi (bantuan) kepada kaum kerabatnya, orang orang yang miskin, dan orang-orang yang berhijrah di jala Allah dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapan dada. Apakah kamu tidak ingin Allah mengampunimu? Da Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang?"* **(Q An Nur 22).**

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu dipersatukan buka atas dasar kerja sama di antara mereka dalam hal saling bereb kekuasaan, perhitungan untung rugi, atau pun untuk memperta hankan prestise yang menyangkut materi atau harga diri, bai masalah kecil atau besar. Tetapi mereka bersatu atas dasar toleransi saling memaafkan, menahan amarah dan sabar dalam setia urusan. Demikian Islam membimbing orang-orang mukmin menja pribadi teladan. Allah berfirman:

> *"Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan, Tolaklah (ke jahatan) itu dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba oran yang antara kamu dan dia ada permusuhan seolah-ola teman yang sangat setia. Sifat-sifat yang baik itu tida dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang saba dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yan mempunyai keberuntungan yang besar."* **(QS Fushshilat 34-35).**

Kejahatan yang dihadapi dengan kejahatan, begitu seterusny berbalasan, atau dengan dada sempit, akan dapat membangkitka persengketaan dan dendam kesumat yang tak kunjung padam Tetapi jika disambut dengan kebaikan, maka padamlah api permu

suhan, damailah jiwa, dan tercuci bersihlah dendam. Sekalipun dalam pertikaian gunakanlah kata-kata yang baik, jauhi caci maki yang tidak terpuji. Sesungguhnya kemenangan adalah milik mereka yang mampu membalas kejahatan dengan kebaikan. Beruntunglah mereka yang demikian. Modal mereka adalah kesabaran. Allah berfirman:

> *"...Maka maafkanlah (mereka) dengan cara yang baik."* **(QS Al Hijr 85).**

Keharusan mewujudkan perangai manusia yang terpuji, pemaaf dan toleran, merupakan ciri asli dari orang-orang mukmin dan merupakan sifat Rasulullah SAW, yang menjadi qudwah (pemimpin, teladan, panutan), iman sekaligus pendidik kaum mukmin itu. Aisyah RA mengatakan:

فَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا اَنَّهَا قَالَتْ : مَا ضَرَبَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا قَطُّ بِيَدِهِ وَلَا امْرَأَةً وَلَا خَادِمًا ، اِلَّا اَنْ يُجَاهِدَ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ وَمَا نِيْلَ مِنْهُ شَيْءٌ قَطُّ ، فَيَنْتَقِمَ مِنْ صَاحِبِهِ اِلَّا اَنْ يُنْتَهَكَ شَيْءٌ مِنْ مَحَارِمِ اللهِ تَعَالَى فَيَنْتَقِمُ لِلّٰهِ تَعَالَى .

"Rasulullah SAW tidak pernah memukul siapapun, tidak pula kepada istri dan pembantunya, kecuali dalam berperang pada jalan Allah. Dan dia tidak pernah membalas sedikitpun kepada seseorang yang menyakitinya, kecuali jika dalam hal yang melanggar larangan Allah, maka dia membalasnya karena Allah semata". **(HR Muslim)**

Beliau, semoga salawat dan salam dilimpahkan Allah ata beliau, selalu berusaha taat dan memenuhi panggilan Allah.

"Jadilah engkau pemaaf, dan serulah manusia mengerjaka makruf, serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh." **(Q Al A'raf 199).**

Keistimewaan ayat di atas adalah bahwa ia menyatakan ahla rabbani. Manusia patut berahlak agung seperti ini, tidak membala kejahatan dengan kejahatan, justru harus menghadapinya denga ahlak luhur. Dengan memaafkan, cara-cara yang baik, berpalin dari orang-orang bodoh serta menolaknya dengan cara yang bai Tentang ini Anas RA menceritakan:

"Ketika saya sedang berjalan bersama Rasulullah SAW waktu itu Beliau mengenakan selimut dari Najran yang teba Seorang Arab Badui mengetahui hal itu dan menarikny dengan kasar, maka saya memperhatikan bagaimana sifa pemaaf Nabi SAW itu. Ketika itu saya berusaha (tergerak untuk mempertahankan selimut itu dari tarikan orang tersebu kemudian orang itu berkata: "Hai Muhammad! serahka kepadaku harta Allah yang engkau miliki", maka Rasululla melirik kepadanya, dan tersenyum, kemudian beliaupu mengabulkan permintaan orang itu" **(Muttafaq alaih).**

Jika kita kembali kepada ayat 39-40 surat Asy'Syuro di atas tad kita dapat mengambil kesimpulan bahwa di dalamnya mengandun dua sikap dalam menghadapi perbuatan keji (dzalim) jika menimp kita, yaitu:

a. Memaafkan kesalahan bagi yang terlanjur berbuat dosa (Fama afaa wa ashlaha fa ajruhuu alallah).
b. Yang bersalah dihukum setimpal dengan kesalahan atau dos yang diperbuatnya (Wa Jazaau sayyi-atin sayyiatun mitsluha)

Syeh Mohammad Al Ghazali, dalam bukunya "Khuluqul Mus lim" memberi komentar terhadap ayat tersebut sebagai berikut:

"Hukuman yang lebih beratpun dimungkinkan, seperti qishash untuk melemahkan kekuatan pelakunya dan jera terhadap per

buatannya, sehingga diharapkan dapat muncul sifat kemuliaannya setelah menerima hukuman tadi.

Keutamaan bisa berubah menjadi kehinaan apabila seseorang meremehkan ajaran-ajaran Islam, disamping bisa menambah kemuliaan bagi yang mentaatinya.

Memaafkan orang yang ada di bawah pengaruhnya adalah bersikap mendidik, Namun demikian seorang muslim dituntut juga untuk menampakkan keberaniannya dan kekuatannya, agar disegani atau ditakuti oleh orang-orang yang hendak menjatuhkan martabatnya.

Dalam kedudukannya yang tinggi, ia diberi hak untuk memaafkan dengan tujuan semata-mata untuk mendidik bagi para pelanggarnya, sehingga bawahannya itu jera melakukan pelanggaran, bukan semata-mata takut kepada atasannya, akan tetapi karena segan dan malu. Munculnya sifat malu inilah yang sangat diharapkan bagi setiap mukmin.

Suatu ketika Rasulullah SAW diberi hidangan oleh seorang perempuan Yahudi berupa masakan daging kambing yang dibubuhi racun. Rasulullah SAW bersama para sahabatnya saat itu tidak menaruh curiga sedikitpun. Karena ilham Allah lah beliau tahu bahwa daging itu mengandung racun. Ketika para sahabat yang mendampingi beliau hendak memakan masakan itu, beliau mencegahnya sambil berkata: Hentikan! masakan itu beracun." Maka perempuan itu dihadapkan kepada Rasulullah, seraya ditanya mengenai makanan itu: apa yang engkau bubuhkan pada masakan itu, dan mengapa engkau melakukannya? Perempuan itu menjawab: aku ingin mengetahui mukjizat kenabianmu,sebab jika engkau benar pasti Allah akan menyelamatkanmu. Para sahabat bertanya kepada Rasulullah SAW, mengapa tidak dibunuh? Rasulullah menjawab: jangan! Beliau telah memaafkan perempuan itu.

Pernah pula seorang dari suku Daus melakukan maksiat dan menolak perintah Allah dan Rasul secara terang-terangan. Datanglah Tufail bin Amru ad Dausi RA kepada Nabi SAW dan berkata: sesungguhnya orang Daus ini benar-benar telah berbuat maksiat dan menolak (perintah Allah), maka doakanlah mereka kepada Allah. Maka, Rasul segera menghadap kiblat dan mengangkat

kedua tangannya. Maka, berkatalah seseorang: celakalah mereka! Padahal sebenarnya Rasulullah tidak mendoakan kecelakaan atau azab, bahkan beliau berdoa: Allahummahdi Dausan Wa'ti bihim. Diulanginya tiga kali (Ya Allah, berilah petunjuk kepada orang Dausa itu dan datangkanlah mereka kepadaku.) (HR Asy Syaikhan).

Dari nash-nash di atas, maka jelaslah bahwa sepatutnya di dalam jiwa kaum muslimin bersemayam kemuliaan perangai, sifat pemaaf dan toleran. Kalaupun terpaksa berpaling atau melawan kezaliman, haruslah dalam rangka mendidik, dengan harapan mereka mau mengurangi cara-cara kekerasan, kekasaran dan kebrutalan mereka. Terakhir, satu lagi kami sajikan, untuk kita simak, suatu riwayat dari Uqbah bin Amir:

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ : يَارَسُولَ اللهِ ، اَخْبِرْنِي بِفَوَاضِلِ الأَعْمَالِ ، فَقَالَ ، " يَا عُقْبَةُ صِلْ مَنْ قَطَعَكَ ، وَاَعْطِ مَنْ حَرَمَكَ وَاَعْرِضْ عَمَّنْ ظَلَمَكَ " ، وَفِي رِوَايَةٍ " وَاعْفُ عَمَّنْ ظَلَمَكَ " .

"Hai Rasulullah, beritahukan kepadaku keutamaan-keutamaan amal seseorang. Rasulullah menjawab: hai 'Uqbah, hubungkan kembali tali persaudaraan kepada siapa yang telah memutuskan hubungan denganmu, berilah sesuatu kepada orang yang menampikpemberianmu, dan berpalinglah dari orang yang mendzalimimu" **(HR Ahmad dan Thabrani).**

BERMURAH HATI

Seorang muslim yang benar-benar memegang teguh ajaran Islam selalu bersikap toleran di dalam bermuamalah (hidup bermasyarakat). Sikap toleran, di samping lemah lembut dan ihlas, akan mampu menembus hati manusia dan menimbulkan rasa cinta. Ia juga dekat dengan rida Allah, ampunan dan rahmat-Nya. Jabir RA meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

"Seorang lelaki sebelummu dihisab oleh Allah, padanya tidak terdapat suatu kebaikan, kecuali dia itu bergaul sesama manusia dan memudahkan urusan orang. Dia menyuruh hamba-hambanya agar memberi tangguh kepada yang kesulitan dan memberikan kelonggaran bagi yang berkelapangan. Allah SWT berfirman : maka Allah pun melapangkan kemudahan bagi mereka" **(HR Muslim).**

Adakah yang lebih berat bobotnya dari "keluhuran budi" semacam ini di dalam neraca amal Islam!?

WAJAH BERSERI-SERI/MURAH SENYUM

Sifat toleran dan lemah lembut secara otomatis menimbulk penampilan yang selalu ceria, penuh gembira, murah senyum. H ini mencerminkan kebaikan ahlak, dan termasuk perbuatan makr yang sangat ditekankan oleh Islam.

Di dalam sahih Muslim, Rasulullah SAW bersabda:

في صحيح مسلم أنّ النبيّ صلّى الله عليه وسلّم قال:
لا تحقرنّ من المعروف شيئا ولو أن تلقى
خاك بوجه طليق.
أخرج الشيخان عن الصحابي الجليل جرير بن
بد الله أنّه قال: «ما رآني رسول الله صلّى
لله عليه وسلّم منذ أسلمت إلّا تبسّم في وجهي

"Janganlah kamu meremehkan perbuatan makruf sedikitpun, walaupun sekedar menunjukkan wajah yang berseri ketika bertemu dengan saudaramu" (HR Muslim).

Asy Syaikhan diriwayatkan dari Ash Shohabi Al Jalil Jarir bin Abdullah, bahwa ia berkata: "Tak ada yang telah dinampakkan Rasulullah SAW kepadaku selama aku masuk Islam melainkan lemparan senyum (Wajah yang ceria) kepadaku".

Sesungguhnya masyarakat yang menyebarkan sikap toleransi, kasih sayang ,dan murah senyum di antara sesama individu-individunya pasti menghargai prinsip-prinsip kemanusiaan yang luhur, saling menjalin kasih sayang, dan saling menjaga. Jauh dari kehidupan individual yang egoistis. Di dalam masyarakat seperti itu bertebaran manusia-manusia yang mulia, terhormat ahlaknya, dan selalu berusaha melestarikan nilai-nilai kemanusiaan yang luhur. Inilah profil masyarakat islami. Masyarakat yang tegak di atas petunjuk dan prinsip-prinsip Islam. Masyarakat rabbani yang memancarkan cahaya ilahiah, masyarakat teladan. Sungguh berbeda dengan masyarakat materialistis yang di dalamnya hidup pribadi-pribadi yang kering dari nilai-nilai luhur kemanusiaan, asing dari suasana penuh kasih sayang dan kedamaian. Yang ada hanyalah rasa saling mencurigai, perselisihan, bahkan perkelahian untuk memperebutkan prestasi dan prestise. Tanpa pandang tetangga atau kerabat. Tak ada cinta sesama kawan, kecuali muka masam tanpa senyuman kasih. Nafsu mengejar status dan menumpuk harta dan materi secara berlebihan telah memadamkan nyala kasih sayang kemanusiaan, dan mencampakkan nilai-nilai ruhaniah. Tak ada ketenangan, tak ada pijakan yang jelas.

HUMOR YANG DIBENARKAN SYARIAT

Humor merupakan suatu selingan hidup yang dapat menyeg
kan hati manusia jika dilakukan dengan semestinya. Islam memb
narkan humor yang tidak sampai melalaikan dan menutup hati tid
saling menyinggung dan mengganggu perasaan, dan tetap mena
pakkan sikap keterbukaan. Pernah Rasulullah SAW, ketika berada
tengah-tengah para sahabatnya, mengucapkan kata-kata ya
bernada gurau. Maka bertanyalah para sahabat kepada beli
engkau telah bergurau, ya Rasulullah? Rasulullah menjaw
sesungguhnya aku tidak pernah berkata kecuali yang benar. **(H
Bukhari).**

Ketika itu, walaupun bergurau, Rasulullah tetap mengucapk
kata-kata yang baik dan mengandung hikmah, yang dibenark
ajaran Islam.

Dalam suatu hadits yang diriwayatkan oleh Tirmizi dikatak
ada seorang wanita berusia senja datang menghadap Nabi SA
memohon agar bisa masuk surga bersama beliau. Maka, Rasulul
menjawab: wahai hamba Allah, sesungguhnya di surga tid
terdapat orang-orang tua. Mendengar jawaban itu spontan wan
tua itu menangis sedih,seraya meninggalkan Rasulullah SA
dengan penuh kekecewaan. Melihat keadaan ini Rasulullah seg
memanggil wanita itu, seraya menghiburnya. Beliau mengatak

padanya: engkau tak bisa masuk surga dalam keadaan tua seperti ini, sebab Allah akan membangkitkan kembali wanita tua dalam bentuk wanita muda; bukankah Allah telah berfirman "sesungguhnya Kami menciptakan mereka (bidadari-bidadari) dengan langsung. Dan Kami jadikan mereka gadis-gadis perawan, penuh cinta lagi sebaya umurnya." **(QS Al Waqi'ah 35-37).**

Suatu ketika Abu Bakar RA pergi ke Basra untuk berdagang dengan disertai Nuaiman bin Amru Al Anshari. Nuaiman adalah sahabat yang banyak bercanda, sampai Rasulullah SAW tak bisa menahan senyumnya. Di dalam perjalanan itu ikut pula Suwaibith bin Harmalah, seorang pegawai Abu Bakar dalam urusan logistik. Ketika Abu Bakar tengah meninggalkan mereka berdua, Nuaiman mendatangi Suwaibith untuk meminta sesuatu, tetapi Suwaibith menolak memberikannya, sampai Abu Bakar kembali. Ditolak permintaannya oleh Suwaibith, Nuaiman bersumpah akan membalas perlakuan Suwaibith padanya. Nuaiman lalu mendatangi suatu kaum dan menawarkan kepada mereka seorang budak yang hendak dijualnya. Mereka bersedia membeli budak yang ditawarkannya itu. Kepada mereka Nuaiman mengatakan bahwa budak itu banyak bicara, dan akan mengatakan: 'Saya bukan budaknya, saya orang bebas'. Jika nanti hal itu terjadi, Nuaiman meminta mereka untuk meninggalkan budak itu, tidak membeli atau merusak budak itu. Mereka berkata: tidak, bagaimanapun keadaan budak itu kami akan tetap membelinya.

Maka, jadilah mereka membeli Suwaibith tanpa memberitahukannya lebih dulu. Dan ketika Abu Bakar bertanya perihal Suwaibith, maka Nuaiman menceritakan hal itu. Segera Abu Bakar menyusul rombongan kaum yang telah membeli Suwaibith itu, lalu ditebusnya Suwaibith kembali dan dibawanya pulang.

Rasulullah SAW, ketika mendengar kisah tersebut, tertawa karena tingkah Nuaiman itu. Bahkan selama setahun itu, setiap bertemu dengan Nuaiman beliau selalu tersenyum. (Lihat Hayatush Shahabah III/154-155).

Di dalam riwayat lain dikisahkan bahwa seorang Badui datang menemui Rasulullah SAW di masjidnya. Ketika melihat Badui itu mengikatkan untanya di halaman masjid, para sahabat yang

guhnya perkasa itu adalah mampu mengendalikan naf ketika marah" **(Hadits Muttafaq alaih).**

Sesungguhnya memelihara diri ketika marah merupakan ci kejantanan seseorang. Merupakan tanda kekuatan kalau seseoran itu dapat menaklukkan nafsunya, mampu menyatakan sikapny sendiri, mengendalikan fikirannya ketika bergolak dan reakt menguasai diri dalam posisi sulit sekalipun, menghadapi denga tenang segala firnah (ujian) dan menghindari perdebatan yan tanpa kendali. Dia tetap teguh berusaha mencapai sasaran denga sebaik-baiknya, memenangkan rida Allah dan kepuasan batin.

Rasulullah SAW senantiasa berwasiat kepada para sahabatn agar tidak cepat marah (HR Bukhari).

Dan dari Ibnu Abbas RA dikatakan, bahwa Rasulullah SA bersabda:

> *"Sesungguhnya dalam dirimu terdapat dua hal yang All menyukai keduanya itu, yaitu Al Hilm dan Al Anaatu (Sab dan tenang)" (HR Muslim). Hadits ini ditujukan kepada As Abdul Gais.*

Seorang muslim yang benar (shadiq) tidaklah marah kecu mudah pula reda. Kemarahannya timbul bukan semata-mata har dirinya tersinggung, tetapi yang lebih utama karena Allah. Keti kehormatan Islam diinjak-injak, syiarnya dijajah, atau huku hukumnya disepelekan, bangkitlah kemarahannya, berjihad me wan pelaku-pelaku keonaran, pelanggar-pelanggar yang memusu Allah dan Rasul-Nya. Dia tidak rela syariat, kewibawaan serta nil nilai dirinya dihina dan dicampakkan.

Rasulullah SAW tidak pernah melakukan balas dendam unt mempertahankan harga dirinya, kecuali terhadap orang-orang ya tidak menghormati hak-hak Allah, menghalalkan yang diharar kan-Nya. Kemarahan beliau dilakukan semata karena Allah **(H Bukhari).**

Rasulullah SAW sangat marah terhadap kejahatan yang mer dahkan ketinggian agama Allah, membelokkan hukum-huku Nya, atau menyepelekan penegakan hukum Allah.

Rasulullah sangat marah ketika ada seorang datang memohon untuk bisa menunda salat subuhnya karena ada urusan penting dengan seseorang.

Rasulullah SAW dalam keadaan sangat marah ketika itu menjawab:

> *"Wahai manusia, sungguh sebagian kalian termasuk orang yang tergesa-gesa, maka apakah kalian sudah menjadi non muslim, sehingga bebas dari shalat?"*

Suatu hari Rasulullah SAW pergi ke rumah Aisyah RA. Beliau melihat kelambu rumah istrinya terbuat dari bahan tipis yang tembus pandang, dan penuh bergambar patung-patung. Melihat itu wajah beliau memerah tanda marah, lalu beliau berkata:

وَقَالَ : " يَاعَائِشَةُ ، اَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا عِنْدَ اللهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الَّذِيْنَ يُضَاهُوْنَ بِخَلْقِ اللهِ .

> *"Hai Aisyah, seberat-berat azab di sisi Allah di hari kiamat adalah orang yang meniru menggambar (membentuk) mahluk Allah yang bernyawa"* **(HR Muttafaq alaih).**

Rasulullah juga pernah merasa sangat marah terhadap Usamah bin Zaid, yaitu tatkala Usamah menyampaikan usulan tentang wanita dari Bani Mahzum yang mencuri.

> Aisyah RA berkata, "Orang-orang Quraisy mendapat kesukaran mengenai kasus seorang wanita bangsawan dari Bani Mahzum yang melakukan pencurian di masa Rasulullah SAW, yaitu ketika terjadi Perang Futuh Mekkah (penaklukan Mekkah). Kata sebagian mereka, "Siapa yang dapat berbicara dengan Rasulullah SAW, memintakan kebebasan bagi wanita itu dari hukuman potong tangan?". Sebagian lainnya menjawab, "Tidak ada yang bisa memintakan kebebasan itu kecuali Usamah bin Zaid, anak kesayangan beliau". Lalu Usamah menyampaikan permintaan itu kepada Rasulullah. Mendengar permintaan Usamah itu, merahlah wajah beliau,

lalu ia berkata, "Sanggupkah engkau membeli seseorang da
hukuman yang telah ditetapkan Allah?". Jawab Usama
"Mohonkanlah ampun bagiku kepada Allah, ya Rasulullah
Malam harinya beliau berpidato, "...Amma bakdu, sesun
guhnya umat sebelum kamu mengalami kehancuran, karen
apabila orang besar melakukan pencurian ia dibiarkan sa
bebas tanpa hukuman. Dan apabila seorang dari golonga
rakyat biasa melakukannya, mereka tegakkan hukum pada
nya. Sesungguhnya aku, demi yang jiwaku ada di tanganny
andaikan Fatimah binti Muhammad yang mencuri, sungg
kupotong tangannya." Beliaupun menjalankan hukum poto
terhadap wanita itu. **(HR Muttafaq alaih).**

MENJAUHI CACI MAKI DAN PERBUATAN KEJI

Seorang muslim yang benar haruslah mampu mencegah dari kata caci maki, kotor lagi keji. Itulah tanda keluhuran ahlaknya. Ia harus senantiasa menghias dirinya dengan ahlak yang mulia, bersungguh-sungguh dengan bimbingan Islam. Ruh keimanan telah menjauhkannya dari perbuatan-perbuatan keji, hina dan dibenci Allah.

Ibnu Mas'ud RA meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda:

فعن ابن مسعود رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: سباب المسلم فسوق وقتاله كفر.

"Mencaci maki seorang muslim termasuk perbuatan fasik, membunuhnya termasuk kafir." **(HR Muttafaq alaih).**

Sabdanya pula :

Islam, dan memperbanyak perdebatan bertele-tele yang mengh[...] tarkan kepada caci maki dan cela mencela. Masyarakat Islam se[...] menjunjung tegaknya nilai-nilai moral dan kemanusiaan yang lu[...] dalam kehidupan umat manusia.

Sesungguhnya setiap individu di dalam masyarakat Islam ya[...] benar selalu berada dalam perasaan yang mendalam, berp[...] masak-masak dalam setiap tindakan-tindakan dan kata-kata ya[...] keluar dari lisannya. Ia selalu berusaha menghindari pertikaian a[...] perdebatan, selalu mengendalikan perbuatannya, serta bijaksa[...] dalam menghadapi persoalan.

Rasulullah SAW bersabda:

"Dua orang yang bermaki-makian itu, apa saja yang me[...] katakan, maka kesalahan adalah bagi yang memulai, sel[...] yang teraniaya tidak (mempertahankannya) dengan mel[...] paui batas" **(HR Muslim)**

Sudah sepatutnya seorang muslim itu memelihara lisannya d[...] mencaci maki, walaupun dengan alasan kuat. Lebih utama me[...] damkan nyala kemarahannya itu agar tidak terjadi permusu[...] yang menyeret kepada perbuatan dosa.

Ahlak muslim bukanlah terhadap orang yang masih hidup s[...] akan tetapi juga terhadap orang yang sudah meninggal. Mem[...] maki orang yang sudah meninggal merupakan perbuatan or[...] jahiliah sebagai ungkapan rasa permusuhan dan dendam me[...] yang tak kunjung padam sekalipun musuhnya sudah mati.

Rasulullah SAW melarang kita untuk mengikuti perbuatan j[...] liah. Beliau bersabda:

[...] تَسُبُّوا الْأَمْوَاتَ، فَإِنَّهُمْ قَدْ أَفْضَوْا إِلَى مَا قَدَّمُوا

"Janganlah kalian memaki-maki orang-orang yang telah m[...] sebab mereka itu telah mengajukan apa yang telah me[...] kerjakan". **(HR Bukhari).**

JANGAN MENUDUH SESEORANG SEBAGAI FASIK ATAU KAFIR TANPA ALASAN YANG BENAR

Seorang muslim yang terjaga lisannya dari mencaci maki, adu domba dan kata-kata keji, akan memelihara dirinya untuk tidak terperosok ke dalam larangan Allah yang lebih berbahaya, yaitu menuduh orang lain sebagai fasik atau kafir tanpa diperkuat oleh keterangan yang benar. Perbuatan demikian termasuk dosa besar, sebagaimana dinyatakan oleh Rasulullah SAW:

لَا يَرْمِي رَجُلٌ رَجُلًا بِالْفِسْقِ أَوِ الْكُفْرِ إِلَّا ارْتَدَّتْ عَلَيْهِ إِنْ لَمْ يَكُنْ صَاحِبُهُ كَذَلِكَ.

"Janganlah seseorang itu menuduh orang lain sebagai fasik atau kafir, sebab jika tidak benar, tuduhan itu kembali kepada dirinya" **(HR Bukhori).**

MENUTUPI AIB

Seorang muslim yang baik selalu menghiasi ahlaknya deng
kepandaian menutup cacat orang lain. Dia tidak suka menyebark
perbuatan keji di dalam masyarakat Islam, sebagai hasil bimbing
Al Quran dan Sunnah yang suci. Pelanggaran terhadap etika
akan menimbulkan kerusakan dalam masyarakat, di samp
menyebabkan ditimpakannya azab Allah di dunia dan di akhirat

"Sesungguhnya orang yang ingin agar (berita) perbua yang amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang ya beriman, bagi mereka azab yang pedih di dunia dan di akhi Dan Allah mengetahui; sedang kamu tidak mengetah **(Annur 19).**

Demikian pula orang yang meneruskan tersiarnya berita-be keji itu di dalam masyarakat juga mendapat dosa sebagaima pelaku kejahatan itu.

Dari Ali bin Abu Tholib RA, Rasulullah SAW bersabda:

"Yang berbuat keji dan yang menyiarkan kekejian itu bera dalam keadaan sama-sama berdosa" **(HR Bukhori).**

"Menutup aib dan malu menyebarkannya" dapat mengangka kat derajat seorang muslimin dari sifat kerendahan, dan menand

kan kebaikan ahlaknya, yang terpelihara dan terdidik oleh ruh Islam. Dia menjauhi hal-hal yang dapat mencelakakan dirinya seperti perbuatan yang akan memperangkap dirinya ke dalam pertikaian sesama manusia. Dia berusaha menjaga lisannya dari ucapan yang menimbulkan maksiat secara terang-terangan, apakah langsung diterimanya, atau sekedar mendengarnya, atau rekaan dari orang lain.

Rasulullah SAW bersabda:

كُلُّ أُمَّتِي مُعَافًى إِلَّا الْمُجَاهِرِينَ، وَإِنَّ مِنَ الْمُجَاهَرَةِ أَنْ يَعْمَلَ الرَّجُلُ بِاللَّيْلِ عَمَلًا، ثُمَّ يُصْبِحَ وَقَدْ سَتَرَهُ اللهُ عَلَيْهِ، فَيَقُولُ: يَا فُلَانُ، عَمِلْتُ الْبَارِحَةَ كَذَا وَكَذَا، وَقَدْ بَاتَ يَسْتُرُهُ رَبُّهُ وَيُصْبِحُ يَكْشِفُ سِتْرَ اللهِ.

"Seluruh ummatku mendapat ampunan kecuali bagi orang-orang yang secara terang-terangan melakukan dosa. Dan yang termasuk melakukan dosa dengan terang-terangan itu adalah seseorang yang melakukan amalan di suatu malam hingga paginya Allah menutupinya (rahasianya), kemudian tiba-tiba dia sendiri membuka (rahasianya) dan berkata: Hai Fulan! Tadi malam saya melakukan perbuatan ini dan itu sengaja memamerkan sesuatu yang oleh Allah ditutupi". **(HR. Muttafaq alaih).**

Di dalam hadis lain yang diriwayatkan oleh Muslim, Rasulullah SAW bersabda:

"Tidaklah seseorang menutupi rahasia (orang lain) didunia kecuali Allah akan menutupi cacatnya di hari kiamat kelak."

Sementara, dari Imam Bukhari diriwayatkan:

"Suatu kaum datang kepada Uqbah bin Amir, seraya berka sesungguhnya kami saling bertetangga, makan, minu bekerja bersama; apakah pantas kami beberkan aib merek Berkata Uqbah: jangan, aku telah mendengar Rasulul SAW berkata "Barang siapa melihat aurat (sesuatu yang t boleh tampak) hendaknya ia menutupinya (jangan sam orang lain mengetahui). Ia itu seperti orang yang hid kembali dari kuburnya."

Sesungguhnya mengobati kelemahan manusia itu tidak dengan cara menyelidiki cela-cela atau aib mereka. Atau bahk membuka aib mereka itu dan menyebar-luaskannya. Lebih tep dengan cara memalingkan mereka kepada kebenaran deng penjelasan, nasihat, menuntun mereka kepada ketaatan, d menghalangi berbuat maksiat. Pendekatan dan tutur kata ya lembut, ramah, bersahabat dan mendidik, insya Allah akan men bak kegelapan hati. Tunduklah hati mereka, dan jiwa pun menj patuh.

Ajaran Islam melarang seseorang untuk melakukan "tajassu (membuat atau menyebarkan isu merusak) atau rasa ingin meng tahui secara dalam rahasia umat. Secara tegas Allah menyataka

"...dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lai **(QS Al Hujurat 12).**

Ibnu Mas'ud RA meriwayatkan:

"Seorang laki-laki datang kepadaku, berkata: ini fulan, ja gutnya ditetesi arak. Kukatakan kepadanya: sesungguhn kami meninggalkan "tajassus", akan tetapi jika tampak o kami sesuatu tentu kami ambil." **(HR Abu Daud).**

Mencuri rahasia-rahasia umat, mencari cari kesalahan or lain, menyelidiki dan membeberkan cela dan aib hanyalah ak menimbulkan kekacauan umat. Bahkan, bisa merambat kemasya kat yang lebih luas. Tersiarlah secara luas berita-berita kej masyarakat. Makin lama makin banyak anggota masyarakat y ikut berbicara. Berkobarlah maksiat, menyebarlah kebencian d

ketakutan, merajalela penipuan, kerusakan dan sebagainya. Pada akhirnya, akan runtuhlah masyarakat. Semua itu dijelaskan Rasulullah dengan sabdanya yang ringkas:

"Sesungguhnya jika kamu usil ingin mengetahui aurat umat Islam, maka rusaklah tatanan hidup mereka, atau sama saja kamu merusak mereka." (HR Ahmad).

لاَ تُؤْذُوا عِبَادَ اللهِ، وَلاَ تُعَيِّرُوهُمْ، وَلاَ تَطْلُبُوا عَوْرَاتِهِمْ، فَإِنَّهُ مَنْ تَطَلَّبَ عَوْرَةَ أَخِيهِ الْمُسْلِمِ طَلَبَ اللهُ عَوْرَتَهُ حَتَّى يَفْضَحَهُ فِي بَيْتِهِ

"Janganlah kalian mengganggu hamba Allah, dan janganlah mengusik rahasia mereka, dan jangan pula mencari-cari aib dan cacat mereka. Sesungguhnya barang siapa menuntut (ingin tahu) aurat saudaranya sesama muslim, pasti Allah menuntut auratnya sehingga ia membuka aibnya sendiri di rumahnya sendiri pula." **(HR Ahmad).**

Ibnu Abbas RA mengatakan bahwa Rasulullah SAW di dalam suatu kutbahnya telah berkata:

"Wahai manusia, siapa yang beriman dengan lisannya, tetapi imannya itu belum meresap ke dalam hatinya, janganlah mengganggu (menyakiti) orang-orang yang beriman (lainnya), dan janganlah pula ingin mengorek-ngorek aurat mereka. Maka barang siapa membuka tabir aurat saudaranya sesama muslim, pasti Allah akan mengoyak tabir rahasianya, dan barang siapa membuka auratnya sendiri, maka Allah menyibaknya, walaupun di kolong rumahnya sendiri." **(HR Tabrani).**

WASPADA DARI HAL-HAL YANG TIDAK BERMANFAAT

Seorang muslim yang benar Islamnya, selalu berusaha ha melakukan yang bermanfaat dan mengarah kepada rida-Nya, d berhati-hati untuk tidak terjerumus ke dalam urusan yang ti bermanfaat. Dia tidak suka mencampuri urusan-urusan orang l yang bersifat khusus, apalagi yang hanya akan mengganggu pik nya, seperti isu, fitnah dan sebangsanya. Menjauhi hal-hal demik merupakan tanda kekokohan seseorang dalam berpegang te dengan ahlak Islam yang indah. Islam memberinya motivasi un meninggalkan aktifitas yang hampa kosong tanpa makna, ta tujuan. Termasuk juga di dalamnya melarang debat tanpa ken (debat kusir). Rasulullah bersabda:

"Sesungguhnya setengah dari kebaikan Islam seseor adalah meninggalkan (kegiatan) yang tak memberi manf baginya." **(HR Malik, Ahmad dan Tabrani).**

Dari Abu Hurairah, bersabda Nabi SAW:

اللهَ تَعَالَى يَرْضَى لَكُمْ ثَلَاثًا وَيَكْرَهُ لَكُمْ ثَلَاثًا

ضَى لَكُمْ: أَنْ تَعْبُدُوهُ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَأَنْ

تَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَيَكْرَهُ لَكُمْ

قِيلَ وَقَالَ، وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ وَإِضَاعَةَ الْمَالِ

"Sesungguhnya Allah rida kepada kalian atas tiga perkara dan benci kepada kalian atas tiga perkara yang lain. Allah rida jika kalian beribadah kepada-Nya (secara ihlas), tidak menyekutukan-Nya dengan apapun, dan berpegang teguh dengan tali Allah dan (berketetapan) untuk tidak bercerai berai. Sedangkan Allah benci jika kalian menyukai desas-desus, terlalu banyak bertanya (tentang perkara yang semestinya tidak ditanyakan), dan menghambur-hamburkan uang." **(HR Muslim).**

Di dalam masyarakat rabbani yang tegak atas Islam, tidak pantas terdapat pribadi yang suka menyebarkan desas-desus, banyak membantah dan bertanya tentang hal-hal yang tidak bermanfaat. Tidak ada yang sempat mencampuri urusan-urusan orang lain, karena semua pribadi sibuk, terpusat pikirannya pada pekerjaan-pekerjaan besar dan terarah. Berjuang, mengerahkan segenap perhatian, tenaga dan pikirannya untuk menegakkan kalimat Allah yang luhur supaya tegak dimuka bumi, meninggikan bendera Islam diatas persada bumi ini, serta menyebarkan nilai-nilai ... di tengah-tengah umat manusia. Orang-orang yang bangkit ...nya untuk mengerjakan amalan-amalan fisik maupun batin tidak menyia-nyiakan waktunya, sedikitpun, untuk bergelimang dalam suatu aktifitas yang mengandung dosa.

JAUH DARI GIBAH DAN NAMIMAH

Setiap muslim yang ingin mencapai derajat tinggi di sisi All
haruslah waspada terhadap gibah (menggunjing) dan namim
(adu domba). Keduanya sangat bertentangan dengan nilai-ni
luhur Islam. Ingatlah firman Allah:

يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا

هْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

"...dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian ya lain. Sukakah salah seorang di antara kamu memakan dagi saudaranya sendiri yang sudah mati? Maka tentu kamu j kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhn Allah maha penerima tobat, lagi maha penyayang." **(QS Hujurat 12).**

Begitu jijiknya digambarkan orang yang suka menggunji sesamanya, bagaikan makan daging bangkai orang. Muslim ya menjaga kehormatan diri tentu menghindar dari gibah, seg menuju kepada ampunan Allah andaikan ia pernah atau su menggunjing orang lain sebelumnya.

Rasulullah SAW pernah ditanya sahabatnya tentang kriteria muslim yang terbaik. Rasulullah menjawab:

"yaitu mereka yang kaum muslimin di sekitarnya selamat dari gangguan lisan dan tangannya." **(HR Muttafaq alaih).**

Melalui sabdanya di atas, Nabi SAW memberi bimbingan agar umatnya selalu waspada dan menghindar dari gibah dan perkataan buruk. Beliau SAW berkata pula:

مَنْ رَدَّ عَنْ عِرْضِ أَخِيهِ بِالْغَيْبِ رَدَّ اللَّهُ عَنْ

وَجْهِهِ النَّارَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Barangsiapa yang membela kehormatan saudaranya dibelakang saudaranya (maksudnya ketika dia tidak ada), niscaya Allah akan mencegah api neraka dari wajahnya pada hari kiamat" **(HR Ahmad dan Turmudzi).**

Seorang muslim yang takwa juga harus menjauhi namimah dalam kehidupan masyarakat. Islam mengajarkannya bahwa namimah (adu domba) akan menyeret kepada kejahatan. Tidak ada yang akan diperoleh kecuali kerusakan pada umat manusia. Cinta kasih dan persahabatan akan hancur olehnya.

Asma binti Yazid mengatakan:

"Rasulullah bersabda: maukah aku beritahukan kepadamu sekalian hal yang dapat memuliakanmu? Para sahabat menjawab: ya, wahai Rasulullah. Kemudian Rasulullah berkata: mereka yang jika mengemukakan pendapat selalu mengingat Allah. Selanjutnya Rasulullah berkata: maukah aku beritahukan siapa yang terjelek di antara kalian? yaitu mereka yang melangkah dengan dipenuhi namimah, merusak ikatan cinta kasih, dan melakukan perbuatan zalim lagi hina terhadap orang-orang baik." **(HR Ahmad).**

Setiap pelaku adu domba dan perusak pantas mendapat kehinaan di dunia, dan baginya kesengsaraan di akhirat, ditimpa siksa yang berat. Rasulullah SAW mengatakan:

"Tidak akan masuk surga orang yang suka mengadu domb
(HR Muttafaq alaih).

Mereka yang tidak mampu menghilangkan sifat namimah d dirinya akan menerima segala akibatnya di kemudian hari, ke kesah dan terkejut. Yaitu, pada saat menjumpai siksa kubur y amat pedih. Ibnu Abbas menceritakan:

لِكَ فِيمَا رَوَاهُ الشَّيْخَانِ وَغَيْرُهُمَا عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ
الَ : مَرَّ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى قَبْرَيْنِ
الَ : أَمَا إِنَّهُمَا لَيُعَذَّبَانِ وَمَا يُعَذَّبَانِ فِي كَبِيْرٍ
ا أَحَدُهُمَا فَكَانَ يَمْشِي بِالنَّمِيْمَةِ ، وَأَمَّا الْآخَرُ
انَ لَا يَسْتَبْرِئُ مِنْ بَوْلِهِ . قَالَ : فَدَعَا بِعَسِيْبٍ
طْبٍ .

"Rasulullah SAW suatu ketika melewati dua kuburan, m beliau berkata: kedua orang ini mendapat siksaan besar; y satu adalah tukang adu domba, sedang lainnya tidak tun dalam kencingnya..." **(HR Asy Syaikhan).**

MENJAUHI PERKATAAN DUSTA

Diantara sifat-sifat terpuji seorang muslim ialah bahwa ia selalu menjauhkan diri dari perkataan dusta yang sangat dilarang dalam Islam. Firman-Nya:

"Dan hendaklah kalian menjauhi perkataan-perkataan dusta." **(QS Al Haj 30).**

Demikian pula persaksian dusta merupakan perbuatan yang merendahkan kehormatan seorang muslim, dan Allah telah mengharamkannya. Perbuatan itu telah mendustai sifat kejantanan dan ksatria, mencela amanah dan meninggalkan kemuliaan. Jauh dari sifat mukmin, bahkan bertentangan. Allah melarang dan menjauhkan sifat-sifat tersebut dari hamba-hamba pilihan-Nya, serta memasukkannya sebagai dosa besar. Firman Allah :

وَالَّذِيْنَ لَا يَشْهَدُوْنَ الزُّوْرَ وَإِذَا مَرُّوْا بِاللَّغْوِ مَرُّوْا كِرَامًا

"Dan orang-orang yang tidak memberikan saksi palsu, dan apabila bertemu dengan orang-orang yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tak berfaedah, mereka melaluinya dengan menjaga kehormatan dirinya." **(QS Al Furqan 72)**

Secara lebih tegas Rasulullah SAW menganggap saksi d... sebagai dosa besar setelah syirik (menyekutukan Allah) ... durhaka terhadap kedua orang tua. Diriwayatkan:

أُنَبِّئُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكَبَائِرِ؟ قُلْنَا: بَلَى يَا رَسُوْل...
قَالَ: الْإِشْرَاكُ بِاللهِ وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ،...
...ان مُتَّكِئًا فَجَلَسَ، فَقَالَ: أَلَا وَقَوْلُ الزُّوْرِ...
...زَالَ يُكَرِّرُهَا حَتَّى قُلْنَا: لَيْتَهُ سَكَتَ.

***"Maukah kalian aku tunjukkan perihal dosa-dosa besar? K... menjawab: Ya, tentu mau wahai Rasulullah. Rasul... menjelaskan: Mensekutukan Allah, durhaka kepada k... orang tua ... oh ya (ada lagi) yaitu perkataan dusta"* (Mutt... 'alaih).**

MENJAUHI PRASANGKA BURUK

Termasuk bagian ahlak muslim adalah tidak berprasangka buruk kepada orang lain, tidak membuka peluang bagi dirinya untuk berkhayal, dan membuat gambaran-gambaran jelek dan aib untuk menjatuhkan kehormatan orang lain. Allah berfirman:

"Wahai orang-orang beriman, jauhkanlah kalian sejauh-jauhnya dari prasangka jelek. Sesungguhnya sebagian besar dari prasangka itu adalah dosa ..." **(QS Al Hujurat 12).**

Waspada terhadap prasangka merupakan petunjuk Nabi yang ... Begitu pula merendahkan manusia dengan sindiran adalah ... dari hakekat keyakinan. Nabi SAW bersabda:

"Hati-hatilah kalian dengan prasangka, sebab sesungguhnya prasangka itu merupakan sedusta-dusta perkataan" **(HR Muttafaq alaih).**

Rasulullah SAW memasukkan prasangka sebagai perkataan yang paling dusta. Seorang muslim yang benar tidaklah keluar dari lisannya ucapan yang mengandung racun kedustaan. Bagaimana halnya jika terjadi perkataan dusta ini?

Petunjuk Nabi yang agung, sangat menekankan kewaspadaan terhadap prasangka, menilainya sebagai perkataan yang paling

dusta. Kaum muslimin agar cukup melihat yang lahir saja perbuatan manusia itu, dan menjauhkan diri dari sangka-sangkaan, syak wasangka, usil dan keragu-raguan. Itu bu termasuk ahlak-ahlak muslim. Tidak pula mencampuri uru urusan orang lain terutama yang menyangkut kerahasiaannya yang bersifat khusus, atau mencampuri kehormatan me (mengusik-usiknya). Serahkan saja semuanya yang ghaib kepada Allah, karena Dialah yang Maha Mengetahui. Ma cukup mengetahui amalan-amalan lahiriahnya saja. Demikia yang telah dipelihara para salafus solih dari para sahabat, para ta yang selalu menjaga kebersihan diri mereka di bawah petu Allah dan sunnah Nabi-Nya.

Sebuah Hadis dikeluarkan oleh Abdurrazak dari Abdullah Utbah bin Masud, berkata: "Saya mendengar Umar bin Khottob berkata : "Sesungguhnya manusia pada zaman Rasulullah telah menjadikan wahyu sebagai pedoman hidup, ketika wahyu selesai turun, kami mengambil kalian sekarang cukup de amalan-amalan lahiriyah. Maka barang siapa yang nampak kami itu baik, kami mempercayainya dan kami menemaninya kami tidak mencampuri urusan kerahasiaannya, cukuplah A yang mengetahui rahasia-rahasianya. Dan siapa yang nampak kami jelek, maka kami tidak mempercayainya dan tidak bert dengannya. Bisa saja ia mengatakan bahwa yang tersembuny hatinya baik." **(Hayatush Shahabah II/151).**

Hendaklah seorang muslim berhati-hati dalam menilai orang. Sebab, kita hanya tahu sebatas yang lahiriah dari ama amalan manusia. Allah mengingatkan kita:

> *"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak m punyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pende an, penglihatan dan hati, semua itu akan diminta pert gungan jawabnya."* **(QS Al Isra 36).**

Adalah sudah menjadi kebiasaan dan etika pergaulan p zaman Nabi untuk tidak mengatakan sesuatu kecuali de pengetahuan, dan tidak menghukum sesuatu kecuali dengan yakinan (kebenaran hukumnya).

Seorang muslim menyadari bahwa dua malaikat, Malaikat Rakib dan Atid, selalu mengawasi dan merekam setiap perbuatan-nya. Karena itu seorang muslim akan berusaha untuk tidak terjerat dalam dosa,termasuk melemparkan tuduhan atau prasangka buruk kepada seseorang. Ia selalu ingat firman Allah:

> *"Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir."* **(QS Qaaf 18).**

Seorang muslim yang memahami makna ṇas-nas itu tidak bisa terlepas dari rasa tanggung jawab terhadap setiap perbuatan maupun ucapannya. Ia waspada untuk tidak berkata sembarangan. Ia selalu berusaha berkata yang diridai Allah dan terhindar dari kemurkaan dan kebencian-Nya. Rasulullah SAW bersabda:

> *"Sesungguhnya seseorang hendaknya berkata dengan perkataan yang diridai Allah, dan tidak berprasangka. Pasti Allah mencatatnya atas keridaan-Nya sampai suatu hari perjumpaan dengan-Nya. Sesungguhnya orang yang berkata dengan kalimat yang mengundang kebencian Allah dan berprasangka, Allah pasti mencatatnya atas kemurkaan-Nya sampai hari kiamat."* **(HR Malik).**

Sungguh besar tanggung jawab pada setiap ucapan! Sungguh besar kesan-kesan bagi sitertuduh akibat perbuatan orang lain yang banyak bicara tanpa arah, dan hanya sekedar prasangka.

Ketakwaan hendaknya mampu mencegah seseorang dari rasa ingin tahu rahasia orang lain, mendengarkan ocehan atau igauan yang tak tentu arah, isu dan prasangka yang hanya mengacau masyarakat. Tidak rela pula untuk menerima berita palsu, usil atau menyebarkan isu-isu dan prasangka-prasangka, tanpa dasar dan keyakinan. Rasulullah SAW bersabda:

> *"Seorang hamba yang membicarakan sesuatu yang belum jelas baginya (hakekat dan akibatnya) akan dilempar ke neraka sejauh antara timur dan barat."* **(HR Muslim).**
>
> *"Seseorang sudah cukup disebut dusta jika ia berbicara hanya atas dasar setiap apa yang ia dengar."* *(HR Muslim).*

"Saya dapat menjamin suatu rumah di taman surga u
orang yang meninggalkan perdebatan, meskipun ia be
Dan menjamin rumah di pertengahan surga bagi orang y
tidak pernah dusta, meskipun sekedar bergurau. Dan m
jamin satu rumah di bagian yang tinggi di surga bagi o
yang baik budi pekertinya." **(HR Abu Daud).**

PANDAI MENJAGA RAHASIA

Menjaga rahasia diri maupun orang lain merupakan bagian ahlak Islam. Demikian pula, tidak menyebarkan rahasia untuk mengadu domba, bahkan semestinya mengamankannya. Menjaga rahasia adalah mencerminkan sifat kejantanan, kekuatan pribadi dan keluhuran ahlak seseorang. Ini seharusnya dimiliki setiap muslim, laki-laki maupun wanita. Karena mereka telah mewarisi ajaran Islam yang tinggi melalui bimbingan Nabi SAW, manusia yang sangat terpuji ahlaknya.

Keutamaan menutup rahasia sangat tampak pada diri Usman bin Affan dan Abu Bakar Shidiq, semoga Allah rida atas keduanya. Yaitu, ketika Umar bin Khattab hendak menikahkan putri beliau kepada salah satu dari mereka. Diriwayatkan:

"Umar bin Khattab bercerita: "Pertama aku datang menawarkan anakku (Sitti Hafsah) kepada Usman, lalu ia menjawab: baiklah, tapi aku akan memikirkannya dulu. Akupun menunggu jawabannya sampai beberapa malam, saat ia datang menemuiku seraya berkata: setelah aku pikir, ternyata aku tidak perlu tergesa-gesa untuk menikah sekarang, maafkanlah aku." Umar melanjutkan ceritanya: "Lalu aku pergi menemui Abu Bakar seraya kukatakan kepadanya, kalau engkau mau, aku kawinkan Hafsah binti Umar denganmu. Tetapi Abu Bakar

hanya diam tanpa mengucapkan sepatah katapun. Me sikapnya itu aku sangat marah padanya, melebihi mar kepada Usman. Beberapa malam berikutnya Hafsah dipi oleh Rasulullah SAW." **(HR Bukhari dari Abdullah Umar).**

Setelah pinangan Rasulullah itu diterimanya, barulah U memahami alasan diamnya Abu Bakar berdasarkan pengakuan Bakar sendiri. Kata Abu Bakar: "Sesungguhnya bukannya aku ingin menjawab permintaanmu itu, tetapi aku khawatir ba jawabanku akan membuka rahasia Rasulullah. Beliau telah mem tahukan hasratnya kepadaku untuk meminang putrimu itu. K tidak, tentu tawaranmu akan saya terima dengan senang hati."

Di dalam sejarah Islam, ternyata menjaga rahasia tidak ter pada kaum Salaf. Bahkan hal itu juga dijumpai pada kaum wa dan anak-anak yang secara tulus menerima hidayah Islam, me nari hati dan akal mereka dengan cahayanya yang terang cem lang. Anas bin Malik RA meriwayatkan:

"Rasulullah SAW datang kepadaku ketika aku sedang main dengan anak-anak. Beliau mengucapkan salam kep kami, lalu mengutusku untuk suatu hajat. Dengan perla kuhampiri ibuku, maka Ibu berkata padaku: apa keperlu mu? Aku menjawab: Rasulullah mengutusku untuk su hajat. Lalu Ibu bertanya: apa keperluan beliau? Aku m jawab: oh, itu rahasia. Ibu berkata: jangan sekali-kali kau b rahasia Rasulullah itu terhadap siapapun. Demi A andaikan aku diperbolehkan menceritakan rahasia se orang, pasti akan kuceritakan kepadamu, wahai Tsabit!" **(H Muslim).**

Perhatikanlah, ketika Anas berniat merahasiakan hajat Ras lah itu ibunya justru dengan bangga mendukungnya, bah menasihati agar Anas menjaganya dengan benar-benar. Ma Anas tidak membuka rahasia itu, meskipun kepada Tsabit, sah akrabnya.

Begitu indahnya tuntunan Islam dalam ahlak, pantas meny kan seorang masuk surga. Ahlak yang baik, diantaranya men

dapat mengangkat derajat keutamaan seseorang, lelaki, maupun anak-anak. Di saat lain Rasulullah menjelaskan:

إِنَّ مِنْ أَشَرِّ النَّاسِ عِنْدَ اللهِ مَنْزِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ الرَّجُلَ يُفْضِي إِلَى الْمَرْأَةِ وَتُفْضِي إِلَيْهِ، ثُمَّ يَنْشُرُ سِرَّهَا

"Sesungguhnya sejahat-jahat manusia di sisi Allah pada Hari Kiamat kelak, adalah seorang laki-laki yang mencurahkan isi hatinya kepada seorang wanita lalu demikian pula si wanita kepadanya, kemudian laki-laki itu menyebarkan rahasia (pembicaraan tersebut)." **(HR Muslim).**

JANGAN BERBISIK-BISIK DIHADAPAN ORANG KE-TIGA

Seoarng muslim yang benar hendaknya menghormati pe orang lain, lembut dalam tutur kata. Berbicara secara berbisik padahal didekat mereka ada orang ke tiga juga tidak pant seorang muslim yang baik. Adab Islam melarangnya b demikian, sebagaimana diterangkan oleh Rasulullah SAW di sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud Radiy Anhu, bahwasanya Rasulullah bersabda:

نتُمْ ثَلاثَةً فَلا يَتَنَاجَ اثْنَانِ دُونَ
رِ، حَتَّى تَخْتَلِطُوا بِالنَّاسِ، مِنْ اَجْلِ اَنَّ
يُحْزِنُهُ.

"Jika kalian bertiga, maka janganlah kalian bicara berdua tanpa melibatkan yang lain (orang ke tiga) kalian berbaur dengan orang banyak. Sebab itu bisa me gung perasaannya." **(HR Muslim).**

Seorang muslim yang takwa, akan mempunyai perasaan yang sangat indah dan lembut dalam bertutur kata, tidak menyinggung perasaan orang lain baik dengan ucapan maupun dengan tindakan, tidak suka berbisik-bisik dengan seseorang padahal bersama mereka ada orang ketiga, kecuali jika memang ada suatu pembicaraan khusus untuk berdua yang tidak boleh diketahui oleh orang lain, itupun harus dengan izin orang ketiga itu, karena Islam menghormati perasaan seseorang.

Imam Malik dalam Muwaththo meriwayatkan hadis dari Abdullah bin Dinar RA:

> *"Ketika aku dan Ibnu Umar berada di samping rumah Kholid bin Uqbah yang sedang berada di pasar, maka datanglah seorang untuk membisikkannya. Selain Ibnu Umar tidak ada orang lain selainku, maka Ibnu Umar mengundang seorang lain, sehingga kami menjadi berempat. Maka berkatalah ia kepadaku dan untuk orang ketiga yang ia panggil: "Tunggulah kalian berdua sebentar. Sesungguhnya aku telah mendengar Rasulullah bersabda: janganlah kalian berbisik-bisik berdua tanpa melibatkan seorang lain."* **(HR Malik)**

Ibnu Umar tidak rela seseorang datang membisikinya, padahal ia tahu bahwa di dekat mereka berdua ada orang lain yang mungkin akan merasa tersinggung oleh tindakan mereka berdua itu. Karena itu ia memanggil seorang lagi sebagai orang ke empat. Ia telah berusaha untuk tidak melanggar sunnah Nabi dan adab Islam.

TIDAK SOMBONG

Seorang muslim yang benar hendaknya tidak berlaku som[bong,] tidak memalingkan mukanya di hadapan orang lain, dan [ti]dak angkuh terhadap mereka. Petunjuk Qur'an telah memenuhi pe[ng]garannya, hatinya dan ruhnya, sehingga ia sadar bahwa ke[som]bongan hanya akan merugikan dirinya sendiri di dunia maup[un] akhirat. Allah SWT telah berfirman:

الدَّارُ الْآخِرَةُ نَجْعَلُهَا لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا
الْأَرْضِ وَلَا فَسَادًا وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ

"Negeri akhirat itu (kebahagiaannya dan kenikmatan[nya]) Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin meny[om]bongkan diri dan berbuat kerusakan di muka bumi ..." **(QS Qashash 83).**

Ia tahu bahwa Allah tidak menyukai orang yang suka m[em]banggakan diri, berjalan dengan angkuh dan memalingkan m[uka] (karena sombong) di hadapan orang lain. Firman Allah:

"Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari man[usia] (karena sombong) dan janganlah berjalan di muka b[umi]

dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri." **(QS Luqman 18).**

Kesombongan bukan saja merugikan manusia di dunia, bahkan [m]enyeretnya kepada kehinaan di akhirat, walaupun sombong itu [hanya] sebesar zarah. Diharamkan baginya surga, sebagaimana [disabda]kan oleh Rasulullah SAW:

"Tidak akan masuk surga, siapa yang di dalam hatinya terdapat seberat zarah kesombongan." Maka, seseorang berkata: "Bagaimana dengan seseorang yang suka memakai baju dan sandal yang bagus?" Maka, berkata Rasulullah SAW:

"Sesungguhnya Allah itu maha indah dan cinta pada keindahan (maksudnya, pakaian indah tidak selalu berarti kesombongan). Al Kibr (kesombongan) itu adalah menolak kebenaran dan menganggap remeh orang lain." **(HR Muslim).**

Haritsah bin Wahab RA berkata, saya mendengar Rasulullah SAW bersabda:

وَعَنْ حَارِثَةَ بْنِ وَهْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ، أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ النَّارِ، كُلُّ عُتُلٍّ، جَوَّاظٍ، مُسْتَكْبِرٍ

"Maukah kalian aku beritahukan tentang ahli neraka? Yaitu, setiap (sifat) keras hati, angkuh dalam berjalan dan sombong." **(HR Muttaffaq alaih).**

Kelak di akhirat, semua orang yang sombong di dunia akan merasakan kesedihan yang benar-benar. Allah tidak mempedulikan mereka, tidak menegur, tidak menyapa dan tidak mensucikan. Sebagai balasan dari kecongkakan mereka, yang merasa lebih tinggi dari orang lain ketika di dunia. Mereka akan disiksa dengan siksaan yang amat pedih, sedang mereka tak kuasa untuk menghindar.

Rasulullah SAW bersabda:

"Allah tidak akan melihat (memperhatikan) di Hari Kiama[t] kepada orang yang mengulurkan kain sarungnya hingg[a] bawah mata kakinya (karena sombong)." **(HR Mutt[afaq] alaih).**

Dalam hadis lain beliau SAW bersabda:

قول : ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللّٰهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا
كِّيهِمْ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ
خٌ زَانٍ وَمَلِكٌ كَذَّابٌ وَعَائِلٌ مُسْتَكْبِرٌ

"Tiga golongan yang tidak ditegur Allah, tidak disucikan, tidak diperhatikan-Nya kelak di Hari Kiamat, dan mend[apat] siksa yang pedih yaitu: orang tua yang tetap ber[zina], penguasa (pemimpin) yang dusta, dan fakir yang sombo[ng]." **(HR Muslim).**

Sombong merupakan sifat Allah, dan bukan untuk man[usia] yang lemah itu. Berlaku sombong berarti menentang Allah, mem[aklumkan] peperangan dengan-Nya sebagai pencipta-Nya yang maha ti[nggi] dan gagah perkasa serta pemilik segala keagungan.

Di dalam sebuah hadis Qudsi Allah berfirman:

"Keperkasaan itu merupakan sarung-Ku, dan kesombon[gan] merupakan mantel-Ku, maka siapa di antara kamu men[en]tang Ku atau menyaingi Aku di dalam kedua perkara itu, p[asti] akan Aku siksa." **(HR Muslim).**

Supaya seorang mukmin tetap terpelihara kesuciannya dari si[fat] sifat takabur, dia harus selalu menyadari kelemahannya [dan] menyelimutinya dengan sunah yang suci dari Nabinya. Sekali [lagi] kami kemukakan sabda Nabi SAW:

"Barang siapa merasa dirinya besar, atau angkuh da[lam] berjalan, dia akan berjumpa dengan Allah dalam kea[daan] murka kepadanya." **(HR Muslim).**

RENDAH HATI

Lawan takabur adalah tawadu (rendah hati). Setiap mukmin hendaknya selalu rendah hati, tunduk kepada perintah Allah. Maka dirinya akan diangkat Allah dan ditempatkan di sisi-Nya. Rasulullah menjelaskan:

"Tidaklah seorang merendahkan diri di hadapan Allah, kecuali Allah akan mengangkat derajatnya." **(HR Muslim).**

"Sesungguhnya Allah telah mewahyukan kepadaku agar kalian bersikap tawadu, sehingga setiap kamu tidak angkuh terhadap yang lain, dan tidak saling menindas." **(HR Muslim).**

Selama hidupnya, Rasulullah SAW selalu bersikap rendah hati, kasih sayang, lemah lembut dan penuh toleransi. Sekalipun terhadap anak-anak kecil. Sifat kenabian dan kedudukan tinggi beliau tidak menghalanginya berbuat baik dan berahlak mulia yang [illegible] diberikan Allah. Beliau selalu memberi salam kepada anak-anak, bermuka manis kepada mereka, dan meluangkan waktu sekadar untuk menyenangkan mereka.

Anas bin Malik mengatakan bahwa ketika melewati kerumunan anak-anak beliau mengucapkan salam kepada mereka. **(HR Muttafaq alaih).**

Suatu ketika Tamim bin Usaid berkunjung ke Madinah, h bertanya masalah hukum syariat. Dia dengan mudah dapat b dapan langsung dengan Rasulullah SAW, tanpa hijab ap padahal beliau adalah orang yang sangat tinggi kedudukan pemimpin pertama Daulah Islamiyah. Ketika itu beliau te berkotbah di atas mimbar. Lalu orang itu mengajukan beb pertanyaan kepada Rasulullah, dan beliau menyambutnya de muka manis, rendah hati serta menjawab dengan sabar se pertanyaan yang diajukan. Imam Muslim meriwayatkan peri itu sebagai berikut:

"Saya menyampaikan (persoalan) kepada Rasulullah b ketika beliau sedang berkotbah. Saya berkata: Wahai Ra lah, seorang laki-laki datang kepada engkau, hendak men akan masalah agamanya; dia tidak mengetahui apa tentang agamanya itu. Rasulullah SAW menghadapku meninggalkan kotbahnya sampai (urusanku) selesai. Dia nya kursi, lalu beliau duduk di atasnya dan membe pelajaran kepadaku dari apa-apa yang telah diberikan kepada beliau (ilmu). Kemudian beliau melanjutkan kotba hingga berakhir."

Rasulullah SAW telah berhasil menanamkan ahlak Islam k diri para sahabatnya untuk bersikap tawadu (rendah hati) dibangun di atas landasan toleransi, lembut tutur kata dan per Di suatu ketika beliau mengatakan:

"Andaikan aku diundang makan dengan suguhan kaki k bing aku akan memenuhinya, dan andaikan aku diberi ha kaki kambing pasti aku akan menerimanya." **(HR Bukh**

TIDAK SUKA MENGEJEK

Kepribadian Islam yang direguk seorang muslim akan membuat nya rendah hati, tidak suka mengejek dan tidak sombong kepada orang lain. Petunjuk Al Quran yang telah tertanam di dalam jiwa seorang muslim, melahirkan pribadi yang mencintai ..., jauh dari sifat takabur dan merasa lebih tinggi dari yang ... Allah berfirman :

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok- olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok itu) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula wanita-wanita atas wanita-wanita lain (karena) boleh jadi wanita-wanita itu (yang diolok-olok) lebih baik dari wanita-wanita (yang mengolok-olok). Dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri, dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman. Dan barang siapa tidak bertobat, mereka itu orang-orang yang zalim." **(QS Al Hujurat 11).**

Rasulullah SAW menjelaskan bahwa sikap meremehkan sesama muslim merupakan tindakan kejahatan yang dibenci Allah. Beliau bersabda :

"Cukup bisa digolongkan melakukan tindak kejahatan manakala seorang muslim meremehkan saudaranya sesama muslim." **(HR Muslim).**

MENGHORMATI YANG LEBIH DEWASA DAN YANG MEMILIKI KELEBIHAN

Hidayah Islam mengajarkan kaum muslimin untuk menghormati orang lain. Terutama, kepada mereka yang pantas memperolehnya, yaitu orang yang lebih dewasa, orang-orang alim, dan orang yang utama dalam ahlaknya. Mengabaikan hal demikian berarti mengubur kebaikan dan kemuliaan umat Islam. Nabi menyatakan secara tegas :

"Bukanlah termasuk umatku mereka yang tidak menghormati (memuliakan) yang lebih dewasa, dan tidak menyayangi yang lebih kecil" **(HR Ahmad dan Thabrani).**

Sesungguhnya menghormati orang yang lebih dewasa dan mendahulukannya dari yang lebih kecil, menunjukkan kedewasaan suatu masyarakat, yang menunjukkan bahwa setiap anggota masyarakat mempunyai ahlak terpuji, berjiwa besar dan berperasaan. Oleh karena itu Rasulullah SAW selalu berusaha menanamkan makna itu dalam jiwa kaum muslimin, dan ia mengangkatnya ke kaidah masyarakat Islam yang di dalamnya sarat dengan nilai ahlak.

Di antara bukti adanya usaha mewujudkan makna tersebut di atas, Rasulullah berkata kepada Abdurrahman bin Sahal ketika melihatnya sedang bercakap-cakap, dan ia adalah kaum yang

... di dalam utusan yang menghadap Rasul "Kabbir, kabbir (... bicara orang yang lebih dewasa)", maka diamlah Abdurrahman dan bicara kepada siapa yang lebih besar darinya. **(HR Muttafaq alaih).**

Rasulullah SAW sengaja pergi ke tempat yang sangat jauh untuk mengunjungi orang yang lebih tua dan mempunyai kelebihan, ... sangat menghormati mereka, semata-mata karena keagungan Allah, sabdanya :

"Sesungguhnya termasuk keagungan Allah SWT adalah memuliakan orang-orang dewasa muslim, menjunjung Al Quran tanpa meninggalkan dan tidak menjauh dari bacaannya dan mengerjakan apa-apa yang dikandungnya, dan memuliakan pemimpin yang adil" **(HR Abu Daud, hadits Hasan).**

Pendidikan telah menampakkan buahnya di dalam jiwa generasi ... dari kaum muslimin, membentuk manusia-manusia be... mulia, mereka memberikan contoh nyata bagaimana mereka memuliakan orang yang lebih dewasa atau yang mempunyai kelebihan.

Abu Said Samurah bin Jundub RA berkata, "Sungguh saya ... anak kecil pada zaman Rasulullah, saya mengerti benar ... hal ini, maka tidaklah ia mencegahku dalam soal berbicara ... setelah mereka (yang tua) berbicara, karena mereka itu ... generasi yang tua dariku (maksudnya harus dihormati) (Muttafaq alaih).

Dalam soal menghormati dan memuliakan orang dewasa dan ... mempunyai kelebihan, dipraktekkan juga oleh Abdullah bin ... RA.

... mendatangi majlis Rasulullah SAW, di dalamnya terdapat Abu ... RA dan Umar RA. Rasulullah SAW mengajukan suatu ... yang Ibnu Umar itu mengetahui jawabannya, akan tetapi ... tidak berbicara untuk menghormati Abu Bakar dan Umar. Abdullah bin Umar berkata : Rasulullah bersabda :

"Beritahukan kepadaku sebuah pohon yang dimisalkan sebagai muslim, mendatangkan setiap saat makanan atas izin Allah dan tidak berguguran daunnya". Dalam hatinya Abdullah

bin Umar menjawab : "Pohon kurma", tetapi aku engg untuk mengatakan, mengingat di sana ada Abu Bakar d Umar. Maka ketika mereka berdua itu (Abu Bakar dan Um tidak dapat menjawab, Nabipun berkata : "Yang aku maks adalah pohon kurma". Maka ketika aku keluar bersa ayahku, aku berkata, "Wahai ayah, sebenarnya dalam h aku menjawab, "Pohon kurma". Ayahnya bertanya, "Meng pa kamu tidak mengatakannya?". Dia menjawab, "Tidak a yang menghalangiku untuk bicara, kecuali ketika aku melih mu bersama Abu Bakar ada di situ, itulah yang menyebabk aku enggan". **(HR Syaikhon).**

Islam telah menempatkan kedudukan manusia di dal masyarakatnya sesuai dengan kedudukannya.

Imam muslim meriwayatkan dari Aisyah RA, katanya Rasul lah SAW memerintahkan kita untuk menempatkan manusia dal posisi mereka. Dan termasuk kedudukan mereka adalah menge kemampuan mereka, menghormati ulama, menghormati Al Qur dan memuliakan orang- orang yang mempunyai kelebihan ilmu d ahlak.

Dalam masyarakat Islam, ulama menempatkan kedudukan ya sangat tinggi, sebab mereka itu senantiasa berjalan di atas unda undang syariat Allah, berjalan di atas kebenaran, giat meningkatk syiar Islam, sehingga Allah SWT menempatkan mereka da kedudukan yang sangat mulia.

Allah berfirman :

"Apakah sama orang-orang yang berilmu dengan ora orang tak berilmu?. Sesungguhnya hanya 'Ulil Albab' (ya beriman dan berpikir) yang dapat menerima pelajaran" (**Zumar 9).**

Orang yang menjunjung tinggi isi Al Quran, mereka juga ak menempati kedudukan tinggi dalam masyarakat Islam, mereka ak dijadikan imam di dalam salat, dan dapat diandalkan di dal majelis.

Dari Ibnu Masud Al Anshori RA, katanya Rasulullah SA bersabda, "Orang-orang yang pantas jadi imam (dalam sa

ialah yang paling pandai membaca Kitabullah. Jika ternyata mereka sama pandai, maka ambil yang lebih pandai tentang sunah. Jika teryata mereka sama alim, maka ambil yang paling dulu hijrah. Jika mereka bersamaan dalam berhijrah, maka ambil yang lebih tua umurnya. Janganlah kamu menjadi imam di wilayah kekuasaan orang lain dan jangan pula duduk di tempat yang disediakan khusus untuk kemuliaan seseorang, kecuali dengan izinnya" **(HR Muslim).**

Ketika Rasulullah menguburkan para syuhada Islam yang gugur dalam Perang Uhud, beliau bermaksud untuk menguburkan dua orang dalam satu kubur, ia bertanya :

أَيُّهُمَا أَكْثَرُ أَخْذًا لِلْقُرْآنِ ؟ فَإِذَا أُشِيرَ لَهُ إِلَى أَحَدٍ قَدَّمَهُ فِي اللَّحْدِ

"Siapakah di antara kedua mayat ini yang paling banyak hapalan Qurannya?". Maka ketika ditunjukkan salah seorang, beliau memasukkan mayat yang paling banyak menghapal Al Quran itu paling awal" **(HR Bukhari).**

Di dalam menertibkan shaff salat berjamaah, Rasulullah SAW menentukan bagi orang-orang mulia dan pintar (Ulul ahlam wan nuha) agar berada di belakang beliau, agar bisa menggantikan kedudukan imam jika beliau ada uzur syari **(HR Muslim).**

Masih banyak lagi contoh-contoh sejarah tentang indahnya ajaran Islam, khususnya penghormatan seorang muslim terhadap muslim lainnya yang lebih tua, atau karena ilmunya, atau karena kemuliaan ahlaknya.

SUKA BERGAUL DENGAN ORANG-ORANG MULIA

Termasuk adab muslim adalah berhubungan dengan ora orang salih, dekat dengan mereka dan memohon doa dari mere Firman Allah :

"Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang y menyeru Rabbnya di pagi hari dan senja hari deng mengharap rida-Nya; dan janganlah kedua matamu berpal dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidup dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hati telah Kami lalaikan dari mengingat Kami, serta menuruti ha nafsunya dan mereka adalah kaum yang melewati batas" **(Kahfi 28).**

Begitulah Islam mengatur umatnya dalam hal bergaul den orang-orang salih, atas kebaikan, ketakwaan, dan ahlak yang b agar memperoleh tambahan ilmu, sehingga kesalihannya da diteladani.

Seorang penyair berkata :

"Dekatnya kamu dengan orang-orang mulia, maka kemuli akan kamu peroleh dari mereka maka jangan ada niat terhadap mereka".

Nabi Musa AS bersedia melakukan perjalanan jauh yang sangat melelahkan mengikuti seorang hamba Allah yang salih (Nabi Khidir), untuk memperoleh ilmu darinya. Musa sangat menghormatinya, berkata dengan lemah lembut dan sopan-santun.

Firman Allah :

"Musa berkata, "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajariku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu" **(Al Kahfi 66).**

Orang salih itu menjawab, "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup bersabar bersamaku" **(Al Kahfi 67).**

Dengan penuh kerendahan hati dan adab yang tinggi Nabi Musa berkata, "Insya Allah kamu akan mendapatkan aku sebagai orang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam setiap urusan apapun" **(Al Kahfi 70).**

Sesungguhnya seorang muslim yang baik itu tidak akan sembarangan bergaul, karena ia mengetahui dari petunjuk Islam yang mengatakan bahwa manusia itu ibarat barang tambang, darinya bisa keluar sesuatu yang indah dan bisa juga yang hina, yang baik dan cocok dengan yang baik pula.

Sabda Rasulullah SAW :

"Manusia itu ibarat barang tambang seperti logam emas dan perak, terpandangnya mereka ketika masa jahiliah akan terpandang juga ketika masa Islamnya jika mereka telah memahami. Adapun ruh-ruh itu ibarat laskar tentara yang siap tempur, maka yang saling mengenal akan intim, sedangkan bagi yang tidak saling mengenal akan berceceran" **(HR Bukhari dari Asy Syaikhon).**

Jika kita lihat dari segi agama, maka ada dua majelis manusia yaitu majelis orang-orang salih dan majelis orang yang jahat. Majelis diibaratkan seperti penjual minyak wangi dan tukang peniup api.

Rasulullah bersabda :

"Sebenarnya perumpamaan sahabat baik dan sahabat yang buruk (perangainya) bagaikan pembawa misik (minyak wangi)

dan peniup api. Maka pembawa parfum adakalanya ak[...] memberimu parfum, setidaknya akan memberikan bau[...] sedangkan peniup api jika tidak membakar pakaianmu m[...] engkau akan mendapat bau busuk darinya" **(Muttafaq alai[...]**

Termasuk kebiasaan dari para sahabat adalah mengunju[...] orang- orang yang banyak mengingat Allah, dan orang-orang ya[...] menangis karena takut siksaan Allah. Dalam hal ini Anas bin Ma[...] RA menceritakan perihal Abu Bakar RA yang menangis ket[...] Rasulullah wafat.

Berkata Abu Bakar RA kepada Umar setelah wafatnya Nabi,

"Mari kita silaturahmi ke rumah Ummu Aiman, kita berku[...] jung kepadanya seperti Rasulullah berkunjung kepa[...] nya. Ketika mereka sampai di rumah Um[...] Aiman, mereka dapati wanita itu sedang menangis. Mere[...] berdua (Abu Bakar dan Umar) bertanya, "Mengapa ka[...] menangis, padahal kamu mengetahui bahwa Rasulullah SA[...] tak ada cacat cela di sisi Allah?". Ummu Aiman berka[...] "Sesungguhnya tidak ada yang kusedihkan, sebab aku ta[...] Rasulullah akan bahagia di sisi Allah. Akan tetapi a[...] menangis karena wahyu telah terputus dari langit". Men[...] ngar perkataan Ummu Aiman, Abu Bakar dan Umar men[...] ngis, akhirnya mereka bertiga bertangisan" **(HR Muslim).**

Orang yang salih dan selalu menjaga perintah-Nya, akan sel[...] mendapat sambutan Malaikat dan dinaungi oleh Allah SWT deng[...] rahmat-Nya, yang dapat menambah kuat iman seseorang, me[...] bangkitkan semangat Islam, membuka hati dan mensucik[...] jiwanya. Itulah yang menjadi sasaran Islam, yang mengarahk[...] manusia baik secara pribadi maupun kelompok ke arah kebenar[...]

BEKERJA UNTUK KEPENTINGAN UMAT DAN MENJAUHI KEBURUKAN

[...]eorang muslim yang terdidik oleh petunjuk Islam, dan jiwanya [...]bekali niat suci, selalu bekerja untuk kemaslahatan orang banyak, [...]an menolak gangguan dari mereka. Hal seperti itu telah menjadi [...]nsip kebenaran, kebajikan dan keutamaan, yang pada gilirannya [...]apat membangun aktivitas konstruktif. Ia sadar bahwa perbuatan [...]ang baik itu akan mengantarkannya kepada kemenangan.

"... dan berbuat baiklah kalian dengan sebaik-baiknya agar kalian mencapai kebahagiaan/kemenangan" **(Al-Hajj 77).**

Ia selalu berusaha melakukan perbuatan yang baik, percaya [...]an pahala Allah di dalam setiap langkah menuju amal kebaikan.

"Setiap hari terbit matahari, berbuat ishlah di antara dua orang yang bertikai secara adil adalah sedekah, mengucapkan kalimat toyyibah (yang baik menurut agama) adalah sedekah, setiap langkah dalam perjalanan menuju tempat salat juga sedekah, dan menghilangkan gangguan dari jalan juga termasuk sedekah" **(Muttafaq alaih).**

Dalam hal kebaikan, tidak terdapat beda antara urusan dunia maupun akhirat, asal itu membawa ishlah (kebaikan) bagi urusan manusia, pribadi seseorang maupun seluruh masyarakat, di dunia maupun di akhirat. Tidak ada perbedaan antara agama dan dunia,

dan peniup api. Maka pembawa parfum adakalanya memberimu parfum, setidaknya akan memberikan ba sedangkan peniup api jika tidak membakar pakaianmu engkau akan mendapat bau busuk darinya" **(Muttafaq a**

Termasuk kebiasaan dari para sahabat adalah mengun orang- orang yang banyak mengingat Allah, dan orang-orang menangis karena takut siksaan Allah. Dalam hal ini Anas bin RA menceritakan perihal Abu Bakar RA yang menangis k Rasulullah wafat.

Berkata Abu Bakar RA kepada Umar setelah wafatnya Na

"Mari kita silaturahmi ke rumah Ummu Aiman, kita be jung kepadanya seperti Rasulullah berkunjung ke nya. Ketika mereka sampai di rumah U Aiman, mereka dapati wanita itu sedang menangis. Me berdua (Abu Bakar dan Umar) bertanya, "Mengapa k menangis, padahal kamu mengetahui bahwa Rasulullah tak ada cacat cela di sisi Allah?". Ummu Aiman ber "Sesungguhnya tidak ada yang kusedihkan, sebab aku Rasulullah akan bahagia di sisi Allah. Akan tetapi menangis karena wahyu telah terputus dari langit". Me ngar perkataan Ummu Aiman, Abu Bakar dan Umar me ngis, akhirnya mereka bertiga bertangisan" **(HR Muslim**

Orang yang salih dan selalu menjaga perintah-Nya, akan s mendapat sambutan Malaikat dan dinaungi oleh Allah SWT de rahmat-Nya, yang dapat menambah kuat iman seseorang, m bangkitkan semangat Islam, membuka hati dan mensu jiwanya. Itulah yang menjadi sasaran Islam, yang mengara manusia baik secara pribadi maupun kelompok ke arah kebena

BEKERJA UNTUK KEPENTINGAN UMAT DAN MENJAUHI KEBURUKAN

Seorang muslim yang terdidik oleh petunjuk Islam, dan jiwanya bersih niat suci, selalu bekerja untuk kemaslahatan orang banyak, dan menolak gangguan dari mereka. Hal seperti itu telah menjadi tiap kebenaran, kebajikan dan keutamaan, yang pada gilirannya dapat membangun aktivitas konstruktif. Ia sadar bahwa perbuatan yang baik itu akan mengantarkannya kepada kemenangan.

"... dan berbuat baiklah kalian dengan sebaik-baiknya agar kalian mencapai kebahagiaan/kemenangan" **(Al-Hajj 77).**

Ia selalu berusaha melakukan perbuatan yang baik, percaya dengan pahala Allah di dalam setiap langkah menuju amal kebaikan.

"Setiap hari terbit matahari, berbuat ishlah di antara dua orang yang bertikai secara adil adalah sedekah, mengucapkan kalimat toyyibah (yang baik menurut agama) adalah sedekah, setiap langkah dalam perjalanan menuju tempat salat juga sedekah, dan menghilangkan gangguan dari jalan juga termasuk sedekah" **(Muttafaq alaih).**

Dalam hal kebaikan, tidak terdapat beda antara urusan dunia maupun akhirat, asal itu membawa ishlah (kebaikan) bagi urusan dunia, pribadi seseorang maupun seluruh masyarakat, di dunia maupun di akhirat. Tidak ada perbedaan antara agama dan dunia,

antara kehidupan masyarakat secara fisik dan kehidupan ruhiy
Menurut Islam, setiap amalan seorang muslim yang berdasark
petunjuk syariat termasuk ibadah.

Jabir RA meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabd "Setiap kebaikan adalah sedekah" **(HR Bukhari).**

Sesungguhnya rahmat Allah akan selalu tercurah kepada or yang berbuat baik, yang ihlas semata karena-Nya.

Abu Musa RA meriwayatkan :

"Nabi SAW bersabda, "Pada diri setiap muslim terda sedekah". Saya bertanya, "Bagaimana jika tidak dapat Rasulullah?". Rasul berkata, "Berbuat dengan kedua tang nya sekedar bermanfaat untuk dirinya sendiri itu juga se kah". Saya bertanya, "Bagaimana kalau itu juga tidak bisa Rasulullah menjawab, "Menolong orang yang sedang ber ka sesuai hajatnya". Saya bertanya lagi, "Bagaimana j tidak bisa juga?". Jawab beliau, "Menyuruh yang makruf d berbuat kebajikan". Saya bertanya lagi, "Bagaimana jika tidak dapat?" Rasulullah menjawab, "Menghindari perbua jahat, itu juga sedekah" **(Muttafaq alaih).**

Kalimat di atas yang menyatakan "Pada diri muslim terda sedekah", sungguh sangat mempermudah kita untuk berb kebaikan yang dapat diketegorikan sedekah. "Al Biri, Al Khoir a Al Makruf", semuanya itu dapat mendatangkan sedekah. Bahk jika seorang muslim sudah tidak mampu melakukan bentuk-ben kebaikan itu dengan tangan (kerja fisik), maka dapat mel amalan lisan, seperti mencegah atau menjauhkan dari mengucapk kata-kata buruk dan mencegah hatinya untuk berbuat jahat, ini j termasuk sedekah.

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari, Rasulullah SA bersabda, "Seorang muslim adalah yang dapat memberi jamin kepada muslim lainnya untuk tidak terganggu oleh lisan d tangannya".

Bahkan Rasulullah menganggap sebaik-baik kaum muslimin dalam masyarakat Islam, adalah mereka yang bisa diharapk kebaikannya dan bisa diamankan sifat jahatnya.

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, "Rasulullah bersabda, 'Maukah kalian aku beritahukan kebaikan kalian daripada kejahatan kalian?". Semua orang yang berada di dalam majelis itu diam, sehingga beliau mengulanginya sampai tiga kali. Lalu salah seorang berkata, "Mau, ya Rasulullah". Kemudian beliau berkata, "Kebaikan kalian adalah jika kebaikannya bisa diharapkan dan kejahatannya bisa diamankan, dan sejahat-jahat kalian adalah jika kebaikannya bisa diharapkan akan tetapi kejahatannya tidak bisa dihindarkan" **(HR Ahmad).**

Sesungguhnya seorang muslim tidak berbuat untuk masyarakatnya kecuali yang baik-baik, maka jika dia tidak mampu berbuat demikian lebih baik menahan diri, atau berusaha untuk tidak mengganggu. Dan seorang muslim yang benar adalah yang selalu berbuat kebaikan, dan tidak berpihak kepada kejahatan.

Rasulullah SAW bersabda :

"Barang siapa yang pagi-pagi sudah mendahulukan urusan dunia, maka tak ada sesuatupun yang bisa diharapkannya dari Allah; dan barang siapa yang tak peduli dengan urusan kaum muslimin, maka bukan termasuk golongan kaum muslimin" **(HR Hakim, dari Ibnu Masud, di dalam Al Mustadrak).**

Mempedulikan urusan umat Islam berarti bekerja keras dan sungguh-sungguh memberi manfaat buat mereka dan menolak gangguan dari mereka, atau memberikan sesuatu yang dapat bermanfaat kepada sesama muslim di dalam masyarakat Islam, serta ikut aktif membangun dan melayani saudaranya sesuai dengan hajatnya.

Rasulullah bersabda :

"Tidak putus-putusnya Allah dalam memenuhi hajat hamba-Nya yang selalu memperhatikan hajat saudaranya (karena Allah)" **(HR Tabrani).**

Dalam hadis yang lain :

"Setiap muslim adalah saudara bagi muslim lainnya. Tidak diperbolehkan seorang muslim menganiaya saudaranya juga

tidak boleh menghinanya. Dan barang siapa memberik[...] pertolongan (memenuhi hajat keperluannya), maka Allahp[...] akan memenuhi dan menyelesaikan hajatnya. Dan baran[...] siapa yang memberikan kemudahan dan kelapangan ba[...] seorang muslim yang sedang kesusahan, pasti Allah ak[...] melapangkan kesusahannya di hari kiamat" (Muttafaq alai[...] Berkata Abu Hurairah bahwa Nabi SAW bersabda, "Baran[...] siapa melepaskan seorang muslim dari kesusahan-kesusa[...] an dunia, niscaya Allah akan melepaskan segala kesusaha[...] nya di akhirat. Dan barang siapa memberikan kelonggara[...] kepada seseorang yang mengalami kesusahan, niscaya All[...] akan memberi kelonggaran baginya di dunia dan akhirat; d[...] barang siapa menutup rahasia atau aib seorang musli[...] niscaya Allah akan menutup kekurangannya di dunia dan [...] akhirat. Dan Allah menolong seseorang selama ia menolon[...] saudaranya" **(HR Muslim).**

Petunjuk Nabi sangat menjunjung tinggi semangat goto[...] royong di dalam masyarakat Islam, dan beliau menegaskan bahw[...] membantu keperluan saudaranya karena Allah, lebih baik daripa[...] ikhtikaf sepanjang waktu.

Ibnu Abbas RA meriwayatkan bahwa Nabi bersabda :

"Barang siapa yang melangkah untuk memenuhi ha[...] saudaranya (karena Allah), itu adalah lebih baik bagin[...] daripada ia mengerjakan i'tikaf sepuluh tahun; dan bara[...] siapa yang berikhtikaf satu hari semata-mata mengharap r[...] Allah, maka Allah menjadikan antara ia dan api nera[...] (sejauh) tiga parit, setiap parit lebih jauh (jaraknya) ant[...] Barat dan Timur" **(HR Tabrani, di dalam Ausath).**

Orang yang merasa jemu untuk melayani orang lain, padal[...] ada kemampuan, sama saja dengan menghindari kenikmat[...] sebagaimana dinyatakan dalam sebuah hadis yang dikeluarkan ol[...] Ibnu Abbas RA, katanya Rasulullah SAW bersabda :

مَا مِنْ عَبْدٍ أَنْعَمَ اللهُ عَلَيْهِ نِعْمَةً فَأَسْبَغَهَا عَلَيْهِ

ثُمَّ جَعَلَ مِنْ حَوَائِجِ النَّاسِ إِلَيْهِ فَتَبَرَّمَ ، فَقَدْ عَرَّضَ تِلْكَ النِّعْمَةَ لِلزَّوَالِ .

"Siapa saja dari hamba Allah yang telah diberikan-Nya kenikmatan kepadanya, bahkan menyempurnakan nikmat-Nya itu, kemudian kepadanya dijadikan berbagai keperluan hajat orang lain lalu ia merasa jemu (menolak), maka dia menyebabkan hilangnya kenikmatan itu. **(HR Thabrani di dalam Al Ausath).**

[...]ecara tersirat pada hadis sahih tersebut tergambarlah, bagi ahli [...]urga suatu gambaran tentang seorang lelaki yang bergelimang [...]enikmatan di surga, disebabkan karena menyingkirkan pohon [...]umbang yang menghalangi jalan kaum muslimin.

[...]abda Nabi SAW :

"Sungguh aku telah melihat seorang lelaki berada dalam sorga karena soal pohon/ranting yang menjadi penghalang di jalan yang dapat mengganggu kaum muslimin" **(HR Muslim).**

[...]esungguhnya menolak gangguan dari kaum muslimin merupa-[...]kan sosok lain bentuk kebaikan dari berbagai jenis amalan yang [...]memberi manfaat bagi mereka. Menjauhkan kaum muslimin dari [...]gangguan dan kesusahan adalah seperti halnya orang yang menger-[...]kan kebaikan dan manfaat bagi mereka. Keduanya membawa [...]manfaat bagi kaum muslimin, dan menjadikan turunanya pahala, [...]rahmat dan keridaan Allah.

Jadi, mendahulukan kemanfaatan dan mencegah kemudaratan [...]adalah sama nilainya, dan keduanya harus selalu dihidupkan di [...]dalam masyarakat.

Mengenai hal mencegah bahaya atau suatu yang mendatangkan [...]mudarat bagi kaum muslimin, Abu Barzah telah bertanya kepada Nabi SAW :

"Wahai Nabi, ajarilah aku sesuatu yang membawa manfaat".

Jawab Nabi, "Singkirkanlah gangguan yang dapat men-langi kelancaran perjalanan kaum muslimin" **(HR Muslim**

Masyarakat mana yang lebih indah dari masyarakat Islam, y memberikan banyak peluang bagi setiap individu untuk men jakan amal-amal kebajikan yang dapat mendekatkan dirinya ke Khaliknya, dan memasukkannya ke dalam sorga, walau ha sekedar menyingkirkan gangguan yang bisa menghalangi o berjalan.

Masyarakat mana yang lebih mulia daripada masyarakat mu yang padanya hidup bimbingan edukatif yang bernilai tinggi ketenangan jiwa setiap orang muslim.

Sungguh besar perbedaan antara masyarakat yang ditun oleh hidayah Islam dan masyarakat yang "lari" dari petunjuk Al Pada masyarakat pertama, menyingkirkan gangguan dari jalan didasarkan atas perintah Allah. Sedangkan pada masyarakat ke yang tak mengindahkan petunjuk Illahi itu, masing-masing p dinya tidak banyak memperhatikan hal-hal yang bisa menjatuh keutamaan mereka dan meruntuhkan kehormatan mereka.

Dalam masyarakat Barat yang materialistis, faktor domi dalam menciptakan masyarakat yang teratur adalah men pribadi-pribadinya untuk menghormati undang-undang dan me sanakan serta mematuhinya dengan konsekuen.

Oleh karena itu tingkatan masyarakat yang tinggi menurut Barat tetap saja di bawah tingkatan masyarakat Islam. Itu be sebab pribadi muslim yang terdidik oleh hukum-hukum Islam selalu berusaha mewujudkan masyarakat yang adil, teratur mulia. Bukan saja karena konsekuen terhadap undang-undang, karena keikhlasannya dan keyakinannya bahwa keluar dari a undang-undang merupakan perbuatan maksiat kepada Allah, y akan berakibat fatal bagi dirinya di suatu hari di mana tak ber lagi harta dan anak kecuali yang ihlas. Sedangkan pada masyar Barat tidak dikenal adanya dosa dan maksiat sehingga menin kan perintah atau melanggar undang-undang, merupakan p buatan lumrah.

MENDAMBAKAN KEDAMAIAN BAGI KAUM MUSLIMIN

Termasuk urusan yang penting bagi kaum muslimin ialah, kerja keras untuk memberikan manfaat bagi masyarakat, dan menangkal segala gangguan mereka, mendambakan ishlah di antara mereka, bahkan aktif mengusahakan perdamaian saudara-saudaranya yang berselisih.

Firman Allah :

> *"Dan jika ada dua golongan dari orang-orang mukmin berperang maka damaikanlah antara keduanya. Jika salah satu dari kedua golongan itu berbuat aniaya terhadap golongan yang lain maka perangilah golongan yang berbuat aniaya itu sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah; jika golongan itu telah kembali (kepada perintah Allah), maka damaikanlah antara keduanya dengan adil dan berlaku adillah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil"* **(Al Hujurat 9).**

Dalam ayat di atas jelas bahwa Allah memerintahkan kita untuk mendamaikan umat Islam yang terlibat pertikaian atau perang, memerangi golongan pembangkang yang hendak merusak persatuan atau yang menjadi musuh dalam selimut, sehingga terciptalah kedamaian dan persatuan hakiki di kalangan umat Islam atas dasar iman dan takwa.

"Sesungguhnya orang-orang muslim itu bersaudara, m... damaikanlah antara kedua saudaramu, dan bertakwalah ... kamu mendapat rahmat" **(Al Hujurat 10).**

Rasulullah SAW selalu berusaha mendamaikan umat y... bertikai, dan menyatakan usaha-usaha seperti itu sebagai tangg... jawab dakwah, bahkan lebih menegaskannya sebagai kewaj... yang harus ditegakkan oleh kaum muslimin.

Dari Abu Abbas Sahal bin Said Assaidi RA, bahwa Rasul... SAW mendapat kabar bahwa Bani Amru bin Auf bertikai de... sesama mereka. Maka Rasulullah keluar untuk mendama... mereka ketika masuk waktu salat. Kisah ini terdapat dalam seb... hadis yag panjang yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari ... Muslim.

Sungguh Rasulullah SAW telah bekerja keras dan mengera... seluruh kemampuannya untuk memuliakan ukhuwah Islam... Beliau tak kenal lelah mendorong umatnya untuk beramal ma... tasamuh (saling toleransi), bersikap ramah, baik dengan pe... rahan untuk mendidik umat Islam agar selalu memikirkan ... sesamanya, sehingga masyarakat itu dapat memadamkan ke... kaan dan perdebatan (kecurangan) serta menghidupkan pr... saling rela, saling mengasihi dan toleransi.

Ummul Mukminin Aisyah RA meriwayatkan sebuah hadis ...

"Rasulullah SAW mendengar suara orang berdebat dari ... pintu dengan suara yang cukup keras. Yang satu mem... kesediaan temannya agar dapat meringankan atau mem... bankan sebagian hutangnya. Tamannya mengatakan, "D... Allah, aku tidak akan melakukannya". Kemudian Rasul... keluar seraya bertanya, "Siapa yang bersumpah atas n... Allah, sedang dia tidak berbuat makruf?". Ketika mende... suara Rasulullah SAW, mereka segera menghentikan p... batan itu karena merasa malu. Yang merasa melak... berkata, "Saya, wahai Rasulullah". Rasul berkata, "Ap... engkau lebih menyukai hal itu?". **(Muttafaq alaih).**

Dan dalam rangka mendamaikan pihak-pihak yang ber... beliau membolehkan berdusta jika itu merupakan satu-satunya ...

... yang baik. yang demikian itu tidak dikatakan dusta, dan tidak ... perbuatan dosa.

Ummu Kultsum binti Uqbah Abi Muaith RA berkata, "Saya mendengar Rasul bersabda, "Tidak termasuk pendusta orang yang mendamaikan dua orang yang berselisih, lalu dia mengatakan yang baik dan berhasil. Kata Ibnu Syihab, "Aku tidak pernah mendengar Rasulullah membolehkan orang berdusta, kecuali dalam tiga hal. : dalam perang, dalam mendamaikan dua orang yang berselisih, berita suami kepada istrinya dan berita istri kepada suaminya" **(HR Muslim).**

MENGAJAK KEJALAN KEBENARAN

Seorang muslim harus selalu penuh semangat dan bermo[illegible] tinggi di dalam dakwahnya, tidak banyak memikirkan rinta[illegible] dan mencurahkan pikirannya sepenuhnya untuk menyeru [illegible] manusia menuju jalan yang benar. Ia mengetahui dan meyaki[illegible] lasan Allah, pahala yang besar bagi hamba-Nya yang ihlas [illegible] berdakwah.

Rasulullah pernah berkata kepada Ali RA :

"Maka Demi Allah, pasti Allah akan memberikan hid[illegible] kepada seseorang dengan dakwahmu itu. Dan itu lebih [illegible] bagimu daripada segala nikmat" **(Muttafaq alaih).**

Sesungguhnya sebuah kalimat toyyibah yang disampa[illegible] seorang dai (pendakwah) yang jujur dan ihlas, masuk ke te[illegible] seorang manusia, sehingga terhunjam di dalam hatinya sec[illegible] hidayah, akan menjadikan pahala Allah turun pada pendakwa[illegible] yang besarnya melebihi seluruh kenikmatan dunia.

Bahkan Rasulullah memberitahukan kepada kita bahwa se[illegible] dai akan dilimpahkan pahala sebesar pahala orang yang melak[illegible] kebaikan karena bimbingan yang diberikannya.

Sabda Rasul :

مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذٰلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا.

"Barang siapa yang menyeru kepada petunjuk Allah, maka baginya pahala sebesar pahala orang yang mengikutinya, sedikitpun tak dikurangi" **(HR Muslim).**

Maka tidaklah aneh, jika kita diperbolehkan iri kepada dua golongan manusia, yaitu kepada seorang dai yang selalu sabar dalam menerima segala cobaan dan rintangan dakwahnya, termasuk orang yang diberi ilmu oleh Allah dan berusaha mengajarkannya serta mengamalkannya di jalan Allah; dan kepada orang yang diberi kelebihan harta, lalu ia menginfakkannya untuk kepentingan Islam.

Rasul bersabda :

"Tidak diperbolehkan iri, kecuali pada dua hal yaitu : kepada seorang yang diberi Allah ilmu, lalu ia mengamalkannya dan mengajarkannya, dan kepada seorang yang diberi kelebihan harta, lalu ia belanjakan di jalan Allah" **(Muttafaq alaih).**

Tidak perlu merasa kecil hati karena sedikitnya ilmu, untuk menyeru ke jalan Allah. Cukuplah menyampaikan apa-apa yang kita dengar mengenai kebenaran, meskipun hanya satu ayat dari Kitabullah, begitulah wasiat Rasul kepada kita.

Demikianlah, hidayah bisa diperoleh seorang manusia karena sebuah kalimat dari ayat yang menyentuh hatinya, dan menembus pada persembunyian terdalam dari iman. Maka kehidupannya berikut hatinya bersama-sama tersinari oleh hidayah itu.

Sesungguhnya seorang muslim yang benar perlu cemburu kepada tabiatnya, mencintai saudaranya sesama muslim lebih dari cintanya terhadap diri sendiri, dan selalu memperhatikan urusan kaum muslimin.

Dia juga tidak menginginkan dirinya saja yang masuk sorga, sedangkan orang lain masuk neraka. Ia selalu berdakwah menyeru

umat manusia dengan nasihat berharga yang dapat mengantar mereka ke sorga. Itulah ahlak dakwah yang telah tertanam pada seorang muslim, yang sungguh mulia dan luhur.

Rasulullah bersabda :

"Allah mengelokkan rupa seseorang karena telah mendengar dari-Ku sesuatu dan menyampaikannya seperti apa yang dengar. Maka senantiasalah seorang mubaliqh banyak mendengar dari pendengar" **(HR Tirmizi).**

Sesungguhnya pribadi-pribadi dalam masyarakat Islam ber pun saling melengkapi satu sama lain, bersama bertanggung jawab dalam urusan-urusan masyarakat dan selalu berlaku jujur. Se itu merupakan manifestasi tanggungjawabnya di hadapan Allah. Setiap individu bangkit karena merasa memikul kewajiban dakwah di tengah-tengah masyarakatnya. Mereka menyadari bahwa mereka mencampakkan tuntunan syariat, mereka akan melu jatuh ke derajat yang rendah dan hina.

Allah mengancam siksa yang pedih bagi mereka yang meng dar dan mundur dari gelanggang dakwah, dan menyembunyikan ilmu yang diberikan Allah. Rasulullah bersabda :

"Barang siapa mempelajari suatu ilmu, yang dengan ilmu bisa memperoleh rida Allah, tetapi ia tidak menuntutnya mengerjakannya kecuali untuk dunianya, maka tiada bag bau surga di Hari Kiamat." **(HR Abu Daud).**

"Barang siapa ditanya tentang ilmu, lalu ia menyembunyikannya, maka ia di Hari Kiamat akan dilempar dengan batu neraka." **(HR Abu Daud dan Tirmizi).**

MEMERINTAHKAN YANG MAKRUF DAN MENCEGAH YANG MUNKAR

Di antara kewajiban-kewajiban dakwah menuju jalan Allah adalah memerintahkan manusia kepada yang makruf (kebaikan) dan mencegahnya dari yang munkar. Namun demikian, seorang muslim dalam melakukan amar makruf nahi munkar tersebut hendaknya menggunakan cara bijaksana, logis dan pendekatan yang baik.

Dalam melawan kemunkaran jika mungkin digunakan kekuatan fisik atau kekuasaan. Apabila tidak bisa, maka dengan lisan, keterangan-keterangan atau hujjah. Dan, apabila tidak bisa, maka cukup mengingkarinya dengan hati. Tentang hal ini, Rasulullah menjelaskan :

"Barang siapa melihat kemunkaran, maka ubahlah dengan tangannya. Jika tidak dapat, lakukanlah dengan lisannya. Dan apabila tidak dapat juga, maka ubahlah dengan hatinya (cukup mengingkari kebatilan itu), yang demikian itu merupakan selemah-lemah iman." **(HR Muslim).**

Seorang muslim ketika melakukan amar makruf nahi munkar sesungguhnya hanyalah menyampaikan nasihat. Dan, agama adalah nasihat. Sedangkan amar makruf nahi munkar merupakan realisasi nasihat itu.

"Telah berkata Nabi SAW : din (agama) itu nasihat. K... bertanya : untuk siapa? Rasul menjawab : untuk Allah, u... Kitab-Nya, untuk rasul-Nya dan untuk pemimpin kaum m... min dan umat pada umumnya." **(HR Muslim).**

Nasihat, dan amar makruf nahi munkar adalah untuk men... atkan kaum muslimin secara bebas dan tegas, menyamp... kebenaran sekalipun di hadapan orang yang zalim. Demi mel... ikan kejayaan, kemerdekaan dan kemuliaan umat haruslah... orang-orang yang berani menyampaikan kebenaran secara b... terus terang, tanpa rasa takut kepada siapapun kecuali Allah. B... mengatakan kepada orang zalim, kamu zalim! Telah disamp... kepada kita sabda Nabi SAW :

"Jika kamu melihat umatku takut mengatakan kepada si... 'kamu zalim!', maka ia akan ditinggalkan dari mereka." **(... Ahmad dan Tabrani).**

Kedatangan keterangan-keterangan yang jelas dari Nabi... kepada kaum muslimin itu telah membangkitkan ruh dan sem... jihad dan kepahlawanan dalam menghadapi kebatilan. Kebe... itu disertai dengan ketenangan tanpa takut berkurang r... bahkan sebaliknya meyakini sepenuhnya bahwa Allah adalah ... luas karunia-Nya. Sabda Nabi SAW :

"Janganlah rasa takut kepada seseorang dapat men... seseorang dari kamu untuk mengatakan kebenaran ji... melihatnya dan mengingat keagungan-Nya. Maka, se... guhnya (keberanian seperti itu) tidaklah mendekatk... kepada ajal, dan tidak pula menjauhkannya dari rezeki." **(... Tirmizi, Ibnu Majah dan Tabrani).**

"Seseorang menghadap Nabi SAW ketika beliau seda... atas mimbar. Ia berkata : wahai Rasulullah, manusia ... yang paling baik? Rasulullah menjawab : mereka yang p... konsekuen, paling takwa dan memerintahkan yang m... dan mencegah yang munkar, serta menyambungkan s... rahmi." **(HR Ahmad dan Tabrani).**

Semangat amar makruf dan nahi munkar di dalam masya...

... yang telah tertanam di dalam jiwa kaum muslimin yang ... telah menjadikan diri mereka pemberani dan percaya diri, ... mengambil resiko dalam perjuangan melawan kebatilan dan ... bela kaum tertindas.

...lah, bimbingan Nabi SAW telah menjadikan kaum musli... sebagai umat yang perkasa dan berbudi luhur, serta berjiwa ... yang menajubkan. Pantaslah pertolongan Allah bagi ... orang semacam mereka, yang selalu maju pantang menye... menyampaikan kebenaran di hadapan kaum yang zalim tanpa ... gentar. Bersabda Rasulullah SAW :

"Tidaklah seorang membiarkan (tidak menolong) seorang muslim di suatu tempat yang dapat mengurangi keluhuran akhlaknya dan merusak kehormatannya, kecuali Allah akan membiarkannya pada suatu tempat, tanpa menurunkan pertolongan-Nya. Dan tidaklah seorang menolong seorang muslim di suatu tempat yang dapat mengurangi keluhuran akhlaknya dan merusak kehormatannya, kecuali Allah akan menolongnya di suatu tempat, mencintainya dan menolong-nya." **(HR Abu Daud dan Tabrani).**

Seorang muslim dituntut untuk mengemban risalah, tidak ... diri terhadap kezaliman, dan selalu aktif berjuang untuk ...kan kebenaran. Dia tidak rela kezaliman menyebar di ...akat. Dia tidak boleh berhenti memerangi kemunkaran, ... selalu berusaha merubahnya, menentang maju untuk mem... pahala Allah SWT. Ia tahu apa akibat orang yang tidak ... dengan kemunkaran dan diam tanpa berusaha merubahnya. ... renungkan perkataan Abu Bakar :

"Ketika Abu Bakar RA memegang tampuk kepemimpinan kaum muslimin, dia berdiri di atas mimbar seraya memuji Allah, kemudian berkata : hai umat manusia, kalian telah membaca ayat 'Hai orang-orang beriman, jagalah dirimu; tiadalah orang yang sesat itu akan memberi mudarat kepada-mu apabila kamu telah mendapat petunjuk. Hanyalah kepada Allah kamu kembali semuanya, maka Dia akan menerangkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.' (QS AL Maidah

105). Sedangkan kamu semua salah dalam memaham itu, dan aku telah mendengar Rasulullah SAW bersa 'Sesungguhnya manusia itu jika melihat kemunkaran tidak berusaha merubahnya, maka mereka itu men bencana atau siksaan dari Allah SWT.' **(Hayatush Shah III/233).**

Seorang muslim yang benar, imannya selalu hidup men hatinya sehingga sangat jauh dari hal-hal yang kotor, munka tidak akan merendahkan ketentuan-ketentuan syariat, dan pernah berhenti melakukan amar makruf nahi munkar. Ia berusaha melaksanakan semua itu dengan segenap kemamp nya, dengan segenap harta, pemikiran bahkan jiwa sekalipun.

Abu Musa Al Asy'ari RA meriwayatkan bahwa Rasulullah telah bersabda :

"Sesungguhnya orang yang sebelumnya dari Bani Isra seorang di kalangan mereka melakukan suatu kesa (dosa) maka tampak mustahil orang lain menceg Sehingga mereka pada pagi harinya duduk-duduk, ma makan dan minum-minum seolah-olah mereka tidak pe melihat perbuatan dosa yang kemarin dilakukan.

Maka melihat kondisi mereka itu, Allah mensifatkan melalui lisan Daud dan Isa bin Maryam, sebagian atau gian yang lain dengan mengatakan : "Demikian itu karena mereka itu selalu berbuat durhaka dan mela batas" (Albaqarah 61). Demi zat yang jiwaku ada kuasa-Nya, sungguh telah diperintahkan atas u berbuat makruf dan mencegah kemunkaran, mencabut keku orang jahat, dan membelokkan kepada kebenaran, ata akan mencampakkan hati dari kamu, dan mengutukmu gaimana Dia mengutuk mereka" **(HR Tabrani).**

BIJAKSANA DI DALAM BERDAKWAH

...orang muslim yang benar-benar keislamannya, yang mem... amanah untuk menyeru umat manusia kepada kebenaran, ...lah cerdas dan menguasai metode dakwah, dan bijaksana ... melaksanakannya. Allah telah memberi pedoman dakwah ...gan firman-Nya :

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

"...rulah kepada jalan Rab-mu dengan penuh hikmah dan ...ladan yang baik." **(QS An Nahl 125)**

...mikian Allah menerangkan jalan yang semestinya ditempuh ... para penyeru ke jalan Allah, dalam memperbaiki penyakit ... di dalam hati manusia, sehingga mereka lebih mencintai ...nan, siap menerima petunjuk dan hidayah Allah secara ...eluruh.

Rasulullah SAW banyak memberikan contoh tentang kebijaksa... di dalam dakwahnya. Beliau tidak pernah menyinggung hati ... perasaan mereka yang diserunya. Sebaliknya, beliau lebih ...yak menanamkan ilmu dan pemahaman kepada mereka, hingga ...reka mengenal kebenaran dan tunduk. Dalam satu riwayat ...kan :

"Abdullah bin Mas'ud RA selalu mengajar manusia den mauidzah (pelajaran dan nasehat) setiap hari kamis. Maka ber seorang kepadanya : Hai ayah Abdurrahman, aku suka a mengingatkan kami setiap hari. Maka berkata Abdull Sesungguhnya aku berbuat demikian karena aku tidak mendikte kamu sekalian, dan sesungguhnya aku hen memberi kamu sekalian contoh (keteladanan) sebagaim Rasulullah SAW memberikan kepada kami contoh un menghilangkan kejenuhan pada kami." **(HR Muttafaq al**

Prinsip pertama dalam metoda dakwah yang baik adalah ti memanjangkan (waktu) pidato, khususnya jika berkotbah di berceramah di depan khalayak umum yang di dalamnya terd orang-orang lanjut usia, atau orang sakit. Memendekkan kot menunjukkan kefaqihan kotib, dan menunjukkan bahwa kh memahami keperluan orang banyak yang hadir mendengar kotbahnya.

Ammar bin Yasir berkata bahwa dia mendengar Rasulullah S bersabda :

طُولَ صَلاَةِ الرَّجُلِ وَقِصَرَ خُطْبَتِهِ مَئِنَّةٌ مِنْ
فِقْهِهِ.

"Sesungguhnya memanjangkan salat dan memendek kotbah merupakan tanda-tanda yang menunjukkan kefaqih kotib. Oleh karena itu panjangkanlah salat dan pendekkan kotbah." **(HR Muslim).**

Prinsip kedua adalah bersikap lemah lembut terhadap masya kat (obyek dakwah); memahami dan bersabar atas kekurang kekurangan mereka dalam memahami persoalan, melaku amalan-amalan sunah, berkonsep dan bekal ilmu; serta banyak persoalan yang mereka hadapi. Selain itu diperlukan sikap berlap dada menghadapi para penanya, lembut dalam melayani d mengajar mereka. Semua ini telah menjadi metoda dakwah p nabi sampai nabi terakhir.

...rah telah mencatat suatu peristiwa yang patut dijadikan ...an, yaitu riwayat yang dikeluarkan oleh Muawiyah bin ... Assilmi RA sebagai berikut :

"Ketika kami dalam salat berjamaah bersama Rasulullah SAW, seorang makmum (peserta salat jamaah) bersin, maka aku ucapkan : Yarhamukallahu (doa untuk orang bersin yang artinya semoga Allah merahmatimu). Maka, para makmum yang lain melemparkan pandangan kepadaku, sehingga aku berkata kepada mereka : ....apa urusan kalian memandangku? Maka mereka menepukkan tangan pada paha mereka masing-masing. Kulihat mereka semua mendiamkanku, tetapi aku diam saja. Maka selesai salat, Rasulullah SAW menghampiriku. Maka Demi Allah belum pernah aku melihat seorang guru sebelum dia dan sesudahnya, tidak juga ayah dan ibuku, yang lebih bagus cara mengajarnya dari beliau. Demi Allah dia tidak membentakku, tidak memukul dan tidak bermuka masam. Beliau hanya berkata, "Sesungguhnya jika dalam keadaan salat, maka tidak diperbolehkan mengeluarkan suara apapun meski hanya sedikit, kecuali tasbih dan takbir serta bacaan ayat-ayat Al Quran". Aku bertanya, "Ya Rasulullah, sesungguhnya aku baru saja lepas dari hidup secara jahiliah, lalu aku masuk Islam, tetapi di antara kami masih ada yang suka mendatangkan tukang tenung (kuhhan)". Beliau berkata, "Jangan kamu datang kepada mereka". Aku berkata, "Dan di antara kami masih ada orang yang tukang meramal (tathoyyur)". Beliau berkata, "Itu sesuatu yang mereka punyai di dalam dada mereka, maka jangan cegah mereka (sebab tidak akan membawa manfaat dan tidak pula mudarat)" **(HR Muslim).**

Telah jelas bagaimana lemah lembutnya Nabi SAW terhadap ... ketika beliau menyeru kebenaran. Beliau tidak pernah ... orang yang berbuat kasar, semua itu untuk menjaga ..., kehormatan dan kemuliaannya. Beliau tidak membeberkan keburukan, tetapi akan mengingatkan keburukan itu dengan ..., dengan tetap menjaga kerahasiaannya terhadap pihak

Berkata Siti Aisyah RA, "Nabi SAW, jika menyamp... sesuatu kepada seseorang tidak berkata, 'Tiada artin... fulan itu berkata demikian', akan tetapi beliau akan men... kan, 'Tiada artinya sekelompok orang mengatakan dem... demikian..'" **(Hayatus shahabah/III : 129).**

Prinsip ketiga adalah menerangkan isi pembicaraannya ... jelas, tuntas dan dapat dimengerti.

Anas bin Malik RA berkata, "Jika Rasulullah SAW men... paikan perkataan, beliau akan mengulanginya sehingga ... yang mendengarnya paham, dan jika dia mendatangi ... kaum, maka beliau akan memberi salam kepada m... sampai tiga kali" (HR Bukhari).

Siti Aisyah RA berkata, "Rasulullah SAW selalu be... dengan kalimat yang jelas dan gamblang, sehingga d... dipahami oleh orang yang mendengarkannya" **(HR ... Daud).**

TIDAK MUNAFIK

...ifat munafik, membagus-baguskan tutur kata untuk mendapat-... pujian orang, suka membual dan berdusta, merupakan sifat ... jauh dari pribadi muslim. Islam sangat mencela sifat seperti itu.

Diriwayatkan, ketika Bani Amir yang menghadap Rasul mengucapkan kata-kata yang mengandung penuh pujian, yaitu, "Anda adalah Sayyid (tuan) kami yang terhormat" Maka, Nabi mengatakan, "Assayid itu Allah". Mereka mengatakan : "Anda adalah sangat mulia dan agung." Maka, Nabi berkata : "Berkatalah dengan kata- kata yang wajar, atau seperlunya saja, dan janganlah kalian sampai diperdaya setan. Sungguh aku tak menginginkan kalian menyanjung-nyanjungku di atas kedudukan yang telah diberikan Allah bagiku. Saya Muhammad bin Abdullah, hamba-Nya dan Rasul- Nya." **(Hayatush Shahabah III/99).**

Rasulullah SAW berusaha mematahkan jalan para pembuat kata pujian, yang senang memuji-muji orang lain di luar batas. ... sangat melarang seorang memuji-muji orang lain. secara ...lebihan, sampai mengagungkannya. Beliau tahu bahwa jika kata sanjungan itu sampai kepada yang dipujinya, maka ...kalah peluang timbulnya penyakit nifak, kekotoran hati dan ...annya kesucian ruh Islam pada dirinya. Abu Bakar RA ...ngatakan :

"Seorang telah memuji orang lain di samping Rasu... SAW, maka beliau berkata : 'Celaka kamu!, kamu ... memotong leher temanmu', diulangnya perkataan itu sa... tiga kali. Kemudian beliau bersabda : 'Siapa saja di a... kamu yang senang menyanjung-nyanjung saudaranya, ... jangan ragu katakanlah kepadanya : "Apa kamu tahu ke... si fulan sebenarnya? Allahlah yang mencukupi hal ihw... dan tidak ada seorangpun yang lebih suci daripada A... Mengapa kamu mengira begini dan begitu, padahal ... mengetahui bahwa semua itu dari Allah". **(HR Asy Sya... dan Abu Daud).**

Dari Raja' dari Mihjan Al Aslamy RA, diceritakan b... Rasulullah SAW dan Mihjan berada di masjid. Ketika itu Rasu... melihat seorang laki-laki yang tengah melakukan salat, suju... ruku. Maka, beliau bertanya kepada Mihjan, siapa dia? M... menjawab, dengan kira-kira 'dia si fulan' seraya disebutk... kehebatan-kehebatan lelaki itu. Maka, Rasulullah berkata : '... kan!, cukup, jangan sampai dia mendengarnya. Saya khawati... rusak niatnya!'" (HR Ahmad). Di dalam riwayat Ahmad yan... disebutkan bahwa Mihjan berkata : "Hai Nabiyullah, ini fulan a... sebaik-baik penduduk Madinah", atau berkata : "yang p... banyak ibadah salatnya dari penduduk Madinah." Dan, Rasu... berkata kepadanya : "Jangan sampai ia mendengarnya, nanti ... merusaknya.", diulangnya sampai dua atau tiga kali. Kem... dilanjutkannya, "Sesungguhnya kalian adalah umat yang b... dikehendaki kemudahan (bukan kesulitan)."

Bahkan, Rasulullah SAW menganjurkan para sahabatnya ... menaburkan tanah kepada orang yang suka menyanjung-nya... orang lain secara berlebihan, agar kebiasaan seperti itu ... membudaya di dalam masyarakat Islam. Perbuatan itu hanya ... menebarkan benih-benih penyakit nifak, sehingga mendata... balak (ujian dan fitnah).

Diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Muslim, Ahmad, dan T... bahwa ada seorang memuji salah seorang pemimpin. Maka M... RA menyiramkan muka orang itu dengan tanah, seraya b... bahwa Rasulullah SAW telah bersabda : "Jika ada di antara k...

... ke dalam golongan para penyanjung, maka taburkanlah ... ke muka mereka."

Para sahabat sangat menyadari bahaya kata-kata dan perbuatan yang banyak mengandung pujian. Mereka berusaha menghindari- ... dan menyelamatkan diri dari bahaya dan fitnah kemunafikan. ... nifak merupakan penjegal seorang hamba yang ingin menuju ... Allah, hamba yang ihlas dan mengharap kecintaan Khaliq.

Ibnu Umar menceritakan bahwa sekelompok orang telah berkata ...nya : "Sesungguhnya kami termasuk penguasa-penguasa ... golongan kami, maka kami katakan kepada mereka tentang ... mereka, seperti apa yang pernah kami katakan ketika kami ... dari sisi mereka." Maka, berkata Ibnu Umar (tentang hal itu) : ... menggolongkannya sebagai perbuatan nifak pada zaman Rasulullah SAW". **(HR Bukhari).**

JAUH DARI SIFAT RIYA DAN SOMBONG

Mukmin yang sesungguhnya ialah yang selalu me... sesuatu yang akan menjadikan dirinya bersifat riya, karena h... dapat menghapus semua pahala, dan orang yang melakuk... akan dihina Allah Rabbul Alamin di hari akhirat, karena Dia ... membenci perbuatan itu.

Sebaliknya, Allah SWT sangat menyukai orang yang ... dalam setiap amalnya, yang beribadah kepada-Nya, semata ... karena tidak mengharapkan sesuatu apapun, kecuali ridha Allah ... beribadah kepada-Nya karena patuh kepada Khaliqnya. ... berfirman :

> *"Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia kecuali ... mengabdi kepada-Ku".*

Allah SWT tidak akan menerima amal ibadah yang dila... dengan terpaksa. Dia hanya menerima amal yang dilakukan ... seperti dalam firman-Nya :

> *"Dan tidaklah mereka itu diperintahkan kecuali (hanya) ... mengabdi kepada Allah dengan ikhlas (dalam menja... agama dengan lurus"* **(Al Bayinah 5).**

Seringkali suatu ibadah jatuh menjadi dosa, hanya kar... pelakunya berbuat riya. Amal ibadah yang dilakukannya ...

... dari hati ikhlas, melainkan karena ingin dianggap sebagai ... yang berbudi baik, atau ingin dikenal sebagai seorang ...wan, yang selalu membantu kesulitan sesamanya. Dia meng... popularitas dan naik gengsi dalam masyarakat. Ini dapat ...mukan di dalam Al Qur'an, ketika Dia memperingatkan ... orang-orang yang membelanjakan hartanya untuk fakir ..., tetapi disertai dengan ucapan dan tindakan yang menyakit... hati, dan dengan harapan amal ibadahnya itu akan membuat ... menjadi orang terkenal, karena dia telah meringankan ... si fakir miskin dan telah memenuhi hajatnya. Ucapan dan ... yang menyakitkan itu, sama halnya dengan mereka itu ... kehormatan si fakir miskin. Firman Allah :

> *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilang-kan (pahala sedekahmu) dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menaf-kahkan hartanya karena riya kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpa-maan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah dia bersih (tidak bertanah). Mereka tidak menguasai sesuatupun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir"* **(Al Baqarah 264).**

"Al Mannu" (menyebut-nyebut pemberian) adalah suatu hal ... sangat dibenci Allah, dan dapat melenyapkan pahala seseo... seperti siraman air di atas batu yang banyak tanah, yang hi...lenyap tanpa bekas dengan begitu mudah, bahkan akan men...kan akibat menakutkan, seperti yang tertera di bagian akhir ... di atas, yaitu mereka (pemberi sedekah dengan tujuan riya) ... akan diberi petunjuk oleh Allah, dan mereka termasuk ke golongan kaum kafir.

... berfirman:

> *"Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir".*

Dalam ayat-ayat selanjutnya di dalam Surat An Nisaa 142 Allah ...ngkapkan kisah tentang orang-orang yang senang mema-

merkan amalnya di depan orang lain, amalnya bukan ditu
untuk mencari ridha-Nya. Firman Allah :

> *"... Maka (orang-orang munafik) bermaksud riya (de shalat di depan manusia. Dan tidaklah mereka itu meny Allah kecuali hanya sedikit saja".*

Dengan demikian Allah menolak amal mereka, karena m telah mempersekutukan Allah dengan selain-Nya.

Rasulullah SAW bersabda:

> *"Allah berfirman, 'Aku tidak butuh sekutu dalam se galanya. Karena itu siapa yang mengamalkan suatu am lalu dia menyekutukan-Ku dalam amalannya itu de selain-Ku,' maka Aku tinggalkan amalnya itu padany pada sekutunya"* **(H.R Muslim).**

Sungguh Rasulullah SAW telah menyatakan secara tega tang perbuatan riya ini secara gamblang dan menyeluruh, menerangkan betapa hinanya orang yang beramal dengan riy dihadapan Allah, di mana pada hari itu kelak tidak ada lagi ma harta benda, pangkat, jabatan dan anak-anak bagi mereka, k mereka yang datang menghadap Allah dengan hati ikhlas.

> *Abu Hurairah RA. berkata, "Natil bin Qais Al Hazami se penduduk Syam bertanya kepadanya, 'Wahai tuan ajarkanlah kepada kami hadits yang Anda denga Rasulullah SAW'. Jawab Abu Hurairah, 'Baik. Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Orang-orang pertama diadili kelak di hari kiamat ialah para syu Mereka dihadapkan ke depan pengadilan, maka diseb tentang nikmat-nikmat yang telah diperolehnya, maka me mengakui nikmat itu. Ditanyakan kepada mereka, "Ap yang engkau perbuat dengan nikmat itu?". Jawabnya, berperang untuk dinullah (agama Allah) sehingga aku syahid". Firman Allah, "Engkau dusta!. Sesungguhnya en berperang agar engkau disebut sebagai seorang yang be berani. Dan gelar itu telah engkau peroleh". Lalu ora diseret dengan wajah tertelungkup, lalu dilempark*

> *neraka. Kemudian di hadapkan pula orang alim yang selalu belajar dan mengajarkan ilmunya, serta selalu membaca Al Qur'an. Di hadapkan kepadanya nikmat yang telah diperolehnya, semua diakuinya. Ditanyakan kepadanya, "Apa yang telah engkau perbuat dengan nikmat itu?". Jawabnya, "Aku belajar, mengajar dan membaca Al Qur'an karena Engkau". Allah menjawab, "Engkau dusta!. Sesungguhnya engkau belajar dan mengajar agar engkau disebut orang alim, dan engkau membaca Al Qur'an agar engkau dikatakan sebagai Qori (ahli membaca). Semua itu telah engkau dapatkan. Kemudian orang itu diseret dengan wajah menghadap ke tanah, lalu dilemparkan ke neraka. Setelah itu di hadapkan pula orang yang diberi kekayaan oleh Allah dengan berbagai macam kenikmatan. Semua kekayaannya dihadapkan kepadanya lalu diingatkan kepadanya segala kenikmatan yang pernah didapat. Ia mengakui segalanya. Ditanyakan, "Apa yang telah engkau perbuat dengan harta sebanyak itu?". Dijawab, "Aku tidak pernah meninggalkan setiap hal yang Engkau sukai, semua hartaku kusumbangkan karena Engkau". Jawab Allah, "Engkau dusta!. Sesungguhnya engkau melakukan semuanya itu supaya engkau disebut sebagai orang yang dermawan, dan sebutan itu telah engkau peroleh. Kemudian orang itu diseret dengan muka menghadap ke tanah, lalu dilemparkan ke neraka"* **(H.R Muslim).**

Hadits di atas cukup mengingatkan kita tentang bahaya riya yang dapat menghancurkan pahala keberanian seorang pahlawan, keilmuan seseorang atau kedermawanan, bahkan mereka itu akan mendapatkan kehinaan di hadapan Allah pada hari Kiamat. Itulah balasan yang setimpal bagi orang-orang yang beribadah dengan hati yang tidak ikhlas kepada Allah, yang selalu mengharapkan pujian dan imbalan dari manusia, sehingga mereka dianggap sebagai orang yang berhati baik dan disegani. Semua yang mereka inginkan telah didapat, di dunia mereka memperoleh gelar yang didambakannya, namun pahala sesungguhnya, yang akan menghantarkannya memperoleh kenikmatan yang tiada putus-putusnya, hilang musnah

ditiup oleh angin kencang yang bernama riya. Hapuslah semua ibadahnya.

Muslim sesungguhnya yaitu orang yang selalu menjaga hu- hukum-Nya. Hatinya dipenuhi oleh hidayah Allah, menjauhi buatan riya dalam setiap tindakannya, dan selalu menghara- ridha dari Allah SWT, karena dia selalu menjaga dan memperha- sabda Rasulullah SAW.:

> *"Barangsiapa menampakkan amalnya kepada manusia ngan maksud riya pasti Allah akan membukakan aibnya kiamat, dan barangsiapa menampakkan amalnya de- maksud menonjolkan keagungan di sisi manusia, pasti akan menampakkan rahasianya terhadap semua ma-* **(H.R Muttafaq alaih).**

ISTIQOMAH

...istiqomah (teguh dalam pendirian) selalu akan mewarnai ...orang muslim sejati. Dia tidak pernah menyembunyikan ... tidak keras kepala dan tidak diliputi kepalsuan. Dia tidak ...bersikap munafik. Perbuatan istiqomah yang dijalankannya ... perhiasaan imitasi, melainkan perhiasan asli yang dipi- ... karena hal itu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya, dan ...akan sikap terpenting setelah seseorang itu beriman kepada ... SWT.

...berfirman :

> *"...sungguhnya orang-orang yang mengatakan Rabb kami adalah Allah, kemudian ia istiqomah, akan diturunkan atas mereka Malaikat (yang mengatakan) janganlah kalian takut dan khawatir, dan gembirakanlah mereka dengan sorga yang telah dijanjikan Allah kepadamu. Kami-lah pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan di akhirat, di dalam-nya kamu memperoleh apa yang kamu minta. Sebagai hidangan (bagimu) dari Zat Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang"* **(Fushilat 30-32).**

...sungguh besar sekali pahala bagi orang mukmin yang teguh ... pendirian, mereka akan mendapatkan tempat yang mulia

disisi Allah. Allah memuliakan dan memberikan mereka kedud[...]
yang tinggi, dengan turunnya para Malaikat yang bertugas u[...]
menenangkan dan menghibur mereka.

Sikap teguh dalam pendirian (istiqomah) merupakan ting[...] yang sangat tinggi dan sulit untuk dicapai. Seseorang tidak m[...] untuk mencapai tingkatan itu, kecuali bagi orang-orang yang[...] iman dan bertakwa serta ikhlas beribadah, semata-mata meng[...] ridha-Nya. Dia tidak menyembah sesuatu apapun, kecuali h[...] kepada Allah SWT, dan dia juga tidak sudi dirinya diperbudak[...] hawa nafsu duniawi, yang sering menyeret menusia untuk[...] ngumpulkan kekayaan, kemewahan dan mengejar kekua[...] Marilah kita mengikhlaskan amal ibadah kita hanya untuk[...] mengharapkan ridha dari Rabb Yang Maha Gagah Perkasa.

Ibnu Abbas RA. meriwayatkan dalam menatsirkan firman A[...] Fastaqim kamaa umirta (maka istiqomahlah kamu sebagai[...] Aku perintahkan kepadamu), dia berkata, "Apa yang turun pad[...] Rasulullah SAW (berupa Al Qur'an) tidak ada yang lebih berat[...] sulit baginya dari pada ayat tersebut" **(H.R Muslim).**

Termasuk keutamaan istiqomah adalah bahwa seorang m[...] sejati itu selalu tampil dalam satu wajah (tidak plin-plan), [...] mudah goyah dan tidak mudah berubah, seperti yang [...] dilakukan oleh para pendusta, yang oleh Rasulullah Saw dinya[...] sebagai "Sejahat-jahat manusia".

Rasulullah bersabda:

شَرَّ النَّاسِ ذُو الْوَجْهَيْنِ الَّذِي يَأْتِي هَؤُلَاءِ بِوَجْهٍ وَهَؤُلَاءِ بِوَجْهٍ.

"Sejahat-jahat manusia adalah yang mempunyai dua w[...] kadang berwajah begini dalam kondisi tertentu, dan d[...] kondisi lainnya menampilkan wajah yang lain" **(H.R Bu[...] Muslim).**

MENGUNJUNGI YANG SAKIT

[...]masuk muslim sejati ialah orang yang mengunjungi saudara[...] yang sedang sakit, karena hal itu merupakan kewajiban yang [...] dilaksanakannya. Menjenguk sesama muslim yang sedang [...] merupakan perintah dinul Islam, seperti yang tertera di dalam [...] Rasulullah SAW :

"Kunjungilah oleh kalian (orang yang) sakit, berilah oleh kalian makanan bagi yang lapar, dan lepaskanlah oleh kalian orang tawanan itu" **(H.R Bukhari).**

Dalam kesempatan yang lain, beliau bersabda, sebagaimana diriwayatkan oleh Al Barra bin Azib Ra. :

"Kami diperintahkan oleh Rasulullah SAW untuk mengunjungi orang yang sakit, mengantarkan jenazah (ke kuburnya), mendoakan yang bersin, mematuhi sumpah, menolong orang yang teraniaya, dan menyebarkan salam" **(Muttafaq alaih)**

Islam begitu mementingkan hubungan sosial antara sesama [...], sehingga diperlukan aturan lengkap yang mengatur [...] itu. Islam mengajarkan pemeluknya untuk mengorbankan [...] demi kepentingan saudaranya (sesama muslim), dan dia [...] berhak menuntut haknya jika orang yang berkewajiban

memberikan hak itu lupa, begitu pula sebaliknya, sebab memberikan hak orang lain atau menguranginya termasuk buatan dosa dan menzalimi diri sendiri.

Sabda Rasulullah SAW:

"Hak seorang muslim terhadap muslim lainnya ada lima, menjawab salam, mengunjungi yang sakit, menganta jenazah (ke kubur), memenuhi undangan, dan mendo bagi yang bersin" **(Muttafaq alaih).**

Dalam riwayat lain, beliau bersabda:

"Hak seorang muslim atas muslim lainnya ada lima. Se sahabat bertanya, "Apakah itu wahai Rasulullah?", menjawab, "Jika kamu menjumpainya ucapkan salam ke danya, jika ia mengundangmu maka penuhilah, jika ia m lukan nasihatmu maka berikan ia nasihat, dan jika ia (dan mengucap Alhamdulillah), maka doakanlah ia (Yar kallah), dan jika ia sakit maka kunjungilah dia, dan jika meninggal, maka antarkan dia ke kubur" **(H.R Bu Muslim).**

Jika seorang muslim mengunjungi saudaranya yang sedang karena Allah, ia harus merasakan dalam hatinya penderitaan sedang di derita saudaranya itu. Dia turut merasakan suka yang ditanggung saudaranya itu.

Mengenai hal ini Rasulllah SAW bersabda:

"Sesungguhnya Allah SWT nanti di hari kiamat akan be man, "Hai Bani Adam, aku sakit, tetapi kamu tidak me jungi-Ku". Jawab Anak Adam, "Ya Rabbi, bagaimana harus mengunjungi-Mu padahal Engkau adalah Rabb Se ta Alam?". Allah berfirman, "Apakah kamu tidak tahu, b hamba-Ku si fulan sakit, sedang kamu tidak mengun nya?. Apakah kamu tidak tahu seandainya kamu kunjung kamu akan mendapati Aku di sisinya?. Hai anak Adam minta makan kepadamu, tetapi kamu tidak memb makan!". Jawab anak Adam, "Ya Rabbi, bagaimana m aku memberi makan kepada-Mu, padahal Engkau

Semesta Alam?". Firman Allah SWT, "Apakah kamu tidak tahu hamba-Ku si fulan minta makan kepadamu, sedang kamu tidak memberinya makan?. Apakah kamu tidak tahu seandainya kamu memberinya makan, kamu akan mendapatkannya di sisi-Ku?. Hai anak Adam, Aku minta minum kepadamu, tetapi mengapa kamu tidak memberi-Ku minum?". Jawab anak Adam, "Bagaimana mungkin aku melakukan, padahal Engkau Rabb Semesta Alam?". Allah SWT berfirman, "Hamba-Ku si fulan minta minum kepadamu, tetapi kamu tidak memberinya minum. Ketahuilah, seandainya kamu memberinya minum, maka sudah pasti kamu mendapatkannya di sisiKu" **(H.R Muslim).**

Sesungguhnya mengunjungi orang sakit itu sangat membawa ... dan makna ziarah itu sangat agung, dan termasuk amal ... yang sangat besar pahalanya, jika dia mendampingi saudaranya yang sedang lemah dan ditimpa kesedihan, hanya karena semata-mata ikhlas karena-Nya. Allah akan menyaksikan ... yang diperbuatnya, Allah akan membalas amal ikhlas yang ... diberikannya terhadap saudaranya yang sedang ditimpa ... itu, dan memberikan pahala berlipat ganda. Adakah ... yang lebih agung, lebih mulia dan lebih membawa berkah, ... berziarah mengunjungi orang sakit, yang oleh Allah SWT ... dan diberkati-Nya?.

Dan sebaliknya, orang yang selalu menunda kepergiannya ... mengunjungi saudaranya yang sedang sakit, dia akan ... kecelakaan dan kerugian. Allah akan membencinya dan ... memberinya petunjuk, sebagaimana Allah SWT menyatakan ... hadits yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Hurairah ... Di dalam hadits itu, Allah menerangkan kepada hamba-Nya tentang pentingnya mengunjungi orang sakit dan ... baik terhadap sesama muslim, dan Dia menghinakan orang ... selalu menunda untuk berkunjung kepada saudaranya yang sakit.

... mengunjungi saudaranya yang sedang sakit di dalam ... Islam adalah, agar orang yang sedang menderita dan penuh

cobaan itu tidak merasa sendiri, sebab di sekelilingnya ada sa
saudaranya yang berkunjung dan merasakan suka-dukanya,
dapat mengurangi rasa sakit dan derita yang sedang me
dirinya. Inilah keagungan watak manusiawi yang sesung
dan ketinggian perasaan kemanusiaan. Hal seperti ini tidak
akan terjadi di luar masyarakat Islam.

Di dunia Barat, orang yang sakit akan mendapatkan pera
di rumah sakit yang peralatannya lengkap dan pelayanan
sempurna dari para dokter dan perawat, asal dia sanggup mem
tarip yang telah ditentukan, akan tetapi ia tidak akan menda
belaian kasih sayang, kata-kata pelipur lara, senyuman
membangkitkan semangat, doa-doa yang ikhlas, dan hub
persaudaraan yang tulus. Hal ini terjadi karena filsafat mater
yang dianut dan dibangga-banggakan masyarakat Barat
memadamkan rasa kasih sayang di antara umat manusia, da
menutup rasa persaudaraan sejati, semuanya diukur da
materi. Semuanya bisa berjalan jika ada imbalan materi, baik
langsung atau tidak, karena itulah mereka tidak merasa perlu
mengunjungi orang sakit, karena dipandang kurang mem
manfaat secara materi. Berbeda dengan kaum muslimin
mengunjungi saudaranya yang sedang sakit semata-mata me
rapkan ridha Allah, karena dia tahu, langkah-langkah ka
menuju rumah saudaranya itu dihitung-Nya, dan akan di
dengan pahala berlipat ganda.

Di bawah ini akan kami ketengahkan beberapa hadits
berkaitan dengan masalah mengunjungi orang yang sakit,
dapat menimbulkan rasa kasih sayang dan persaudaraan
ikhlas. Rasulullah Saw dalam suatu kesempatan bersabda:

سلم إذا عاد أخاه المسلم لم يزل في خرفة
لة حتى يرجع

"Sesungguhnya seorang muslim jika menjenguk saud
sesama muslim (yang sakit), maka orang itu sen

berada dalam suatu taman sorga yang penuh dengan buah-buahan yang dapat dipetik sampai ia pulang". **(HR Muslim)**

Dan dalam hadits yang lain beliau bersabda :

"Barangsiapa diantara kamu yang menjenguk saudaranya muslim (yang sakit) di pagi hari, maka baginya akan mendapat shalawat dari tujuh puluh ribu Malaikat hingga sore harinya, dan jika ia menjenguknya di sore hari, maka ia akan mendapat shalawat dari tujuh puluh ribu Malaikat hingga sore harinya, dan ia selalu berada dalam (kenikmatan) taman sorga..." **(HR. Tirmidzi, hadits Hasan).**

Rasulullah Saw mengetahui benar manfaat yang akan didapat mengunjungi dan mendoakan orang sakit, karena beliau mendapat wahyu dari Allah SWT. Dan karena itulah beliau sangat menganjurkan kepada umatnya untuk menjalankan perintah itu, bahkan beliau sendiri menyempatkan waktunya yang demikian sibuknya itu untuk berkunjung kepada seorang anak Yahudi yang menjadi khadam beliau.

Dari Anas RA. katanya, "Seorang anak laki-laki Yahudi menjadi pelayan Rasulullah Saw, dan ketika anak itu sakit, beliau datang mengunjunginya. Beliau duduk disamping kepalanya, seraya berkata, "Islamlah". Khadam itu melirik ke arah ayahnya yang berada disampingnya. Ayahnya berkata, "Taatilah Abal Qasim (maksudnya Nabi)". Maka anak lelaki itu masuk Islam. Dan Nabi Saw keluar, seraya mengucapkan "Alhamdulillahi alladzii anqodzahu minan naari" (segala puji bagi Allah yang menyelamatkan ia dari api neraka" **(H.R Bukhari).**

Ternyata anak lelaki Yahudi dan ayahnya itu begitu merasa senang dan terharu melihat kedatangan Rasulullah Saw. Mereka tidak menyangka begitu besarnya perhatian Nabi Saw, padahal dia hanya khadamnya (pembantu). Beliau datang menjenguk, menghibur dan mendoakan agar masuk Islam. Ayah dan anak itu merasakan betapa besarnya hikmah dari kunjungan itu, dan menyadari betapa mulianya ajaran Islam, betapa besar wibawa

Rasulullah, serta merasakan kasih sayang dan kelembutan Baginda. Kunjungan lelaki mulia itu sungguh membawa hi... Karena itulah ayah dan anak itu masuk Islam tanpa dipaksa mereka mendapat berkah dari-Nya, karena mereka didoakan lelaki agung, pilihan-Nya. Betapa mulia hatimu ya Rasul engkau doakan khadammu yang sedang menderita sakit memperoleh hidayah-Nya.

Contoh teladan yang dilakukan Nabi Saw itu diikuti oleh sahabatnya, dan mereka selalu menjaga agar ajaran itu mereka praktekkan dengan hati tulus ikhlas.

Ibnu Abbas meriwayatkan, bahwa disamping beliau du... dekat kepala si sakit, sebagaimana beliau lakukan ketika me... jungi anak Yahudi itu, beliau juga mendoakan si sakit, ... mengucapkan tujuh kali. "Aku memohon kepada Allah Zat Maha Agung, Rabb yang menguasai Arsyul Adzim, semoga menyembuhkanmu" (H.R Bukhari).

Disamping itu beliau mengusap badan si sakit dengan ... kanannya, dan mengucapkan doa, seperti yang dikatakan oleh Aisyah Ra :

> *"Nabi Saw mengunjungi si sakit yang termasuk keluarga beliau mengusap si sakit dengan tangan kanannya ... mengucapkan doa, Allahumma Rabbin Naas Adzhibil ... (Ya Allah, Rabb sekalian manusia, hilangkanlah sak... Isyfi (sembuhkanlah), Antasy Syafi (Engkaulah Penye... Laa syifaa'a illaa Sifaa' uka, syifaa'an Laa yugh... saqoman (tidak ada kesembuhan kecuali kesembuhan Mu, kesembuhan yang tidak meninggalkan (sama ... penyakit)"* **(H.R Muttafaq alaih).**

Dan dari Ibnu Abbas Ra. bahwasanya Nabi Muhammad datang mengunjungi seorang Arab yang sedang sakit, dan ... beliau masuk ke rumah orang itu, beliau berkata, "Jangan ... sakitmu akan menghapus dosa-dosamu, Insya Allah" (Laa ... thohuurun, Insya Allah) **(H.R Bukahari).**

Sungguh, ajaran Islam tidak hanya mengajarkan umatnya saling mengunjungi ketika saudaranya sedang sakit, tetapi

...kan kepada pemeluknya untuk melakukan sunnah-... terpuji lainnya, misalnya saling tolong-menolong dalam ...an dan takwa, saling menghubungkan tali silaturahmi, saling ... sayang menyayangi, menghibur, dan menjaga tali persaudaraan di jalan Allah, sehingga kaum muslimin hidup ...damaian, penuh disinari cahaya Illahi yang sarat dengan ...

MENYAKSIKAN (MENDATANGI) JENAZAH

Ajaran Islam lainnya ialah adanya perintah bagi seorang mu-
untuk mengunjungi (melayat) jenazah saudaranya, dan menga-
kannya ke kubur, seperti yang diperintahkan Rasulullah Saw d-
hadits Muttafaq alaih. Rasulullah bersabda, "Hak seorang mu-
atas muslim lainnya ialah membalas salam, mengunjungi si s-
mengantarkan jenazah, memenuhi undangan dan mendoakan y-
bersin (jika mengucapkan Alhamdulillah)".

Ketika melayat atau mengalami musibah kematian, Islam
mengatur pemeluknya untuk tidak berlarut-larut dalam kesedi-
Orang yang sudah meninggal tak boleh diratapi dengan jerit ta-
meratap dan mengeraskan suara, karena hal itu tidak terdap-
dalam ajaran Islam, dan dapat menggugurkan amalan-amalan y-
telah kita lakukan. Para pelayat seyogianya menghibur
keluarga yang ditinggalkan dengan ucapan yang menyejukkan
yang dapat meringankan penderitaan bagi mereka.

Jika si sakit dalam keadaan sekarat (ajal sudah dekat),
ajarilah dia untuk mengucapkan Kalimat Tahlil (Laa ilaaha illa-
seperti yang sering dilakukan oleh Nabi Saw.

Sabda Rasulullah SAW:

وا مَوْتَاكُمْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ

Ajarilah orang yang akan meninggal di antara kalian dengan kalimat 'Tidak ada tuhan selain Allah' " **(H.R Muslim).**

Satu hal yang sangat penting dan harus kita perhatikan adalah
terhadap keluarga yang sedang mengalami musibah itu, kita
harus menasihatkan agar mereka selalu bersabar dalam menghadapi
musibah itu, sebab bagi orang yang sabar akan disediakan-Nya
pahala besar, sebagaimana yang terdapat di dalam hadits Rasulullah
Saw dari Abu Hurairah RA:

Allah SWT berfirman, "Apa yang pantas untuk hamba-Ku yang mukmin di sisi-Ku adalah suatu balasan jika Aku tarik teman setianya dari penduduk dunia (Aku cabut ajalnya), kemudian dia itu sabar menghadapi musibah kematian itu karena mengharapkan pahala kesabaran dari Allah, sungguh tidak ada sesuatu yang patut baginya, kecuali sorga" **(H.R Bukhari).**

Suatu ketika putri Rasulullah SAW (Zainab binti Muhammad
Saw) mengirim seorang utusan menghadap ayahnya untuk mem-
beritahukan beliau bahwa cucunya (anak Zainab) telah meninggal
dunia. Rasulullah SAW berpesan kepada utusan itu, "Pulanglah
kamu dan sampaikan pesanku kepada putriku itu agar dia tetap
bersabar, ketahuilah bahwa amanat itu telah diambil kembali oleh
pemiliknya (Allah). Semua itu berjalan atas titah-Nya, termasuk ajal
seseorang. Oleh karena itu yang terbaik bagi kita ialah bersabar dan
menahan diri".

Setelah itu Rasulullah SAW datang ke rumah putrinya itu
bersama para sahabat, antara lain Saad bin Ubadah dan Muadz bin
Jabal. Ketika menyaksikan mayat cucunya, beliau melelehkan air
mata. Saad menanyakan perihal tangis Rasulullah, dan beliau
menjawab, "Ini adalah rahmat yang dijadikan Allah dalam hati
setiap hamba-Nya yang pengasih" **(H.R Muslim, dari Usamah bin Zaid).**

Rasa sedih karena ditinggalkan oleh orang yang kita sayangi,
lalu menangisi kepergiannya dengan tidak berlebihan, tidak dilarang
oleh Islam, karena hal itu menunjukkan hati yang lembut. Tetapi
Islam melarang umatnya untuk menangis meratap-ratap, memukuli

kepala dan anggota tubuh, merobek-robek baju, melukai badan, sebagainya. Ini menunjukkan kebodohan bagi manusia dan menambah beban bagi si mayit dan menambahsiksaan baginya, orang yang melakukannya akan mendapat dosa besar.

Sabda Rasullullah SAW :

> *"Orang yang mati akan tersiksa di dalam kuburnya karena ratapan seseorang (keluarganya) atasnya"* **(Mutt... alaih).**

Dalam hadits yang lain beliau bersabda:

> *"Tidak termasuk ke dalam golongan kami bagi siapa memukul-mukul pipi, merobek-robek kantong baju, menyeru dengan seruan jahiliah"* **(Muttafaq alaih).**

Dari Ummu Athiyah Nusaibah RA, katanya ketika Rasul... Saw mengambil baiat atas dirinya, beliau berpesan agar kami ... meratap ketika menangisi mayat (Muttafaq alaih).

Di dalam kesempatan yang lain Rasulullah SAW bersabda

> *"Seseorang yang meratap jika tidak bertobat seb... matinya, maka ia akan dibangunkan pada hari kiamat ... padanya diberi khamis (semacam baju) terbuat dari asp... baju besi dari karat pedang"* **(H.R Muslim).**

Adapun tetesan air mata yang hanya melampiaskan rasa ... cita, tidak sampai menjerit dan meratap, tidak diharamkan di ... Islam, sebagaimana hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Umar

> *Ibnu Umar Ra. mengatakan bahwa Rasulullah SAW ber... jung kepada Saad bin Ubadah. Turut bersama beliau Ab... rahman bin Auf dan Saad bin Abi Waqqash dan Abdull... Masud Ra, maka Rasulullah SAW tampak menangis. ... para sahabat melihat beliau menangis, maka merekapun menangis. Setelah itu beliau berkata, "Apakah kalian ... mendengar, bahwa sesungguhnya Allah tidak akan meny... seseorang karena tetesan air mata, dan tidak pula ... kesedihan hati, akan tetapi Dia akan menyiksa karena ... atau memberi rahmat, sambil menunjuk lidahnya"* **(Mutt... alaih).**

...Usamah bin Zaid RA. bahwa Rasulullah SAW bersabda ...imana hadits di atas ketika beliau menangisi cucunya (anak ...inab). Ketika itu Saad bertanya, "Apa ini wahai Rasulullah?". ... beliau, "Ini adalah rahmat yang dijadikan bagi hamba-Nya ... pengasih" **(H.R Muslim).**

...mudian dari Anas bin Malik RA. katanya Rasulullah SAW ... meneteskan air mata ketika anaknya Ibrahim yang beliau ... dari Mariah Qibtiah meninggal dunia. Kedua kelopak mata ... meneteskan air mata, yang diikuti pula oleh sahabat lainnya. ...rahman bin Auf bertanya kepada beliau, "Apakah yang terjadi ... wahai Rasulullah?". Beliau menjawab, "Wahai putera ... ini adalah rahmat". Lalu yang hadirpun mengikuti beliau. ...lah berkata lagi, "Sesungguhnya mata yang meneteskan air ... sedih, dan tidaklah aku mengatakan kecuali apa yang ... Rabb kami, dan sesungguhnya kami melepaskanmu hai ... dengan hati yang teramat sedih" **(H.R Syaikhon).**

...baiknya kita bergegas untuk menghadiri (melayat) saudara ... muslim hingga mengantarkan sampai ke kuburnya, sebab ... ini memperoleh pahala yang besar, sebagaimana Rasulul... SAW menerangkan:

مَنْ شَهِدَ الْجِنَازَةَ حَتَّى يُصَلَّى عَلَيْهَا فَلَهُ قِيرَاطٌ وَمَنْ شَهِدَهَا حَتَّى تُدْفَنَ فَلَهُ قِيرَاطَانِ، قِيلَ : وَمَا الْقِيرَاطَانِ؟ قَالَ : « مِثْلُ الْجَبَلَيْنِ الْعَظِيمَيْنِ

> *...iapa yang melayat jenazah, kemudian menshalatkannya, maka orang itu akan mendapat pahala satu qirath. Siapa yang melayat sampai mengantarkan jenazah ke pemakaman, maka pahalanya dua qirath". Lalu ada yang bertanya kepada beliau tentang ukuran dua girath itu. Beliau menjawab, "Dua girath itu kira-kira seperti dua buah gunung besar"* **(Muttafaq aliah).**

Mengantarkan jenazah ke kubur, mengandung hikmah yang besar, karena di sana nampak persaudaraan yang kuat di sesama umat Islam dan rasa kesetiakawanan, sehingga hal itu mengurangi rasa sedih bagi keluarga yang ditinggalkan. Semakin banyak orang yang mengantar jenazah saudaranya yang muslim, maka syiar Islam semakin terlihat jelas, dan semakin membuat keluarga yang tertimpa musibah menjadi terhibur.

Abdullah bin Abbas Ra berkata, katanya anaknya meninggal di Qudaid atau di Usfan. Lalu dia berkata kepada budaknya "Hai Kuraib, coba kamu lihat, sudah banyakkah orang berkumpul untuk menshalatkan jenazah?". Kuraib pergi melihat, dan dia dapatkan orang sudah banyak berkumpul, kemudian hal itu diberitahukannya kepada Abdullah. Abdullah bertanya, "Jumlah mereka adakah kira- kira 40 orang?" "Ada", jawab Kuraib. Kata Abdullah lagi, "Kalau begitu keluarkanlah jenazah, sebab aku mendengar Rasulullah bersabda, "Apabila seorang muslim meninggal dunia, jenazahnya dishalatkan oleh 40 orang muslim, maka akan menerima syafaat mereka terhadap jenazah itu" **(HR Muslim).**

Karena itulah setiap muslim harus mengetahui tata-cara jenazah, dan menghapalkan doa-doa yang telah dicontohkan Saw.

Tata-cara shalat jenazah dimulai dengan berwudhu, lalu pelayat yang akan menshalatkan jenazah, merapihkan shaf sannya), lalu mulailah Imam mengumandangkan takbir pertama kemudian membaca taawwudh dan membaca Al Fatihah, kemudian melakukan takbir yang kedua, lalu membaca shalawat Nabi shalawat Nabi Ibrahim, kemudian melakukan takbir ketiga berdoa untuk mayit dan untuk kaum muslimin.

Sedangkan doa-doa yang dibaca Rasulullah Saw ketika menshalatkan mayit, yaitu sebagaimana yang diriwayatkan oleh Auf Malik Ra :

"Rasulullah Saw mengucapkan shalawat atas jenazah, aku segera menghapalkan bacaan doa itu, Rasulullah mengucapkan, 'Allahumaghfir lahuu warhamhu, wa aafihi wa' anhu, wa akrim nuzulahu, wa wassi mudkhalahu, waghsilhu bil ma' wats-tsalji wal baradi, wa naqqihi minal khothoya kamaa naqqaita ats-tsaubal abyadla minad danasi, wa abdilhu daaran khairan min daarihi, wa ahlan khairan min ahlihi, wa zaujan khairan min zaujihi, wa adkhilhul jannah, wa a' idlhu min 'adzabil gobri wa min adzabin naari". Kemudian melakukan takbir yang keempat dan berdoa dengan doa, "Allahumma Laa tahrimnaa ajrahu, wa laa taftinnaa ba'dahu wagh fir lanaa wa lahu", kemudian ditutup dengan salam **(H.R Muslim).**

Setelah shalat selesai, jenazah langsung di bawa ke tempat kuburannya, kemudian mayat dimasukkan ke dalam liang lahad, serta dengan doa mohon ampun bagi si mayit. Demikianlah contoh teladan yang dilakukan Rauslullah dan harus pula kita lakukan. Adapun doa yang dibaca ketika mayat sudah dikubur ialah seperti yang diriwayatkan dari Usman bin Affan Ra. katanya :

"Jika selesai mengubur mayat seorang muslim, Nabi berdiri di dekat nisan (samping atas kepala), seraya berseru, "Istighfiru li akhiikum, wa saluu lahut tatsbiit, fa innahul aana yusalu" **(HR Abu Daud).**

Imam Syafii Rahimahullah mengatakan :

"Dan disunnahkan untuk membaca bagian dari ayat-ayat Al Quran di sisinya, dan apabila dapat khatam seluruh ayat Al Quran, itu lebih bagus".

Contoh-contoh di atas menunjukkan bahwa dalam kehidupan umat Islam harus selalu bekerjasama, tidak hanya dalam masalah yang gembira dan bahagia, tetapi juga bekerjasama dalam masalah-masalah yang memerlukan bantuan orang lain, sesama lain harus turut merasakan suka-duka yang sedang dialami saudaranya. Umat Islam harus saling tolong-menolong, mengurangi dan menghibur saudaranya yang sedang ditimpa musibah, jika hal ini sudah terlaksana dengan baik, maka hidup kedamaian yang kita cita-citakan akan terwujud.

MEMBALAS KEBAIKAN DAN MENGUCAPKAN TERIMAKASIH

Termasuk bagian dari akhlak seorang muslim sejati, ... membalas kebaikan yang diterimanya, berterima kasih ... orang yang menolongnya, dan jangan mengingkari persah... sebab yang demikian itu merupakan amalan Rasulullah Saw, ... sabda beliau :

"Barangsiapa yang diperlakukan dengan baik oleh sese... maka ia hendaklah membalas kebaikan itu sebanding ... apa yang diterimanya" (H.R Abu Daud dan Tirmidzi).

Di dalam hadits yang lain:

"Siapa yang meminta pertolongan kepada Allah, maka ... daklah kalian tolong dia, dan siapa yang datang kepada ... dengan berbuat kebaikan, maka hendaklah kalian mem... kebaikannya secara seimbang" **(H.R Abu Daud, Nasa'i ... Ahmad).**

Islam, melalui Nabi yang mulia, memerintahkan kepada ... nya untuk mengucapkan terimakasih kepada orang yang ... berbuat baik pada kita. Hal ini akan membawa manfaat yang ... besar, karena dapat mendatangkan rasa kasih sayang ter... sesamanya:

...ulullah SAW-bersabda:

"Sesungguhnya sesyukur-syukurnya manusia kepada Allah SWT, tergantung dari syukur mereka itu kepada manusia" **(HR Ahmad dan Thabrani).**

Seorang muslim tidak cukup dengan hanya bersyukur kepada Allah saja, tetapi dia juga harus bersyukur kepada sesamanya, yaitu dengan cara berbuat baik, saling tolong-menolong, sehingga tercipta ...maian dan ketenteraman. Allah tidak akan menerima syukur ... hamba-Nya pada-Nya, jika rasa syukur itu tidak dibarengi dengan rasa syukur terhadap manusia yang telah berbuat baik ...nya.

...genai hal ini Rasulullah SAW bersabda:

"Tidaklah seseorang itu bersyukur kepada Allah, jika ia tidak bersyukur kepada sesama manusia" **(HR Bukhari).**

Sikap yang selalu bersyukur itu adalah sikap terpuji, yang dapat ...rong pelakunya untuk berbuat baik, yang dapat merangsang ...nya rasa kasih sayang terhadap sesama manusia, dan mem... hati mereka menuju cinta. Hal seperti inilah yang menjadi ... dan sasaran Islam, yaitu menyatukan setiap hati pemeluk-

MELIBATKAN DIRI DI TENGAH MASYARAKAT DAN SABAR TERHADAP GANGGUANNYA

Muslim yang sesungguhnya haruslah melibatkan diri di te[ngah] masyarakat dan bersabar terhadap gangguan yang dilancark[an] orang yang berniat jahat, sebab hal itu sudah merupakan tu[ntutan] baginya, sebagai seorang dai yang menyampaikan risalah. Ka[rena] itulah, siapa yang telah memilih jalan hidupnya untuk menja[di] yang membawa missi besar, harus membiasakan dirinya untu[k] korban di dalam menjalankan kewajiban, sabar menerima tan[ggung] jawab (amanat) risalah, dan mengemban tanggung jawab da[kwah] yang di antaranya harus sabar menghadapi beragam p[erilaku] manusia, keburukan sikap mereka, kata-kata penuh dusta, licik, dan keengganan mereka dalam menerima kebenaran. Ha[l] semacam itulah yang akan dihadapi oleh para dai, yaitu be[rupa] tantangan yang bertubi-tubi dan beragam jenisnya, yang semu[a] itu hendak menghambat lajunya dakwah. Jika mereka sabar, pada saat demikain seolah-olah mereka mendapat kekuatan yaitu berupa petunjuk Nabi SAW, yang akan memperkuat azam kaum yang beriman dan mengikat hati, meneguhkan pendirian yakin sepenuhnya bahwa orang-orang yang sabar dalam me[n]... dakwah, akan memetik buah yang lezat. Mereka akan mend[apat] tempat yang baik di sisi Allah.

Rasulullah SAW bersabda:

"Mukmin yang terjun dalam kehidupan masyarakat dan bersabar atas segala gangguan mereka, lebih baik dari pada mukmin yang tidak melibatkan diri dalam kehidupan masyarakat dan tidak bersabar terhadap segala gangguan mereka" **(HR Bukhari).**

Kisah tentang kesabaran Nabi SAW dan para Nabi sebelumnya tercantum di dalam Al Qur'an, di mana mereka selalu menghadapi gangguan dan cobaan dari para musuh dengan penuh kesabaran, lapang dada, tegar dan sabar.

Contoh tentang kesabaran Rasulullah SAW di antaranya seperti yang diriwayatkan oleh Syaikhon, yaitu ketika Nabi SAW membagi suatu benda. Tiba-tiba seorang Anshor berkata, "Demi Allah, sesungguhnya benda itu hanya cukup untuk satu bagian dengan apa yang dikehendaki Allah SWT". Kata-kata yang menyakitkan hati itu didengar Rasulullah SAW, maka beliau memberikan benda itu kepada lelaki Anshor itu. Beliau marah, wajahnya berubah merah, lalu berkata, "Nabi Musa telah diuji dengan ujian yang lebih besar dari ini, tetapi beliau tetap bersabar". Setelah mengucapkan kalimat yang pendek itu beliau diam, nampak tenang dan hilang marahnya, hal itu menunjukkan hati beliau yang lapang, mulia dan sabar.

Semua Nabi dan para dai di setiap zaman, mempunyai hati yang lapang dan sabar menghadapi beragam corak manusia di sekelilingnya. Karena tanpa bekal itu pasti dakwah Islam tidak akan berkembang.

Meskipun kaum muslim bergaul dan hidup di tengah-tengah orang yang jahat dan bersifat keras, hal itu tidak mengurangi kelembutan hati dan kesabarannya dalam menghadapi mereka. Tetapi jangan sampai tergelincir melakukan kejahatan dan kekejian seperti apa yang mereka lakukan. Karena itulah seorang mukmin harus pandai menempatkan diri di dalam pergaulan, dan pandai memainkan peranannya dalam menyampaikan dakwahnya, sehingga mereka akan merasakan kelembutan hati dan sikapnya. Inilah keteladanan yang dicontohkan Nabi SAW sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Siti Aisyah Ra:

"Seorang lelaki meminta izin kepada Nabi SAW, bahwa seorang badui yang ingin bertemu dengan Rasulullah. Beliau mengizinkan dan menerima si badui itu dengan pelayanan yang sangat baik disertai dengan kesabaran hingga pertemuan itu usai, dan si badui pulang".

Dengan pelayanan yang baik dan kesabaran tinggi, beliau menyumbat mulut si badui yang terkenal kasar omongannya sehingga si badui tidak sempat melontarkan kata-kata kotor kepada Nabi.

Siti Aisyah berkata;

"Setelah laki-laki itu pulang, saya berkata kepada baginda SAW, 'Ketika Anda mendengar pembicaraan dia, baginda bersabda begini, begitu dengan wajah yang berseri-seri berlaku baik (sopan) kepadanya". Jawab Nabi, "Sesungguhnya sejahat-jahat manusia di sisi Allah pada hari kiamat yaitu orang yang ditinggalkan orang- orang karena khawatir kejahatannya akan menular" **(HR Bukhari).**

Abu Darda berkata, "Sesungguhnya kami tetap tersenyum di dalam menghadapi suatu kaum, padahal sesungguhnya kami mengutuk mereka".

Demikianlah sikap yang dicontohkan Rasulullah dalam menghadapi orang yang berperangai keras dan kasar. Sikap semacam ini sangat mendidik dan menuntun umatnya agar bersikap lemah lembut, ramah, sabar, sopan dalam berbicara kepada siapapun, muslim atau non muslim. Seorang muslim hendaknya tidak kehilangan akal dalam menghadapi tingkah-laku mereka, untuk diajak kepada kebenaran, dan jangan sampai kita kehilangan akhlak ketika menghadapi kebrutalan orang yang tidak berakhlak.

"Dan hamba-hamba Allah itu, mereka berjalan di atas bumi dengan rendah hati, dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan" **(Al Furqon 63).**

MEMBERI PETUNJUK KEPADA KEBENARAN

Termasuk amal-amal salih yang dapat dilakukan oleh seorang muslim yang jujur ialah, menunjukkan jalan kebenaran, dan tidak menjauhkan atau memalingkan kebaikan itu dari siapapun, dan tidak menutup-nutupi persoalan yang membawa manfaat bagi manusia, sebab ia tahu benar bahwa menunjukkan jalan kebenaran merupakan amal yang mendapat pahala, seperti sabda Rasulullah SAW:

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

"Barangsiapa menunjukkan jalan kebaikan, maka baginya pahala (sebesar) pahala yang melakukannya" **(HR Muslim, Abu Daud).**

Selain itu hendaknya seorang muslim menjauhkan dirinya dari riya dan perbuatan yang dapat memusnahkan amal baiknya seperti keinginan untuk dipuji dan menonjolkan diri agar dikenal. Jika hal-hal seperti itu mampu disingkirkannya, maka kebaikan akan menyebar secara merata dalam masyarakat.

Kenyataan menunjukkan bahwa dalam menganjurkan kebaikan, rasa segan dan takut akan mendominir manusia, sehingga

mereka tidak berani menyampaikan kebaikan pada pengua
zalim. Hal itu didukung oleh sikap pemerintah yang mem
jalannya dakwah dengan berbagai cara, misalnya menekan
dupan para dai dan mempersulit ruang geraknya. Masyarak
larang menyampaikan dan menganjurkan kebaikan, apalagi
dap penguasa. Mereka harus diam dan tutup mulut, me
melihat kezaliman di depan matanya. Dalam masyarakat se
ini, kebaikan tidak mungkin akan tegak.

Sesungguhnya seorang muslim sejati ialah, orang yang
mengharapkan keridhaan Allah dan pahala dari-Nya, dia tidak
mempedulikan hambatan kecil semacam itu, dia akan te
nyampaikan ilmunya, dan menganjurkan manusia kepada k
an, meskipun dia akan berhadapan dengan penguasa zalim
bagi seseorang yang menginginkan kebaikan dunia-akhirat
condong ke arah kebenaran, maka ia tidak akan ragu
menerima seruan kebenaran, meskipun dia akan mengalami
an dan gangguan dari musuh-musuh Islam, karena hati
telah dipenuhi cahaya Illahi.

MEMPERMUDAH URUSAN

Seorang muslim yang rela menerima Islam, akan selalu memper-
mudah urusan orang lain atau dirinya sendiri, dan tidak akan
mempersulitnya, sebab salah satu ciri orang yang beriman ialah
mempermudah dalam menghadapi segala urusan, karena hal
ini diridhai Allah SWT:

"Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghen-daki kesulitan" **(Al Baqarah 185).**

Selain dari pada itu dinyatakan juga oleh isyarat petunjuk Nabi
mulia, bahwa umat Islam itu diperintahkan untuk mempermu-
dah dan meninggalkan segala yang mempersulit.

"Ajarilah olehmu dan mudahkanlah olehmu dan jangan kamu mempersulit, dan jika salah seorang di antara kamu ada yang marah, maka hendaklah kamu diam" **(HR Bukhari).**

Sesungguhnya seorang muslim seyogianya tidak memaksakan

sesuatu dalam kesulitan dan mengitikadkan suatu perkara, ... bagi yang memang ingin mempersulitnya, karena memiliki ... yang kerdil dan kurang berpendidikan.

Sedangkan orang yang terdidik oleh adab Islam, maka dia ... akan mengenal kata sulit dan tidak berniat untuk mempersulit ... tidak akan memaksakan pada hal-hal yang sulit didalam ... persoalan, dan selalu memperhatikan petunjuk Rasulullah SAW ... mencontoh akhlak beliau.

Dari Ummul Mukminin Aisyah Ra :

> *"Jika menghadapi dua perkara, Rasulullah akan memilih ... termudah, jika kiranya tidak mengandung dosa. Maka ... urusan itu mengandung dosa, seluruh manusia harus ... jauhinya. Dan apa yang menjadi pendirian Rasulullah ... dalam menghadapi sesuatu, ialah tidak membalas ... kepada siapapun jika yang disakiti itu hanya dirinya ... kecuali jika larangan Allah telah dilanggar, maka beliau ... marah, dan membalasnya semata-mata hanya karena ...* **(HR Muttafaq alaih).**

Sesungguhnya persepsi Nabi ini didasarkan atas kele... manusia, seperti misalnya mereka suka kehilangan keseim... dalam mempersiapkan atau menghadapi "tanjakan-tanjakan" ... membutuhkan kesabaran, oleh karena itu diperlukan kemu... kemudahan. Dan janganlah memberi kepada orang yang dis... suatu gangguan atau kejutan yang dapat mempersulit perma... an. Selain itu, hendaklah memilih petunjuk Nabi sebagai su... kalangan umat Islam, untuk melepaskan hidup dari berbagai ... litan yang memberatkan diri mereka.

ADIL DALAM MENENTUKAN HUKUM

...ang muslim yang rela diatur oleh Islam, ia akan bertindak ... dalam menentukan hukum, tidak curang dan aniaya dalam ...ukan sikap "benar atau tidaknya" suatu hukuman, walau ...apun situasi dan kondisi yang mempengaruhinya.

...kap adil dan menjauhi kezaliman merupakan kebesaran dinul ... sebab hal itu merupakan tuntunan Al Qur'an yang merupa... perintah yang tak dapat ditawar.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

"Sesungguhnya Allah memerintahkan kamu (untuk) menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan menyuruh kamu apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah itu Maha Mendengar Lagi Maha Melihat" **(Annisa 58).**

...ayat lain dikatakan:

"Hai orang-orag yang beriman, hendaklah kamu me orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) ka Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah seka kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu u berbuat yang tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu le dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, ses guhnya Allah itu Maha Mengetahui apa yang kamu kerja **(Al Maidah 8).**

"... Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu be adil kendatipun dia adalah kerabat (mu) ..." **(Al Anam 15**

Adil yang dikenal oleh individu muslim dan masyarakat I adalah benar-benar suatu keadilan hakiki penuh ketulusan, berat sebelah meskipun terhadap musuh yang sangat dibenci. ditegakkan keadilan yang tidak pandang bulu, sekalipun meng pi sanak saudara/keluarga atau orang-orang yang disegani.

Secara nyata Rasullullah SAW telah memberikan contoh hal bertindak adil, yaitu ketika datang Usamah bin Zaid meng kan agar diberikan keringanan hukuman bagi seorang perem dari Bani Mahzum yang mencuri, padalah Rasulullah SAW be sud untuk memotong tangannya. Rasulullah bersabda k Usamah : "Apakah anda bermaksud hendak meringankan (me baskan) hukuman terhadap seorang yang telah menjadi kete Allah, Hai Usamah? Demi Allah, seandainya Fatimah binti Mu mad mencuri, pasti akan kupotong tangannya" **(HR Bukh Muslim).**

Prinsip keadilan secara umum mutlak harus ditegakkan ba menyangkut Pemimpin yang disegani atau rakyat biasa, m atau non muslim, tidak ada pengecualian. Keadilan harus di kan secara adil, merata, tanpa pandang bulu, inilah sebena yang membedakan antara prinsip keadilan yang berlaku me ajaran Islam dengan masyarakat di luar Islam.

Dalam sejarah Islam pernah terjadi kasus hilangnya baju b bin Abi Thalib Ra, yang ketika itu menjabat sebagai khalifah orang Yahudi dicurigai sebagai pencurinya. Ali bin Abi Thalib Yahudi itu dihadapkan ke muka pengadilan. Di depan peng

dipimpin oleh Syuraih, khalifah Ali tidak dapat memberikan atau bukti yang jelas tentang keterlibatan si pencuri, sebenarnya barang bukti curian (baju besi) itu dilihat dari ciri- jelas milik khalifah. Tetapi karena bukti tidak kuat, maka tidak dapat menghukum si Yahudi, malah dalam pengadilan khalifah kalah, dan si tertuduh bebas. Melihat betapa adilnya Islam si Yahudi yang memang telah mencuri baju besi itu hatinya. Akhirnya dia mengakui bahwa dialah pencurinya, besi itu dikembalikannya kepada Ali, dia sendiri masuk Islam. Karena itulah, seorang muslim dituntut untuk selalu berbuat adil, dalam ucapan maupun dalam tindakan, sebab kebenaran itu pernah usang, dan sikap adil itu merupakan akar yang kuat di masyarakat dan melambangkan kesucian akidah.

TIDAK ZALIM

Seorang muslim yang memegang teguh prinsip keadilan, ti-
akan berbuat aniaya, sebab ia sadar bahwa kezaliman itu me-
kan kegelapan yang akan menutup rapat hati orang yang mel-
kannya, sebagaimana diterangkan oleh Nabi SAW di dalam ha-
nya :

"Jauhilah dan takutlah kamu dari berbuat zalim, ... sesungguhnya kezaliman itu merupakan kegelapan di ... kiamat" **(HR Bukhari, Muslim).**

Lebih tegas lagi Nabi SAW menyatakan haramnya ber-
aniaya (berlaku zalim) dan harus dijauhi, karena ini ada-
perintah Allah SWT, dan tak perlu ditakwilkan atau diijtihadkan.
Firman Allah dalam hadits Qudsi :

"Hai hamba-hambaKu, sesungguhnya Aku telah mengha- kan kezaliman (berbuat zalim) pada diri-Ku, dan Aku ja- sebagai perbuatan haram bagi kalian, maka dari itu jangan kalian berbuat zalim" **(HR Muslim)**

...lah bahwa perbuatan zalim merupakan sesuatu yang Allah
... haramkam atas diri-Nya, padahal Dia Al Khalik (Pencipta)
... Maha Suci, Maha Perkasa, Maha Mengetahui dan Zat yang
... berhak Menyombongkan diri-Nya (Al Mutakabbir), dan
...kannya haram bagi hamba-Nya. Apakah pantas bagi
... muslim yang selalu berpegang teguh kepada tali dinnya
... yang kokoh itu hendak berbuat zalim?.

...slim yang benar tidak akan membiarkan dirinya untuk
... zalim dengan sebab apapun, karena dia tahu sifat-sifat baik
...anjurkan oleh Rasulullah SAW, agar menjadi seorang muslim
... benar, sabdanya :

"Seorang muslim itu saudara bagi muslim lainnya, tidak menzalimnya, tidak mengecewakannya. Dan barangsiapa yang memperhatikan keperluan saudaranya, pasti Allah akan memperhatikan keperluannya. Dan barangsiapa yang melepaskan kesulitan seorang muslim, pasti Allah akan melepaskan kesulitan orang itu dari berbagai kesulitan di hari kiamat. Dan barangsiapa yang menutupi (aib dan rahasia) seorang muslim, pasti Allah akan menutupi rahasia (aib) orang itu di hari kiamat **(HR Bukhari).**

...ulullah SAW mengajarkan kepada umatnya untuk tidak
... aniaya terhadap sesamanya, meskipun hanya terlintas
... benak, bahkan beliau melarang seorang muslim untuk
...cewakan saudaranya, karena perbuatan itu termasuk per-
... aniaya. Di samping itu hendaklah umat Islam saling tolong-
...ong, melepaskan kesulitan mereka, dan menutupi rahasia
... saudaranya.

TIDAK MEMONOPOLI DALAM PEMBICARAAN

Seorang muslim yang rela diatur oleh Islam, harus menja diri dari sifat ingin memonopoli dalam pembicaraan (karena pandai berbicara), dan tidak memaksakan kehendaknya pembicaraan itu, karena ingin disebut hebat dan ingin menon diri.

Sifat tanaththo (ingin menguasai pembicaraan karena pintar) dan tsartsarah (banyak bicara namun tiada arti) itu buk akhlak Islam, sebab muslim sesungguhnya lebih menyukai jaan dan menangani perkara yang bernilai tinggi, dan di menyukai perkara yang akan membawa kehinaan atau mend kan keburukan (satsaaf). Karena itulah Rasulullah SAW mengecam orang yang Mutanaththo, Abu Bakar pun membencinya.

> *Ibnu Masud Ra berkata : "Demi Zat yang tidak ada selain Dia, aku tidak pernah melihat seorang yang keras sikapnya dalam menghadapi Mutanaththo, Rasulullah SAW, dan sesudah beliau aku tidak pernah lagi yang keras sikapnya terhadap Mutanaththo kecuali Bakar Ra, dan aku kira Umar Ra termasuk penduduk yang benci sekali terhadap mereka (Mutanaththo)"* **(HR Yakla dan Thabarani).**

IKUT PRIHATIN ATAS PENDERITAAN ORANG LAIN

...orang muslim yang jiwanya telah terpatri oleh ajaran Islam, ...tidak senang dan akan menjauhkan diri dari sifat mau ...nya sendiri padahal orang lain (saudaranya Fillah) sedang ... penderitaan, sifat inilah yang disebut Syamatah.

...di syamatah itu adalah suatu sifat dimana seseorang merasa ...ira atas penderitaan atau kesedihan orang lain. Sifat ...kian jelas dilarang dalam Islam. Begitu pula mengenai sifat ...a menghina pekerjaan orang lain" (Zirayah), juga dilarang ...m Islam. Sebab kedua sifat di atas sangat menyakitkan orang ... dan Islam melarangnya dengan keras, sebagaimana Rasulul-...h SAW bersabda :

لَاتُظْهِرِ الشَّمَاتَةَ لِاَخِيْكَ ، فَيَرْحَمُهُ اللّٰهُ وَيَبْتَلِيْكَ

"Janganlah kamu merasa senang di atas penderitaan saudaramu (sesama muslim), maka Allah merahmatinya dan mengujimu" **(HR Turmudzi).**

...orang muslim yang mereguk Islam dan ruhnya, tidak akan ...erikan tempat sedikitpun bagi Syamatah di dalam dirinya. Dia ... berjuang keras melawannya dan akan semakin mendekatkan ...nya pada Allah.

BERSIKAP PEMURAH

Seorang muslim yang telah disinari oleh ajaran Islam, selalu untuk menyesuaikan dirinya dengan nilai-nilai Islam, dalam kejujuran, keikhlasan dan pemurah (kariimun Jawwad), tangan selalu terbuka luas menyongsong kebaikan yang membawa ke pada masyarakat, meski dalam kondisi apapun. Dia selalu menafkakkan hartanya, semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah karena ia tahu benar apa yang ia berikan itu tidak akan hilang percuma, tetapi tetap terpelihara di sisi Allah Yang Maha Perkasa.

Allah berfirman :

"...Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui" **(Al Baqarah 273).**

"Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh butir, pada tiap-tiap butir (terdapat) seratus biji. Allah melipat gandakan ganjaran bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui" **(Al Baqarah 261)**

...Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya, dan Dialah Pemberi rezki yang sebaik-baiknya" **(Saba 39)**

Pada ayat lain juga disebutkan :

"Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. Dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridlaan Allah. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya" **(Al Baqarah 272)**

Karena itulah seorang muslim yang jujur dan benar tentu akan menafkahkan hartanya, karena dia yakin Allah SWT akan menggantikan apa yang telah dibelanjakannya di jalan Allah berupa keberkahan, rezeki yang semakin banyak dan karunia-karunia lainnya. Akan tetapi jika seorang muslim merasa sayang untuk membelanjakan uangnya di jalan Allah, untuk memberi atau membantu orang lain yang membutuhkan, maka Allah akan mengujinya dengan hartanya itu. Rezekinya akan berkurang, hilang dengan tanpa disangka-sangka, habis secara percuma. Rasulullah SAW menggambarkan hal demikian melalui sabdanya :

مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيْهِ إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ فَيَقُوْلُ أَحَدُهُمَا : اَللّٰهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلَفًا وَيَقُوْلُ الْآخَرُ : اَللّٰهُمَّ أَعْطِ مُمْسِكًا تَلَفًا .

"Tidaklah seorang hamba berada pada suatu pagi kecuali dua malaikat turun menemaninya. Satu malaikat berkata: 'Ya Allah, berilah karunia-Mu sebagai ganti apa yang dia infaqkan. Malaikat lainnya berkata: Ya Allah, berilah ia kebinasaan karena telah mempertahankan hartanya yang tidak dinafkahkannya." **(HR Muttafaq 'alaih).**

Di dalam sebuah hadits qudsi Allah telah berfirman :

"Berinfaqlah hai Bani Adam, niscaya padamu (ada) infaq..." **Muttafaq alaihi)**

Dan hendaklah seorang muslim tidak merasa bimbang dalam untuk menginfaqkan hartanya di jalan Allah. Yakinlah bahwa yang ia miliki tidak akan berkurang sedikitpun, justru sedekah itu hartanya akan bertambah. Rasulullah telah bersabda:

"...Tidaklah berkurang harta yang disedekahkan itu." **Muslim)**

Seorang yang berinfaq untuk mencari keridlaan Allah, Allah akan menggantinya dengan berlipat ganda. Karena Rasulullah mensifati uang infaq itu sebagai uang yang kekal hakekatnya.

Siti Aisyah Ra telah mengeluarkan suatu riwayat kambing sembelihan yang disedekahkan kepada orang yang merlukannya. Ketika itu Rasulullah SAW bertanya kepada "Apa yang sisa (kekal) darinya?". Aisyah menjawab : "Tidak yang tertinggal kecuali tali pengikatnya." Lalu beliau SAW jawab : "Semuanya tertinggal kecuali tali pengikatnya." **Tirmidzi).**

Rasulullah SAW selalu berusaha keras untuk menghubungkan keutamaan dan kemuliaan di dalam jiwa kaum muslimin, setiap muslim dianjurkan untuk meniru sifat-sifat terpuji berlomba untuk mendapatkannya.

Sabda Rasulullah SAW :

"Tidak pada tempatnya bagi umatku untuk merasa dengki (dalam hati) kecuali pada dua hal yaitu, kepada seorang yang diberi Allah harta, lalu ia mengusahakannya agar tidak musnah (Dengan cara menginfakkannya di jalan Allah), dan seorang yang diberi Allah sejumlah ilmu, dan dia mengamalkan dan mengajarkannya" **(Muttafaq alaih).**

Rasulullah SAW menilai kedua amalan ini sama besar karena keduanya sangat bermanfaat bagi umat. Karena itulah diperbolehkan iri terhadap kedua jenis amalan ini, dan berlomba untuk mendapatkannya.

Harta seseorang yang habis dibelanjakan di jalan kebenaran Allah, lebih baik dari pada harta seseorang yang habis diwariskan, sebab harta infak di jalan Allah itu kekal, sedangkan harta waris akan cepat musnah.

Nabi bersabda :

"Adakah kalian lebih mencintai harta waris daripada hartamu sendiri? Mereka menjawab: Hai Rasulullah, tak ada satu pun dari kami yang lebih mencintai harta waris dari harta (kami) sendiri. Rasul berkata: maka sesungguhnya harta (sendiri) itu yang sudah dibelanjakan, sedangkan harta waris itu yang tertinggal" **(HR Bukhari).**

Sesungguhnya termasuk keutamaan akhlak Islam ialah bersifat pemurah. Sabda Rasulullah ketika ada seorang yang bertanya :

"Islam yang manakah yang baik itu?". Beliau menjawab, "Memberi makanan kepada yang memerlukan, dan mengucapkan salam kepada siapa saja yang kamu jumpai (sesama muslim)" **(Mutaffaq alaih).**

Yang disebut dermawan dalam Islam, tidak selalu ia harus menghabiskan seluruh hartanya kekayaannya, tanpa menyisakan ahli warisnya, melainkan ia harus seimbang dalam mengeluarkan harta dan menyisakan untuk ahli warisnya, karena mencukupi keluarga (ahli waris) sesuai kemampuan itu, merupakan kewajiban seorang muslim.

Dalam hal ini Saad bin Abi Waqqash RA bertanya kepada Rasulullah SAW, ketika beliau berkunjung kepadanya sedang ia dalam keadaan sakit parah. Ia (Saad) bertanya :

"Ya Rasulullah, sesungguhnya hartaku ini banyak, dan tidak ada yang mewariskan kecuali kedua anak perempuanku, apakah yang 2/3 dari hartaku ini aku sedekahkan saja?". Rasulullah menjawab, "Jangan". Tanya Saad, "Lalu kalau begitu kusedekahkan setengahnya?". Jawab Rasulullah "Jangan". Saad bertanya lagi, "Sepertiganya saja?". Rasul menjawab, "Ya, sepertiganya saja, itu sudah cukup banyak". Masih mengenai kasus ini, Rasulullah bersabda : "Sesung-

guhnya jika kamu mati dan meninggalkan anakmu dalam keadaan kaya (berkecukupan) itu lebih baik daripada meninggalkan mereka dalam keadaan papa (miskin), mengharapkan hidup dari belas kasihan orang lain, sesungguhnya kamu tidak akan menafkahkan harta, kamu mendapat pahalanya, meskipun hanya sesuap yang kamu niatkan untuk mengangkat derajat istrimu **Bukhari).**

Meskipun harta itu sangat menunjang kemajuan da- hendaknya jangan dijadikan salah tujuan, seperti mem- seseorang untuk masuk Islam dengan rayuan harta. Akan serulah mereka dengan ikhlas, agar keimanan mereka itu betul bersih sehingga akan menjadi seorang muslim yang benar sadar akan tanggung jawabnya.

Kasus masuknya Islam seseorang pernah terjadi ketika Ra- lah SAW diminta oleh seseorang sejumlah kambing, sebagai im- untuk masuk Islam.

> *Dari Anas RA, katanya : "Ada seorang laki-laki me- kambing kepada Nabi SAW sejumlah (seisi) lembah dua bukit, lalu beliau memberinya. Kemudian orang itu kepada kaumnya seraya berkata : "Hai, kaumku! Is- kalian semua! Demi Allah, sesungguhnya Muhammad memberiku sesuatu pemberian yang banyak sekali, tanpa takut miskin". Maka berkata Anas : "Jika seseorang itu Islam karena terpikat oleh rayuan harta dunia, dia itu (hak- nya) bukan muslim, sampai Islam itu sendiri lebih ia daripada harta benda di dunia beserta seisinya".* **(HR Mus- lim).**

Dari sini pula Rasulullah SAW seolah memberikan isyarat kemurahan seseorang itu janganlah menjadikan dirinya atau ke- ga jatuh hina, begitu pula bagi penerima harta, jangan sampai menafsirkan pemberian itu sehingga ia dan keluarga merasa di- Justru hendaknya "Kemurahan" itu dapat membuka hati se- untuk dapat melihat keindahan nilai-nilai luhur ajaran Islam.

Dari Jubair bin Muthim RA, berkata : Ketika dia bersama

...bi SAW dalam perjalanan kembali dari pera... wawasan yang luas, ...a datang orang Arab Badui dengan kasar me... melakukannya, ...ang sama. Mereka mendorong-dorong tubuh ...rbuka pintu ...an kasar, sehingga burdahnya tersangkut pada se... benda, ... Ketika itu beliau berkata : ...setiap

> *Hai saudara-saudara, kembalikanlah burdahku. Demi Allah yang jiwaku ada ditangan-Nya, jika ghanimah masih ada padaku yang dapat kuberikan pada kalian, meskipun sebanyak pohon yang ada di Tihamah (padang pasir Mekkah) tentu sudah kubagikan pada kalian. Aku ini bukan seorang yang kikir, pengecut dan pembohong".*

...ap badui itu terjadi karena salah paham, setelah mereka ...ngar berita burung seolah Rasulullah membagikan ghanimah ...ampasan perang) tidak sesuai aturan, yaitu memberikan ...ah kepada orang yang tidak membutuhkan.

...lah langkah (cara) yang sangat luhur dari Rasulullah SAW ...dapat dijadikan contoh bagi umatnya, yaitu keikhlasan ...llah dalam menghadapi situasi yang dapat memancing ...rahan. Akan tetapi beliau tetap bersabar dalam menghadapi ...orang yang terbakar emosi karena hasutan kaum munafik. ...seperti ini selalu beliau praktekkan sepanjang hayatnya, yang ...an sebagai suri teladan bagi umat manusia.

...ifat pemurah yang dicontohkan Nabi itu bukan untuk men- ...kan pelakunya ke lembah kerugian, melainkan akan memun- ...an nilai- nilai Islam yang memang telah tertanam dalam jiwa ...g muslim, sehingga dapat menambah keimanan bagi dirinya ...agi orang lain, yang dapat mendorongnya untuk berbuat ...rah. Semakin tinggi keimanannya, semakin eratlah hubungan- ...dengan Allah, dan bertambah kuat dorongan hatinya untuk ...banyak memberikan sedekah.

Hendaknya sifat pemurah itu lebih ditingkatkan lagi di waktu ...n Ramadhan, karena bulan itu adalah bulan yang penuh ...ah, seperti apa yang sering dilakukan Rasulullah SAW. Jibril AS ...kali menjumpai beliau di bulan Ramadhan, dimana saat itu ...semakin mendekatkan dirinya pada Allah.

...nu Abbas RA berkata :

"Rasulullah SAW adalah orang yang paling pemurah dalam hal kebaikan, lebih-lebih pada bulan Ramadhan, karena setiap tahun Jibril selalu menemui beliau tiap-tiap malam bulan Ramadhan. Rasulullah SAW memperdengarkan bacaan Al Quran kepadanya. Di hari-hari Jibril mendatangi beliau bertambah giat berbuat kebajikan melebihi angin **(HR Bukhari, Muslim).**

Dan tidaklah aneh jika para sahabat saling berlomba dalam berbuat kebaikan, membelanjakan hartanya di jalan Allah dan berusaha mencapai titik tertinggi, sebagaimana yang dilakukan Abu Bakar RA. Sedangkan Utsman RA mempersiapkan segala keperluan tentara (lasykar dakwah) Rasulullah dengan lengkap dan sempurna. Sahabat lainnya, yaitu Abu Darda' RA mendermakan hasil terbaik dari perkebunannya untuk disedekahkan di jalan Allah. Dan ketika istrinya mengetahui perbuatannya, dengan wajah berseri-seri karena gembira, wanita mulia itu berkata, "Itu penjualan yang sangat menguntungkan, wahai Abu Dardah". Itulah sahabat-sahabat Rasulullah SAW yang sangat mencintai Allah dan RasulNya, bersikap pemurah dan rela melepaskan harta yang dimiliki demi kepentingan dakwah Islam dan saudara sesama muslim, mereka tak segan untuk melepaskan harta bahkan jiwanya di jalan Allah.

Hal itu disebabkan karena mereka ingin selalu berteman dengan Allah (Shodiqin maallah) dan selalu berhubungan dengan-Nya. Ajaran Islam untuk bersikap "pemurah", mereka praktekkan dalam hidup sehari-hari, berbeda dengan orang-orang kaya, di zaman sekarang yang hidup individual, tidak memperdulikan penderitaan orang lain.

Banyak orang-orang kaya dizaman ini yang memiliki harta bermilyar, namun tidak mau menunaikan kewajiban zakat, meskipun dengan harta yang sedikit untuk meringankan derita si miskin. Mereka seakan tak peduli terhadap orang di sekitarnya, menahan zakatnya meskipun tahu bahwa mengeluarkan zakat merupakan kewajiban dan termasuk salah satu rukun Islam. Dan jika mereka terpaksa memberikan zakat, maka mereka memberinya dalam jumlah yang sangat terbatas yang di-

[illegible] musim, misalnya setahun sekali ketika Idul Fitri atau [illegible] bagikan roti dan makanan lain dengan jumlah terbatas [illegible] fakir miskin. Dan ketika masyarakat melihat kerumunan [illegible] miskin yang berdiri di pintu-pintu rumah mereka untuk [illegible] ambil bagiannya yang tak seberapa itu, mereka pun berharap [illegible] mereka mendapat bagian, karena mengira tentulah orang kaya [illegible] bersifat pemurah, tetapi apa yang mereka harapkan itu tak [illegible] kenyataan, karena para jutawan itu tidak akan pernah [illegible] sampaikan bagian yang telah menjadi kewajiban mereka untuk [illegible] infakkannya.

Tidak nampak sedikitpun ketaatan mereka terhadap Allah dan [illegible], mereka seolah-olah bangga dengan kekayaan yang dimiliki [illegible] usahanya yang gigih dalam berjuang. Mereka lupa akan [illegible] tangan Allah dalam masalah itu, padahal mereka sepe-[illegible] tergantung pada-Nya, karena dari-Nya lah semua nikmat [illegible] diperoleh. Karena perbuatannya itu, mereka akan mendapat [illegible] dari Allah, dan mereka itu termasuk golongan yang [illegible] maksudkan Allah dalam ayat berikut ini :

"Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya di jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka (bahwa mereka akan mendapat siksa) yang pedih" **(At Taubah 34).**

[illegible] sungguhnya kelompok semacam inilah yang terperangkap di [illegible] naungan sistem ekonomi yang tidak Islamis, termasuk salah [illegible] sebab yang mengundang hadirnya prinsip-prinsip golongan kiri [illegible] munisme) masuk ke negara-negara Islam, yang dibarengi sifat [illegible] dengki serta jauh dari petunjuk Allah, meskipun mereka tahu [illegible] hak Allah di dalam hartanya, yang jika kewajiban itu dijalan-[illegible] dengan sempurna, maka tidak akan mengurangi sedikitpun [illegible] yang ada. Tetapi mereka tidak peduli dengan ajaran Allah dan [illegible] nya itu, mereka semakin terlelap dalam kehidupan duniawi, [illegible] memutuskan untuk menjalin kerjasama dengan para [illegible] lainnya dari kaum kapitalis, yang dibuktikan dalam bentuk [illegible] nyata mereka dengan didirikannya yayasan-yayasan [illegible] lembaga). Mereka semakin rakus untuk mendapatkan

harta sebanyak-banyaknya, sehingga menghalalkan ber... macam cara, yang penting mereka mendapatkan keuntungan ... besar. Mereka mencari pekerjaan yang terdesak oleh kebu... ekonomi, sehingga rela dibayar dengan upah yang sangat re... Dengan sistem itu mereka semakin banyak mengeruk keuntun... yang dengan itu mereka berfoya-foya dan menghibur diri d... wanita-wanita panggilan yang cantik.

Menurut ajaran Islam, tidak ada perbedaan antara si kaya d... miskin. Semua hidup dalam kedamaian, si fakir tidak pernah m... dengki terhadap si kaya, sebab yang kaya tampil sebagai pelin... si miskin, bersikap pemurah dan siap menolong segala kesulita... mengerti akan haknya si fakir. Si kaya tak pernah berniat ... menunda kewajibannya untuk membayar zakat, infak, ... menolong dan melayani si miskin dengan penuh belas kasih. ... itulah si miskin tidak pernah membenci si kaya dan tidak ... mereka. Orang mukmin yang kaya tidak memperoleh hartany... melainkan dengan berjuang sekuat tenaga di jalan A... bersungguh-sungguh mencari rezeki yang halal. Dia sadar, ... dengan berusaha keras dan berdoa, tentu Allah akan mem... pintu rezeki untuknya. Dan dengan rezeki itu dia akan men... fakir miskin, yatim piatu, dan siapa saja yang meme... bantuannya.

Sesungguhnya sikap segelintir orang yang senang mengh... dan menumpuk harta kekayaan, merupakan perkara yang ... ditinggalkan oleh umat Islam, karena hal seperti itu dapat m... bulkan kesenjangan sosial, iri hati dan kezaliman, yang ... menimbulkan jurang pemisah antara si kaya dan si miskin.

Itu masalah pertama. Masalah kedua ialah bahwa Umar ... Khattab RA menyediakan dirinya untuk menjadi saksi ... mereka, dan akan mengambil harta itu dari tangan (kekua... mereka, sebab kegemaran mereka yang selalu menumpuk harta ... kekayaan dengan cara yang haram, hanya akan meyeret m... kedalam api neraka. Bukan berarti Umar ingin melampi... dendam atau merasa dengki dengan harta kekayaan yang ... miliki, sebagaiamana yang terjadi dalam sistem materialis... dengan akal licik meniupkan perasaan dengki, dendam ter...

...ma, terutama kepada para hartawan.

...sungguhnya tujuan keadilan dalam Islam, hanyalah untuk ...kan si kaya maupun si miskin itu sendiri. Tujuan lainnya ...lah karena di dalamnya terdapat kemaslahatan dunia dan akhirat ... si kaya dan si miskin, yang mana ikatan seperti ini tidak akan ...ah kita temukan di dalam sistem ekonomi manapun, kecuali di ... sistem ekonomi Islam.

...orang muslim yang benar, akan selalu bersifat Kariim (der...wan) sekalipun ia fakir, karena ia akan selalu memberikan apa ... dia miliki, meskipun sedikit. Pemberian itu dihargai Islam, ...na dia telah memancarkan sifat kasih sayang terhadap sesa...nya, turut merasakan penderitaan orang lain yang lebih miskin ...nya.

...kap semacam ini, telah banyak dipraktekkan generasi pertama ... Bagi yang tidak mampu, cukup memberikan sesuatu kepada ... lain yang membutuhkan sesuai dengan kemampuan mereka, ... kesemuanya itu dapat mempertebal rasa persaudaraan di ... mereka, dan mereka yakin sepenuhnya akan janji Allah yang ... memberi balasan bagi orang-orang yang menafkahkan seba... hartanya di jalan Allah, walau dengan pemberian yang sedikit.

Rasulullah SAW bersabda :

مَنْ تَصَدَّقَ بِعَدْلِ تَمْرَةٍ مِنْ كَسْبٍ طَيِّبٍ وَلَا يَقْبَلُ اللهُ إِلَّا الطَّيِّبَ، فَإِنَّ اللهَ يَقْبَلُهَا بِيَمِيْنِهِ، ثُمَّ يُرَبِّيْهَا لِصَاحِبِهَا كَمَا يُرَبِّيْ أَحَدُكُمْ فَلُوَّهُ حَتَّى تَكُوْنَ مِثْلَ الْجَبَلِ.

Barangsiapa bersedekah (walau) dengan sebiji korma atau seharga dengan itu dari hasil kerja yang halal, yang Allah tidak akan menerima sedekah kecuali dari yang halal, maka Allah akan menerima amal sedekah itu dengan tangan kanan-Nya (dengan baik), lalu dipelihara-Nya seperti kamu memelihara

anak kambing atau anak unta, sehingga sedekah... bertambah besar menjadi sebesar gunung atau lebih ... **(Muttafak alaih).**

Oleh karena itu, agar jiwa seseorang itu bersemi dan ... untuk terlibat dalam musyarakah (kerjasama) dalam suka dan ... di dalam masyarakat, dan agar jiwanya tidak kering dari ... sumber kebajikan dan kasih sayang, maka Rasulullah SAW ... anjurkan untuk "berinfak" meskipun jumlahnya sedikit dan ... keadaan sulit, dan selalu berusaha menyingkirkan rasa engg... kikir untuk mengeluarkan harta di jalan-Nya, sebab hal ini ... akan mendatangkan kehancuran dan siksaan dari Allah.

Sabda Rasulullah :

> *"Selamatkanlah (jauhkanlah) dirimu dari api neraka ... bersedekah, walaupun hanya dengan sebiji korma"* **(Mu... alaih).**

Allah menghendaki seorang muslim untuk menjadi komp... pembangunan dan sumber potensi kebajikan di dalam masya... yang selalu berusaha menampilkan citra baik dan ... kebaikan di masyarakat, baik ia seorang yang kaya ataupun ... fakir miskin. Bahkan Rasulullah SAW memasukkan setiap ... kebaikan itu sebagai sedekah, sehingga setiap muslim itu ... untuk mengukir kebaikan-kebaikan di mana saja dan kapan ...

> *"Setiap muslim itu harus bersedekah". Mereka (para sah... bertanya, "Hai Nabi Allah, bagaimana bagi orang yang ... mampu?". Rasulullah menjawab, "Bekerjalah dengan ... nya, maka sesuatu yang bermanfaat meski untuk ... sendiri, itu sudah termasuk sedekah". Mereka bertanya ... "Bagaimana jika itu tidak mampu"? Beliau menjawab, "... bantu orang yang sedang kesusahan". Para sahabat ... lagi, "Bagaimana kalau tidak dapat juga?" Rasulullah ... jawab, "Beramallah dengan yang makruf, bertahan ... tidak melakukan kejahatan, maka yang demikian itu ... sedekah"* **(HR Bukhari).**

...rbuat kebaikan dalam Islam, mencakup wawasan yang luas, ... setiap muslim mempunyai peluang untuk melakukannya, ...pun dia seorang yang miskin baginya tetap terbuka pintu ... berbuat baik. Meskipun dia tidak mempunyai harta benda, ... dia diwajibkan untuk mengeluarkan sedekah, sebab setiap ...atan yang bermanfaat itu termasuk sedekah baginya, ia akan ...pat pahala sebagaimana orang kaya juga mendapat pahala ...infaknya. Rasulullah bersabda : "Setiap perbuatan makruf itu ...ah" **(HR Bukhari).**

...ngan demikian tegaklah sistem kerjasama masing-masing ...idu di dalam masyarakat, yang dapat menimbulkan rasa ..., bahagia dan tentram, yang mengandung hikmah/pelajaran ... sangat mulia. Sungguh Islam merupakan ajaran yang meng-...kan umatnya untuk saling tolong-menolong dan saling ...ayangi. Karena itulah Islam tidak memaksakan umatnya ... sesuatu yang tidak mereka kuasai, dan tidak menuntut apa ... tidak dapat mereka lakukan. Tetapi Islam menganjurkan ... pemeluknya untuk menyantuni fakir miskin dan harus ...utamakan kepentingan saudaranya di atas kepentingannya. Di ... Islam berlaku semboyan, "Tangan di atas lebih baik dari ... yang di bawah", artinya memberikan sesuatu lebih baik ... menerima. Jika seseorang memberikan tambahan yang ... dari apa yang telah ditentukan, maka dia tergolong orang ... berlomba dalam kedermawanan. Dan seorang muslim yang ... tidak akan menunda dirinya untuk melakukan kebaikan, ... ia sadar bahwa yang demikian termasuk petunjuk agamanya, ... menyatakan bahwa, sifat pemurah itu adalah sifat terpuji, dan ...annya berarti telah melakukan tindak kejahatan.

> *"Hai anak Adam, sesungguhnya jika engkau sedekahkan kelebihan hartamu, itu akan lebih baik bagimu daripada engkau tahan (simpan), yang dapat membahayakan dirimu. Dan engkau tidak akan dicela jika menyimpannya sekedar untuk keperluan. Dahulukan memberi nafkah kepada orang yang menjadi tanggunganmu. Tangan di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah"* **(HR Muslim).**

Seorang muslim yang jiwanya tersemai oleh ruh ajaran Islam tak akan melepaskan kedermawanannya untuk bersedekah kepada saudarannya yang sedang memerlukannya, meskipun dia sendiri sedang membutuhkan uang. Dia tetap akan berinfak sesuai kemampuannya, meskipun dalam keadaan sulit, karena ia yakin bahwa ajaran Islam menganggap lebih baik bersedekah dalam kondisi seperti itu, daripada dalam kondisi lapang, karena pahala lebih besar, sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang dikisahkan dari Abu Hurairah RA :

> *"Seorang laki-laki datang menghadap Rasulullah SAW seraya berkata, "Wahai Rasulullah, sedekah apakah yang lebih utama (afdol)? (maksudnya yang pahalanya besar). Jawab Nabi, "Sedekah ketika Anda sedang sehat, kikir, kamu sedang takut miskin dan mengharap agar menjadi orang yang kaya raya, maka di saat seperti itu janganlah kalian lalai untuk bersedekah. Janganlah sedekah itu kau tangguhkan sampai nyawa berada di tenggorokan, dan di saat itu baru kamu akan membagikan sedekah, ini untuk si fulan, ini untuk si fulan. Dan ingatlah sesungguhnya harta itu memang untuk si fulan"* **(Muttafaq alaih sahih Muslim no. 990).**

Seorang muslim yang pemurah, akan mengkhususkan pemberiannya pada golongan yang benar-benar berhak menerimanya, yaitu orang yang tidak pernah meminta-minta (mengemis), tidak mengeluh, sehingga orang akan mengira bahwa dia itu orang yang mampu. Orang semacam inilah yang harus didatangi dan dicari. Ketuklah rumah mereka dengan ikhlas atas dasar ukhuwah terhadap sesama muslim, penuhilah keperluan hidupnya demi menjaga kehormatannya.

Orang-orang miskin semacam inilah yang termasuk manusia utama yang pantas dikasihani dan mendapat pemberian kasih sayang, mereka itulah yang oleh Rasulullah mendapat perhatian khusus.

لَيْسَ الْمِسْكِيْنُ الَّذِى تَرُدُّهُ التَّمْرَةُ وَالتَّمْرَتَانِ وَلَا اللُّقْمَةُ وَاللُّقْمَتَانِ، اِنَّمَا الْمِسْكِيْنُ الَّذِي يَتَعَفَّفُ

> *Bukanlah dinamakan miskin bagi orang yang (berkeliaran) mengharapkan sebiji korma atau dua korma (dari orang lain), sesuap nasi atau dua suap nasi atau belas kasihan orang lain. (Yang tepat disebut) miskin adalah orang-orang yang enggan meminta-minta (belas kasih orang lain walau ia sangat membutuhkannya)"* **(Muttafaq alaih).**

Dan dalam riwayat lain, dalam shohih Bukhori dan Muslim, disebutkan,

> *Dari Abu Hurairah RA, katanya Rasulullah SAW bersabda : Yang dinamakan orang miskin bukanlah orang yang berkeliling meminta-minta kepada orang banyak, lalu peminta-minta itu diberi orang sesuap atau dua suap nasi, sebutir atau dua butir kurma". Para sahabat bertanya : Kalau begitu, siapakah yang dinamakan si miskin itu ya Rasulullah? Beliau menjawab "Orang miskin sesungguhnya ialah orang yang tidak memikili apa-apa untuk menutupi kebutuhan sehari-harinya, namun keadaan mereka itu tidak sampai diketahui oleh orang lain seperti tidak membutuhkan sesuatu apapun), dan juga pantang untuk meminta-minta kesana-sini.* **(Sahih Muslim no. 998).**

Selain seorang muslim itu memikirkan nasib si miskin, ia juga sangat memperhatikan nasib anak-anak yatim piatu dan akan mencukupi kebutuhannya jika ia mampu melakukannya, yaitu dengan cara memberi nafkah kepada mereka, meskipun mereka bukan anggota keluarganya. Berapapun jumlah uang yang dinafkahkannya untuk yatim piatu itu, jika ia keluarkan dengan ikhlas untuk meringankan hidup sesamannya, maka nilainya sangat tinggi di sisi Allah (besar pahalanya), dan sedekah semacam ini dapat menjadi suatu visa untuk masuk ke surga.

Dari Sahai bin Saad RA, katanya Rasulullah SAW ber... "Aku selalu memperhatikan urusan anak-anak yatim, ... pun begitu (sambil menunjuk pada jari telunjuk ... tengah), dan saling berlapang-lapang bersama mereka **Bukhari).**

Seorang muslim dituntut juga untuk menyantuni dan ... perhatikan para janda yang tidak mampu dan orang-orang ... untuk mencari keridaan Allah, serta mengharapkan pahala ... Ketulusan untuk mengurusi para janda dan kaum miskin ... pahalanya sama seperti orang yang rajin melakukan shaum ... dan sunah, dan pahala orang mujahid. Sabda Rasul :

"Orang yang mengurusi kepentingan wanita-wanita janda ... orang-orang miskin nilai (ibadahnya) sama seperti se... mujahid pada jalan Allah atau bagaikan seorang hamba ... bangun malam untuk menunaikan tahajjud tanpa lelah ... shaum di siang harinya" **(Bukhari-Muslim).**

Inilah jalan kebaikan yang ditempuh oleh seorang muslim ... berjiwa "senang memberikan infak (pemurah)", yang hanya ... cari rida Allah, inilah amal salih yang dapat mendekatkan ... hamba pada Khaliknya, karena bekerja mengurusi wanita ... lelaki tua renta, orang miskin dan memenuhi keperluan anak ... serta perbuatan-perbuatan baik lainnya yang berkaitan dengan ... merupakan amal terpuji, mengandung keutamaan dan pahala ... besar, yang dapat membersihkan hati si pemberi, menumbuhkan ... rasa kasih sayang, hati yang lembut dan menumbuhkan se... untuk lebih banyak berbuat kebajikan.

Dari Abu Hurairah RA, bahwa ada seorang laki-laki me... kepada Nabi perihal kekerasan hatinya, maka Nabi bersabda :

"Usaplah kepala anak yatim, dan berilah makan fakir mi... **(HR Ahmad).**

Tetapi walimah besar-besaran yang banyak makanan ... menjamu tamunya, yang dilakukan oleh orang kaya, tidak ter... ke dalam sedekah, karena pesta yang seperti ini sangat dicela ... sebagaimana sabda beliau :

بِئْسَ الطَّعَامُ طَعَامُ الْوَلِيمَةِ، يُدْعَى إِلَيْهَا الأَغْنِيَاءُ، وَيُتْرَكُ الْفُقَرَاءُ.

"Seburuk-buruk makanan adalah makanan walimah (pesta perkawinan) yang didatangi hanya oleh orang-orang kaya dan tidak mengundang orang-orang miskin" **(Bukhari, Muslim).**

Pesta semacam ini dicela Rasulullah, karena pesta itu dilakukan orang-orang kaya dan terkemuka, yang mengundang orang-orang yang sederajat dengannya, untuk mencari ketenaran.

TIDAK PERNAH MENGHARAPKAN IMBALAN

Seorang muslim yang mencintai Allah dan benar-benar ... jalankan ajaran Islam, jika berinfak atau menolong ... saudaranya, dia tidak akan mengharapkan balasan berlebihan ... apa yang telah ia berikan, dan tidak pula menunggu ... balasan, karena ia berusaha untuk masuk ke dalam golongan ... yang disebutkan dalam Al Qur'an :

> *"Orang-orang yang menginfakkan harta mereka di jalan ... kemudian mereka itu tidak mengikuti pemberiannya ... ngan cacian dan gangguan yang menyakitkan bagi ... menerima, bagi mereka itu pahala yang besar di sisi ... Rabb mereka, dan tidak ada rasa kuatir atas mereka dan ... pula merasa sedih"* **(Al Baqarah 262).**

Jangan sampai kebaikan itu dikotori oleh hal-hal yang ... memusnahkan amalnya, karena diikuti dengan cacian ... menyakitkan. Oleh karena itu Allah menyerukan kepada ... orang beriman untuk bersikap waspada terhadap munculnya ... cian dan gangguan" yang menyakitkan, yang dapat membatalkan pahala. Firman Allah SWT :

> *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian hapus ... (pahala) sedekah kalian dengan cacian yang menyakitkan ...* **Baqarah 264).**

...ungguhnya caci maki terhadap fakir miskin yang menerima ...rian, dapat melahirkan kebencian dan merendahkan sifat ...usiaan, menjatuhkan kemuliaan dan menurunkan keduduk-... Semuanya itu diharamkan dalam Islam, karena Islam ...nggap si pemberi dan si penerima bagaikan dua saudara yang ...ali Allah, tidak ada perbedaan di antara mereka bagi Allah, ... ketakwaan dan amal salih. Seorang muslim tidak boleh ...apkan kata-kata yang menyakitkan hati terhadap saudara-... (sesama muslim), orang yang melakukannya akan dibenci ... dan tidak diperhatikan-Nya dihari kiamat, seperti yang ...kan dalam haditsnya yang diriwayatkan oleh Imam Muslim :

> *Rasulullah bersabda, "Tiga kelompok manusia yang pada hari kiamat nanti tidak diajak bicara (ditegur), tidak diperhatikan Allah, dan bagi mereka azab yang pedih". Rasulullah berkali-kali mengucapkan kata-kata itu, sehingga Abu Dzar bertanya, "Mereka itu sungguh rugi, siapakah mereka itu wahai Rasulullah?" Jawab Nabi, "Mereka itu adalah orang yang menjulurkan sarung dan bajunya sampai di bawah mata kaki karena sombong, pencaci dengan kata-kata yang menyakitkan hati, dan penjaja barang dagangannya disertai dengan sumpah-sumpah dusta"* **(HR Muslim).**

MENGHORMATI TAMU

Seorang muslim yang benar, yang ruhnya telah mem... makna kemuliaan Islam, ia pasti akan menghormati tamunya ... dalam menerima tamu dan berusaha untuk menyenangkan ... memuliakannya, karena dia tahu, itulah akhlak Islam, dia lak... kan ajaran agamanya karena keteguhan imannya pada Allah ... hari akhir.

"Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari ... maka muliakanlah (hormatilah) tamunya" **(Muttafak alaih)**

Jelaslah, bahwa menghormati tamu dan memuliakan... menunjukkan keimanan seseorang kepada Allah dan hari ... karena dia telah patuh menjalankan apa yang diperintah Nya ... di antara cara menghormati tamu ialah mengizinkan tamunya ... menginap sebagai hadiah, menyambutnya, menyenangkan ... dan menghormatinya. Tindakan ini termasuk amal salih ... sangat disukai Allah SWT.

"Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, ... muliakanlah tamunya, berikut selebihnya". Para sahabat ...

...lanya, "Selebihnya apa, wahai Rasulullah?". Jawab beliau, "Siangnya dan malamnya, dan menjamu tamu selama tiga hari, maka di luar batas itu termasuk sedekah" **(HR Muttafaq alaih).**

Memuliakan (menghormati) tamu, merupakan amal terpuji, ... selalu dipraktekkan oleh setiap muslim sejati, yang dapat ...berikan pahala padanya. Islam mengaturnya dan memberinya ... ketentuan, yaitu memberi izin (hadiah) bagi tamu untuk ...ginap sehari semalam dan menjamunya sampai tiga hari, ...bihnya termasuk sedekah.

"Semalam untuk tamu adalah hak yang wajib dipenuhi oleh setiap muslim, maka barang siapa yang menjadikan pekarangan rumahnya sebagai tempat menginap, maka ia telah berhutang, jika ingin memenuhinya maka penuhilah, dan jika ingin meninggalkan maka tinggalkanlah" **(HR Bukhari).**

Bagi orang-orang yang tidak senang didatangi tamu dan tidak ...ghormatinya, apalagi tidak membukakan pintu untuk tamunya, ... tidak pernah akan ada kebaikan dalam hidupnya. Imam ...mad meriwayatkan hadits dari Nabi SAW :

"Tidak ada kebaikan sedikitpun bagi siapa yang tidak menerima (menghormati) tamu".

Jika seseorang mempunyai sifat kikir dan menolak memberikan ... bagi tamu, maka si tamu berhak untuk menuntut haknya, ...gaimana disebutkan di dalam hadits Nabi yang diriwayatkan ... Asy Syaikhon dan lain-lain, dari Uqban bin Amir, dia berkata :

Aku berkata, "Wahai Rasulullah, ketika engkau mengutus kami ke suatu tempat, maka ketika kami tiba dan menumpang pada suatu kaum, mereka tidak melayani kami secara wajar, bagaimana menurut pendapatmu?". Rasul menjawab, "Jika kamu tiba dan menumpang pada suatu kaum, lalu mereka melayanimu dengan layak, maka terimalah pelayanan mereka. Dan jika mereka tidak melakukannya, maka ambillah olehmu hakmu sebagai tamu".

Menjamu tamu merupakan bagian dari akhlak Islam, m... yang baik tidak akan kikir dan menyia-nyiakan tamunya. Dia ... memberikan apa saja yang dia miliki sebatas kemampuannya ... dia tidak pernah merasa takut persediaan makanannya akan ... jika selalu didatangi tamu, karena Islam mengajarkan ... "makanan untuk seorang akan cukup di makan untuk ... makanan untuk berdua akan cukup dimakan untuk tiga ... demikian seterusnya.

Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah bersabda : "Ma... yang tersedia untuk dua orang, akan cukup dimakan oleh ... orang, dan makanan untuk tiga orang, dicukupkan ... empat orang" **(Muttafaq alaih).**

Jabir RA berkata :

"Saya mendengar Rasulullah bersabda, "Makanan ... tersedia untuk satu orang, cukup untuk dua orang. Ma... untuk dua orang, cukup untuk empat orang. Dan ma... yang tersedia untuk empat orang, cukup untuk delapan ... **(HR Muslim).**

Di dunia Barat, mereka umumnya tidak mau menyambut ... yang datangnya mendadak, sedangkan mereka tidak mem... persediaan makanan untuk menjamunya. Meskipun tamu ... diterimanya, mereka tidak akan menjamunya. Sedangkan ... mengajarkan umatnya agar tetap menyambut tamu dan mem... kukannya dengan baik, meskipun datang secara mendadak. ... keadaan terjepit seperti ini, tuan rumah harus tetap me... tamunya dengan baik, bersikap sopan, mengucapkan kata ... yang menyenangkan hatinya, menciptakan suasana gembira ... membuat tamu merasa betah, meskipun dengan hidangan ala... nya. Inilah yang tidak dimiliki oleh para pengabdi materi, ... mereka yang ada di belahan dunia Barat maupun Timur.

Para ulama salaf yang saleh telah memberikan contoh ... kita dengan keluhuran akhlak dalam memuliakan tamu, se... Allah SWT mencintai dan menghormati mereka. Kisah tentang ... itu dapat kita jumpai dalam hadis Nabi yang diriwayatkan ... Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah Ra :

"Ada seorang laki-laki datang bertamu kepada Nabi SAW. Lalu beliau menyuruh seseorang untuk pergi menemui istri-istrinya, tetapi semua istrinya berkata, "Kami tidak mempunyai sesuatu apapun, kecuali air". Lalu Nabi berkata kepada para sahabat, "Siapakah yang dapat menjamu tamu ini?". Maka berdirilah seorang sahabat Anshar dan berkata, "Aku". Lalu dia membawa tamu itu kerumahnya, sesampainya di rumah dia berkata kepada istrinya, "Hormatilah tamu Rasulullah SAW ini, jamulah dia". Istrinya berkata, "Tidak ada yang dapat kita suguhkan, kecuali makanan untuk anak-anak". Lelaki itu berkata, "Siapkan makanan itu untuk tamu kita dan nyalakan lampu, lalu tidurkan anak-anak jika mereka minta makan". Perintah itu dikerjakan si istri dengan patuh. Dia menghidangkan makanan untuk tamu, dan berdiri menuju ke lampu seolah-olah sedang memperbaiki nyalanya, padahal secara diam-diam lampu itu dipadamkannya. Lalu kedua suami istri itu duduk bersama tamu, dan berpura-pura mengunyah makanan, agar tamu itu merasa canggung untuk menikmati hidangan. Padahal ketika tamunya pulang, keduanya merasakan lapar yang tak terhingga. Esok harinya ia pergi menemui Rasulullah. Ketika melihatnya, Rasulullah bersabda, "Allah bangga melihat perbuatanmu dan istrimu semalam". Kemudian Allah menurunkan Surat Al Hasyr ayat 9 yang artinya : "Dan mereka telah mengutamakan tamu lebih dari diri mereka sendiri, dan siapa yang terpelihara dari mengutamakan diri sendiri, maka mereka adalah orang yang beruntung" **HR Bukhari Muslim).**

Hal penting yang harus diperhatikan oleh seorang muslim yang ... bertamu ke rumah saudaranya (sesama muslim) ialah, ... sampai dia memberatkan tuan rumah sehingga sampai ...muskannya ke dalam perbuatan dosa. Rasulullah bersabda :

لَايَحِلُّ لِمُسْلِمٍ اَنْ يُقِيْمَ عِنْدَ اَخِيْهِ حَتَّى يُؤْثِمَهُ

قَالُوْا : يَارَسُوْلَ اللّٰهِ وَكَيْفَ يُؤْثِمُهُ ؟ قَالَ : يُقِيْمُ

وَلَاشَيْءَ لَهُ يَقْرِيْهِ بِهِ .

"Tidak halal bagi seorang muslim tinggal di tempat sau- nya, sehingga saudaranya berdosa karenanya." Para sa- bertanya, "Ya Rasulullah, perbuatan apakah yang mendatangkan dosa itu?". Jawab beliau, "Orang itu ti- menetap di rumah saudaranya, padahal saudaranya itu tidak mempunyai apa-apa lagi untuk disuguhkan tamunya" **(HR Muslim).**

Maka jelaslah bahwa seorang muslim harus menghindari buatan yang dapat menyakitkan hati si tamu atau tuan rumah bawah ini kami kutipkan hadis Rasulullah SAW yang menga- seorang muslim tentang adab menerima dan menjamu tamu

"Barang siapa yang berkunjung ke suatu kaum, maka ha- lah ia shaum kecuali atas izin mereka, dan siapa memasuki rumah suatu kaum, maka duduklah sesuai de- perintah mereka kepadanya, sebab sesungguhnya rumah itu lebih mengetahui aurat (isi/rahasia) rumah me- **(HR Thabrani).**

MEMBERIKAN KELAPANGAN BAGI YANG KESUSAHAN

-orang muslim yang taat pada-Nya, akan bersifat toleran -an), baik dalam masalah jual-beli atau hal lainnya, terpuji -nya, dan selalu berusaha untuk meringankan kesulitan orang firman Allah :

"Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam keadaan kesukar- an, maka berilah tangguh sampai ia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua) hutangnya itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui" **(Al Baqarah 280).**

-orang muslim yang berusaha meringankan beban saudaranya terjerat hutang dan dalam keadaan sukar, dengan cara -beri tangguh pembayaran hutangnya atau melepaskan hutang -annya itu, maka kelak Allah akan mempermudah segala -annya di hari kiamat dan akan dinaungi-Nya dengan Arasy-

Abu Qotadah RA berkata :

"Aku mendengar Rasulullah bersabda, "Barang siapa yang memudahkan kesulitan muslim lainnya, untuk mendapatkan keselamatan dari Allah dari kesulitan-kesulitan hari kiamat, maka mudahkanlah kesulitan (orang lain) atau melepaskan bebannya" **(HR Muslim).**

Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah bersabda :

عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ

رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَنْظَرَ مُعْسِرًا

أَوْ وَضَعَ لَهُ، أَظَلَّهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَحْتَ ظِلِّ

عَرْشِهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ

"Barangsiapa yang menangguhkan pembayaran hutang [illegible] membebaskan (hutang) baginya, maka Allah akan mena[illegible] nya di hari kiamat di bawah naungan Arsy-Nya dimana [illegible] tidak ada naungan lagi selain naunganNya". **(HR Turmu[illegible]**

Memberikan kelapangan bagi saudaranya yang berh[illegible] merupakan suatu amalan oleh Allah dengan selapang-lapan[illegible] dan diselamatkan dari "saat-saat yang mengerikan dan men[illegible] kan", dihari semua orang dibangkitkan oleh Rabb Semesta Al[illegible]

Dari Abu Hurairah, Rasulullah bersabda :

"Ada seseorang menghutangi orang lain, dan ia be[illegible] kepada seorang hambanya, "Jika Anda dalam ke[illegible] (dalam hutang misalnya), maka mintalah kelapangan [illegible] yang memberi, agar Allah memberikan kelapangan pada [illegible] (orang yang memberi hutang) dan menemui Allah [illegible] dengan mendapatkan kemudahan dari-Nya" (Muttafaq [illegible]

Dari Ibnu Masud RA, bahwa Rasulullah bersabda, "[illegible] laki-laki sebelum kamu diperiksa di hadapan Allah [illegible] Ternyata ia tidak pernah berbuat kebajikan sedikitpun, ke[illegible] hanya melibatkan diri dalam perdagangan dan bergau[illegible] ngan orang banyak, dan ia adalah orang kaya. Tetap[illegible] selalu memerintahkan kepada hamba sahayanya agar [illegible] beri kelapangan pada orang-orang miskin yang dalam ke[illegible] tan. Maka Allah berfirman, "Kami lebih berhak darinya [illegible] itu. Kerena itu, hai para Malaikat, berilah kelapangan [illegible] orang itu" **(HR Muslim no. 1527).**

Dan juga dari Khudzaifah RA katanya Rasulullah bersabda : "Dihadapkan kepada Allah SWT seorang hamba di antara hamba-hamba-Nya yang diberi-Nya harta yang banyak. Lalu Allah bertanya kepadanya, "Apa yang kamu lakukan di dunia?". Jawab orang Itu, "Ya Rabbi, Engkau telah memberiku harta yang banyak, karena itu hamba berdagang dengan orang banyak. Sifat hamba adalah suka memberi kelapangan kepada orang yang sedang kesulitan. Karena itu hamba beri kemudahan orang yang mampu dan menangguhkan orang yang dalam kesulitan". Firman Allah, "Aku lebih berhak daripadamu tentang hal itu. Hai para Malaikat, berikan kelapangan pada hamba-Ku ini" **(HR Muslim no. 1526).**

MENAHAN DIRI UNTUK TIDAK MEMINTA - MINTA

Seorang muslim yang terpuji akhlaknya akan selalu ... cukup dalam hidupnya, tidak meminta-minta dan bersaba... tidak menyimpan rasa dendam dan dengki kepada siapapu...

Rasulullah SAW bersabda :

"Dari Abu Sa'id al Hudri ra, katanya: "Beberapa sa... Anshar sering meminta-minta sedekah kepada Ras... SAW, dan selalu diberi oleh beliau, sehingga pada ... ketika Rasulullah SAW kehabisan persediaan. Lalu ... bersabda: "Selama sesuatu yang baik masih ada pa... sekali-kali tidaklah akan kusembunyikan terhadapmu. ... siapa yang 'Afif (dapat memelihara diri dari meminta-... maka Allah akan memeliharanya pula. Dan siapa yang ... sa cukup dengan apa yang telah ada (pada dirinya), ... Allah akan mencukupinya pula. Dan siapa yang sabar, ... Allah akan menambah kesabaran kepadanya. Tidak ... suatu pemberian yang diberikan orang, yang lebih ba... lebih melapangi selain dari pada sabar". **(HR Muslim)**

SENANG BERGAUL

...rang muslim yang jiwanya telah disinari hidayat Islam, akan ...punyai sifat yang lembut, ahlak mulia dan senang bersahabat, ... itu orang lain pun senang bergaul dengannya. Ia menjalin ...habatan dengan siapa saja, bergaul dengan tidak memandang ... banyak mempunyai teman dan saling mengasihi. Inilah ciri ...rakat beradab, yaitu masyarakat yang disifati oleh ajaran ... yang luhur, yang mewajibkan kepada pemeluknya untuk ... hubungan dengan orang lain. Sabda Rasulullah :

...Maukah aku kabarkan kepadamu siapa yang paling cinta kepadaku dan akupun cinta kepadanya, serta paling dekat tempatnya di hari kiamat?". Beliau mengulang-ulang kalimat itu beberapa kali, sehingga para sahabat bertanya, "Ya, baiklah wahai Rasulullah". Beliau berkata, "Yaitu orang yang paling baik ahlaknya" **(HR Ahmad).**

...masuk salah satu sifat seorang muslim adalah senang bergaul ... menjalin persahabatan, ia mencintai orang lain dan orangpun ...tainya, dia akan menyambut kehadiran orang dan orangpun ... menyambut kehadirannya. Rasulullah bersabda :

...Seorang mukmin itu berlaku jinak (pandai bergaul dan bersahabat), dan dapat diajak jinak, dan tidak ada kebaikan

bagi siapa yang tidak berlaku jinak dan tidak bisa diajak ... **(HR Ahmad dan Bazzar).**

Begitulah seharusnya, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW yang selalu tampil mengesankan di tengah umat ... melangkah dengan baik, berhati lembut, yang memancar ... ucapan, amalan dan setiap tingkah lakunya. Karena itulah ... orang yang mengasihi dan mencintai beliau, sehingga rela ... bankan harta dan bahkan jiwanya. Itulah ajaran agama yang ... yang menganjurkan kepada umatnya untuk bersikap adil, ... menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda ... dan mendahulukan kepentingan saudaranya dari dirinya sendiri.

Nabi SAW selalu menghindarkan dirinya dari tiga perkara, ... pertengkaran, banyak bicara (yang tak ada perlunya) dan ... kan sesuatu yang tidak ada manfaatnya. Beliau juga tidak ... mencela siapapun, bahkan terhadap orang yang berlaku jahat ... kasar kepadanya, beliau masih dapat menghadapinya dengan ... dingin dan berlaku sopan.

> *Dari Aisyah RA, katanya ada seorang laki-laki minta ... masuk ke rumah Rasulullah SAW, maka sabda ... "Izinkanlah orang itu masuk, meskipun dia seorang ... jahat". Ternyata Rasulullah SAW menghadapinya ... sikap ramah. Setelah orang itu pergi, aku bertanya ... Rasulullah, "Ya Rasulullah, tadi Baginda mengatakan ... orang itu jahat, tetapi mengapa Anda bersikap lemah ... kepadanya". Beliau menjawab, "Sesungguhnya ... buruk manusia di sisi Allah pada hari kiamat ialah orang ... dibiarkan saja oleh orang banyak karena takut kejahatan...* **(HR Muslim, no. 2221).**

Tak dapat disangkal lagi, bahwa seorang muslim yang ... guhnya, jika ingin mendapat tempat di hati orang banyak, ... karena kebaikannya, maka ia harus menerapkan prinsip dan ... Islam dalam bermasyarakat, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

MENJALANKAN KEBIASAAN YANG MENCERMINKAN IDENTITAS ISLAM

...bagai seorang muslim yang taat pada perintah agamanya, ia ... mematuhi adat kebiasaan yang berlaku di dalam masyarakat ... untuk menunjukkan dan menghidupkan identitas keislaman. ... kita harus bangga terhadap nilai-nilai Islam yang berlaku di ... masyarakat yang sarat dengan ciri Islam, yang benar-benar ... indah.

... ciri tersebut antara lain, laki-laki muslim tidak boleh memakai cincin emas, karena Islam melarang kaum laki-laki untuk me...kannya. Dengan tegas Rasulullah SAW menegur laki-laki ... memakai cincin emas, sabda beliau :

> *"Apakah kamu sengaja mengantarkan dirimu ke dalam bara api, sehingga cincin emas itu kamu pakai?"*

Mendengar itu lelaki yang memakai cincin emas itu langsung ...buang cincinya ke tanah, karena taatnya kepada Allah dan ... Ketika melihat cincin itu dibuang, seorang sahabat berkata ...nya :

> *"Ambillah cincin yang kamu buang itu, lebih baik kau jual sehingga ada manfaatnya". Lelaki itu menjawab, "Tidak, Demi Allah, saya tidak berani mengambil sesuatu yang Rasulullah sendiri melemparkannya ke tanah".*

Ciri lainnya adalah, dia tidak akan makan dan minum dari bejana yang terbuat dari emas dan perak, karena Rasulullah bersabda, "Itu diperuntukkan untuk mereka di dunia (orang dan untukmu di akhirat (orang beriman)".

Dan juga tidak mau memakai pakaian dari sutera, yang maupun yang tipis, karena Islam melarang laki-laki muslim kainya. Sabda Rasulullah SAW :

> *"Dari Abdurrahman bin Abi Laila, dia berkata, ketika berada di tempat Hudzaifah, ia (Abdurrahman) minta lalu datang seorang Majusi memberinya minum. Maka gelas itu telah dipegangnya, tiba-tiba Hudzaifah mere dan melemparkannya ke tanah, seraya berkata, "An aku tidak dilarang dua tiga kali, maka gelas ini tidak ak buang, tetapi aku telah mendengar Rasulullah SAW be kali bersabda, "Kalian jangan memakai sutera tipis at dan jangan minum dari bejana emas atau perak, juga makan di bejana itu, sebab itu untuk mereka (orang dunia) dan untuk kamu di akhirat"* **(Nyttafaq alaih, sahih Muslim no. 1975).**

Dan dari Ummu Salamah RA, katanya Rasulullah bersabda,

> *" ... yang minum dalam wadah perak, sebenarnya mencucurkan ke dalam perutnya api neraka jahanam Muttafaq alaih). Dan di dalam riwayat Muslim dikatakan Ummu Salamah Nabi bersabda, "Sesungguhnya orang makan dan minum dari bejana emas atau perak, niscaya api neraka jahanam bergejolak di dalam perutnya Muslim, no. 1973). Abdullah bin Umar RA berkata, "Umar Khattab melihat perhiasan sutera dijual di depan pintu maka ia berkata, "Ya Rasulullah, mengapa engkau membelinya untuk dipakai pada hari Jumat dan untuk ma utusan yang datang kepadamu?". Maka Nabi be "Sesungguhnya yang memakai itu hanyalah orang ya mendapat bagian di akhirat". Beberapa lama kemudian SAW mendapat beberapa perhiasan sutera, lalu be rikan satu kepada Umar, lalu Umar berkata, "Ya Ra*

> *engkau memberiku pakaian itu sesudah engkau bicara demikian terhadap perhiasan Utharid". Jawab Nabi SAW, "Aku tidak memberikan kepadamu untuk kau pakai". Maka Umar memberikan sutera itu kepada saudaranya yang masih kafir di Mekkah" (Muttafaq alaih, Lukluk wal Marjan no. 1340). Dari Ali bin Abi Thalib RA, katanya, "Saya melihat Rasulullah SAW mengambil selembar kain sutera dan dipegangnya dengan tangan kanannya, dan sekerat emas di tangan kirinya, lalu beliau bersabda, "Sungguh kedua benda ini haram bagi kaum lelaki dari umatku"* **(HR Abu Daud).**
>
> *Dari Abu Musa Al Asyari RA, Rasulullah bersabda, "Diharamkan pakaian sutera dan emas atas kaum pria umatku, dan halal bagi kaum wanitanya"* **(HR Tirmizi).**
>
> *Dari Kuzaifah RA, "Nabi SAW melarang kami untuk minum dalam bejana dari emas dan perak, dan makan makanan yang ada di dalamnya, dan dari berpakaian kain sutera, baik yang tebal ataupun yang tipis, serta duduk di atasnya"* **(HR Bukhari).**

Hendaklah setiap muslim menjalankan dengan sungguh-sungguh perintah Allah dan Rasul-Nya mengenai masalah ini, dan hanya meributkan alasan diharamkannya kedua benda itu. Firman Allah :

> *"Dan apa-apa yang datang untukmu dari Rasul, maka ambillah (sebagai pegangang hidup), dan apa-apa yang dilarang untukmu, maka tinggalkanlah"* **(Al Hasyr 7).**

Seorang muslim tidak akan mencontoh gaya hidup Barat yang bersumber dari ajaran Islam, karena baginya ajaran Islam lengkap dan sempurna. Dia tidak akan meniru adat Barat semakin banyak dipraktekkan umat Islam, misalnya dalam meminang dan pesta kawin, yang mana di saat malam pengantin (lailatul zifaf), mempelai perempuan di bawa pengantin lalu cincin kawin yang semula dipakai di jari manis tangan di pindahkan ke jari manis tangan kiri. Saat ini umat Islam punya perasaan malu untuk meniru kebiasaan Barat, padahal

dengan meniru perbuatan yang tidak bersumber dari ajaran [illegible] dirinya akan rugi.

Termasuk kebiasaan-kebiasaan yang sebenarnya menj[illegible] seorang muslim yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari [illegible] bahkan telah membudaya di dalam masyarakat, yaitu men[illegible]tungkan lukisan yang bergambar mahluk-mahluk bernyawa, [illegible] patung-patung dan memelihara anjing, kecuali sebagai [illegible] rumah. Kebiasaan-kebiasaan seperti itu harus diperangi [illegible] Islam. Untuk itu marilah kita ikuti nash berikut ini :

Dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah bersabda : "Sesungg[illegible] orang-orang yang melukis gambar seperti itu (berg[illegible] mahluk bernyawa, atau patung-patung) di hari kiamat [illegible] akan mendapat siksaan, dan diperintahkan, "Hidupkan[illegible] yang telah kamu buat (datangkanlah ruhnya)" **(Mu[illegible] alaih).**

Siti Aisyah RA berkata, "Ketika Rasulullah baru tiba dari [illegible] perjalanan, aku tutup pintu/jendelaku dengan tabir [illegible] bergambar, maka ketika beliau melihatnya, beliau lang[illegible] mencabutnya seraya bersabda, "Seberat-berat [illegible] manusia di hari kiamat ialah mereka yang meniru [illegible] Allah". Aisyah berkata, "Maka tabir itu aku potong-poto[illegible] saya jadikan dua bantal" **(Muttafaq alaih).**

Dari Ibnu Abbas RA berkata, "Saya mendengar Ras[illegible] bersabda, "Setiap pelukis yang melukis mahluk yang [illegible] nyawa, dia akan di siksa di neraka jahanam". Berkata [illegible] Abbas, "Jika melukis itu telah menjadi pekerjaan [illegible] seseorang, maka buatlah pohon-pohon atau pemand[illegible] dan lain-lain yang tidak mempunyai ruh" **(Muttafaq ala[illegible]**

Dari Abu Tholhah RA bahwa Rasulullah SAW ber[illegible] "Malaikat tidak akan masuk ke rumah yang di dal[illegible] terdapat anjing dan lukisan mahluk bernyawa" **(Mu[illegible] alaih).**

Dari Aisyah RA katanya, "Jibril berjanji akan datang [illegible] jung kepada Rasulullah SAW pada suatu waktu [illegible]

Ketika waktu itu telah tiba, ternyata Jibril belum juga datang. Di tangan beliau ada sebuah tongkat. Maka diletakkannya tongkat itu sambil berkata, "Allah dan Rasul-Nya tidak pernah menyalahi janji". Kemudian beliau menoleh, maka beliau melihat seekor anjing kecil di bawah tempat tidur. Tanya beliau, "Hai Aisyah, sejak kapan anjing itu masuk ke sana?". Jawab Aisyah, "Demi Allah aku tidak tahu". Rasulullah menyuruh mengeluarkan anjing itu, lalu dikeluarkan Aisyah. Setelah itu Jibril datang, dan Rasul bertanya, "Anda berjanji akan datang sesuai dengan apa yang telah kita sepakati, aku telah menunggu Anda lama sekali, tetapi Anda tak kunjung tiba". Jawab Jibril, "Aku terhalang oleh Anjing di dalam rumahmu. Kami (para Malaikat) tidak mau masuk ke dalam rumah yang di dalamnya ada anjing dan gambar mahluk bernyawa" **(HR Muslim).**

Dalih-dalih mengenai masalah ini banyak sekali dan semuanya [illegible]haramkan untuk membuat dan menggantung gambar-gambar [illegible] binatang/manusia) dan memasang patung-patung. Seka[illegible] kita dapat menyaksikan bahwa kaum munafik dan para pejabat [illegible] tidak taat kepada-Nya, yang menghamburkan nafsu tamak [illegible] yang cenderung menyenangi perbuatan yang disenangi setan. [illegible] menghiasi kehidupan mereka dengan berbagai benda, antara [illegible] mendirikan patung-patung monumen untuk mereka, baik [illegible] mereka masih hidup maupun setelah meninggal. Mereka [illegible] dengan berbagai cara agar patung-patung yang dilarang [illegible] itu muncul kembali, dengan alasan menghormati jasa-jasa si [illegible] menghargai karya seni si anu atau dengan alasan melestari[illegible] seni budaya.

Sedangkan memelihara anjing, maka tidaklah dilarang jika [illegible]sudkan sebagai "Anjing pemburu" atau sebagai binatang [illegible] rumah, seperti yang dinyatakan dalam hadis dari Umar RA.

"Aku mendengar Rasulullah RA bersabda, "Barang siapa yang memelihara anjing selain anjing pemburu atau anjing penjaga ternak, maka sesungguhnya baginya akan dikurangi pahalanya setiap hari sebanyak dua inci" **(Muttafaq alaih).**

MAKAN DAN MINUM DENGAN TATA-CARA ISLAM

Dan termasuk bagian penting dalam kehidupan muslim ad... tata cara di dalam soal makan dan minum, yang bersumb... petunjuk Nabi yang benar. Seorang muslim sejati akan me... makan/minum dengan menyebut nama Allah (mengucap Bas... lah), dan makan dengan tangan kanannya, sebab yang demiki... merupakan amalan sehari-hari yang dicontohkan oleh Rasulul... Nabi SAW bersabda :

> *"...sebutlah nama Allah, dan makanlah dengan tangan ka... mu, dan makanlah apa-apa yang ada di dekatmu (mak... jika dalam makan berjamaah)"* **(Muttafaq alaih).**

Dan jika lupa menyebut nama Allah ketika pertama me... makan atau minum, maka hendaklah di tengah-tengah ma... minum di saat ingat, bacalah "Bismillahi Awwalahu wa Akhi..." sebagaimana dinyatakan dalam hadis berikut :

> *"Jika seseorang di antara kamu hendak makan/minum m... sebutlah nama Allah (membaca Basmalah), dan jika ... membaca Basmalah pada awal makan/minum, maka ... kanlah, Bismillahi awwalhu wa akhirahu"* **(HR Abu Daud ... Tirmizi).**

...sulullah SAW sangat menekankan perlunya membaca Bas... ketika hendak makan/minum, sebagai tanda syukur pada ... Allah, dan sekaligus menolak setan dan gangguannya dari ... yang dimakannya.

> *...ari Khuzaifah RA katanya, "Apabila kami makan bersama ...asulullah SAW, kami belum mengulurkan tangan (mengam... bil makanan yang dihidangkan) sebelum beliau memulainya. ...ada suatu hari kami makan bersama beliau, tiba-tiba datang ...eorang gadis kecil. Seperti di dorong gadis itu menjangkau ...makanan dengan tangannya, tetapi Rasulullah segera me... nangkap tangannya. Kemudian datang pula seorang Badui, ...ia seperti di dorong untuk mengulurkan tangannya akan ...mengambil makanan, lalu tangannya di tangkap pula oleh ...Nabi. Lalu Nabi bersabda, "Hanya setan yang menghalalkan ...makanan tanpa menyebut nama Allah (sebelum memulainya). ...Dia (setan) datang bersama gadis kecil dan Badui tersebut ...hendak ikut makan bersama mereka. Demi Allah, yang jiwaku ...ada di dalam kuasa-Nya, sesungguhnya tangan setan itu ada ...di kedua tangan orang Badui dan gadis kecil itu"* **(HR Muslim).**

...Adapun masalah kedua yang penting setelah menyebut nama ... adalah makan dengan tangan kanan. Seorang muslim yang ... dengan adab Islam pasti akan makan dengan tangan ...annya, dan tidak akan pernah makan dengan tangan kiri, sebab ...sulullah SAW menganjurkan makan dengan tangan kanan dan ...larang makan dengan tangan kiri, seperti disebutkan dalam hadis ... di bawah ini :

إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَأْكُلْ بِيَمِيْنِهِ، وَإِذَا شَرِبَ فَلْيَشْرَبْ بِيَمِيْنِهِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ.

"Jika seorang di antara kamu makan, maka makanlah de... tangan kanan, dan jika minum, minumlah dengan ta... kanan, dan sesungguhnya setan itu makan .dan mi... dengan tangan kiri" **(HR Muslim).**

Sabda beliau dalam hadis yang lain : "Janganlah kamu ma... dengan tangan kirimu, dan jangan minum dengan tanga... sebab sesungguhnya setan itu makan dengan tangan ki... dan minum dengan tangan kiri" **(HR Muslim).**

Nafi Yazid menambahkan, "Dan juga jangan mengambil ... memberi dengan tangan kiri".

Jika Rasulullah melihat seseorang makan dan minum de... tangan kiri, maka ia akan menegurnya dan memberi contoh de... ajaran yang benar.

Dari Salamah bin Al Akwa RA, katanya seorang lelaki mak... samping Rasulullah SAW dengan menggunakan tangan kiri, ma... itu beliau bersabda :

"Makanlah dengan tangan kananmu". orang itu be... "Saya tidak bisa". Tanya beliau, "kamu tidak bisa?. Tidak ... orang yang melarangmu melainkan perasaan sombong... Kata Iyas, kemudian orang itu benar-benar tidak ... mengangkat tangan ke mulutnya" **(HR Muslim).**

Demikianlah bahwa Rasulullah suka menggunakan ta... kanannya dalam segala hal yang baik. Di bawah ini riwayat ... Syaikhon dan Imam Malik dari Anas RA, katanya :

"Rasulullah SAW datang ke rumah kami lalu beliau m... minum, maka aku perahkan susu kambing, lalu ku ca... sedikit dengan air sumur, lalu aku berikan pada beliau. K... itu Abu Bakar RA duduk di sebelah kiri beliau dan Umar R... hadapannya, dan seorang Badui duduk di sebelah kanan... Ketika beliau selesai minum, Umar berkata, "Itu Abu Bak... tetapi Nabi menyerahkan gelas itu kepada orang Badui ... bersabda, "Aku berikan gelas ini pada orang yang bera... sebelah kananku, ingatlah kalian, hendaknya harus mend...

...lukan yang di sebelah kanan". Anas berkata, "Maka hal itu menjadi sunah bagi setiap muslim" **(Muttafaq alaih).**

Dan dari Sahal bin Saad RA berkata, "Ketika kepada Nabi dihidangkan minuman dan setelah beliau selesai minum, dikanan beliau duduk seorang anak muda (yaitu Ibnu Abbas) seorang yang termuda di antara yang hadir, sedang yang usianya lebih tua berada di sebelah kiri beliau. Maka Nabi bersabda kepada anak muda itu (Ibnu Abas), "Apakah kau mengizinkan aku memberikan sisa minuman ini kepada orang lain yang lebih tua usianya darimu?". Cepat Ibnu Abbas menjawab, "Aku tidak akan memberikan sisa darimu kepada siapapun ya Rasulullah". Maka Nabi memberikan gelas itu kepadanya" **(Muttafaq alaih).**

Dalil-dalil ini benar-benar menunjukkan dalil Qothi atas disu...kannya mendahulukan dan mengutamakan yang sebelah ...an, sekaligus merupakan adab Islam yang sangat penting dan ...jurkan. Begitulah yang dilakukan oleh Rasulullah dan berlanjut ... para sahabatnya dan para pengikut yang setia.

Amirul Mukminin Umar bin Khattab RA sangat memperhatikan ...h ini. Dalam suatu riwayat, ketika Umar tengah berkunjung ke ... daerah, ia melihat seorang lelaki makan dengan tangan kiri- ... Kata Umar, "Hai hamba Allah, makanlah dengan tangan ...nanmu". Dia berjalan lagi, kemudian didapatinya seseorang yang ...an dengan tangan kiri. Umar menegur, "Hai hamba Allah, ...kanlah dengan tangan kananmu". Kemudian untuk yang ketiga ...nya beliau melihat seseorang makan dengan tangan kiri, dan ...gan hati yang gemas dia berkata, "Hai hamba Allah, makanlah ...gan tangan kananmu". Orang itu menjawab, "Hai Amirul ...minin, sesungguhnya tangan kanan saya berhalangan". Tanya ...r RA, "Apa yang menghalangimu?". Orang itu menjawab, ...nganku terpotong ketika Perang Muktah". Mendengar jawaban ... itu Umar RA menangis, dan langsung mendekati orang itu ... berkata dengan lemah lembut, "Siapa yang membantu ...kau berwudhu?. Siapa yang membantu mengerjakan tugas...mu?. Siapa yang membantu keperluanmu yang lain?". Lalu

Umar memerintahkan seseorang untuk menolongnya, mem[illegible] pekerjaannya dan menjaganya dengan baik.

Masalah yang ketiga, yaitu makan apa yang ada di dek[illegible] merupakan perbuatan yang sesuai dengan adab Islam. Perint[illegible] sama halnya dengan perintah membaca Basmalah dan ma[illegible] minum dengan tangan kanan. Banyak hadis yang menera[illegible] masalah tersebut, antara lain :

Dari Umar bin Abi Salamah RA berkata, "Aku pernah [illegible] bersama Rasulullah SAW, kalau makan, tanganku ber[illegible] kesana kemari mengambil makanan. Lalu beliau ber[illegible] kepadaku, "Hai anak muda, bila kamu hendak makan/m[illegible] sebutlah nama Allah, dan makanlah dengan tangan kan[illegible] dan ambillah makanan yang terhidang di dekatmu" **[illegible] Muslim).**

Apabila makanan sudah ada di tangannya dan bersiap [illegible] makan, hendaklah dilakukan dengan lembut dan penuh [illegible] sayang, seperti apa yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. [illegible] mengambil dan memasukkan makanan ke mulut dengan ti[illegible] dan tidak membenamkan seluruh tanganya ke dalam mak[illegible] seperti yang diceritakan oleh Kaab bin Malik RA, katanya :

"Saya melihat Rasulullah SAW makan dengan tiga [illegible] jarinya, maka apabila telah selesai makan, dijilatnya [illegible] jarinya itu (sebanyak tiga kali") **(HR Muslim).**

Dari Jabir RA, katanya Rasulullah bersabda : "Jika suap[illegible] jatuh, maka ambillah kembali, kemudian buanglah yang [illegible] dan makanlah yang bersih. Jangan biarkan makanan [illegible] makan setan, dan janganlah kamu menyapu tang[illegible] dengan lap (sapu tangan), sebelum kamu kulum jari-ja[illegible] karena kamu tidak tahu makanan mana yang membaw[illegible] kah" **(HR Muslim).**

Begitulah Islam melalui hidayah kenabian, memperh[illegible] pentingnya kebersihan tangan (bekas makan) dan bejana [illegible] yang dipakainya, sebagaimana layaknya orang yang berpend[illegible] dan berjiwa bersih. Kebiasaan semacam ini telah menjadi kebi[illegible]

[illegible]ullah SAW bersama para sahabatnya sejak 15 abad yang lalu, [illegible] dipelihara oleh umat Islam hingga kini dan nanti. Sedangkan [illegible] Barat membersihkan piring-piring tanpa disertai aturan ter-[illegible] dan doa-doa, jadi kosong dari nilai hakiki.

[illegible]orang muslim mempunyai perasaan halus, begitu pula ketika [illegible]antap hidangan, karena dia dididik oleh adab Islam. Ketika dia [illegible]unyah, tidak akan terdengar 'bunyi' dari mulutnya, dan tidak [illegible] suapannya, sebab yang demikian itu dapat mengganggu [illegible] lain yang ada bersamanya, dan tidak beradab menurut Islam. [illegible]tika selesai makan, dia akan mengucapkan Hamdalah [illegible]amdulillah) dengan suara perlahan, sebagaimana diajarkan [illegible]ullah SAW kepada kita, sebagai tanda rasa syukur atas nikmat [illegible] telah diberikan-Nya, dan berharap pahala dengan mengucap-[illegible] Hamdalah, sehingga ia termasuk orang yang selalu memuji dan [illegible]ukur kepada-Nya.

[illegible] Abi Umamah RA, bahwa Nabi SAW jika selesai makan, [illegible] akan mengucapkan :

فَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. كَانَ إِذَا رَفَعَ مَائِدَتَهُ قَالَ :
الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ غَيْرَ مَكْفِيٍّ وَلَا مُسْتَغْنًى عَنْهُ رَبَّنَا.

"Alhamdulillah hamdan katsiron thoyyiban mubarokan fii hi ghaira makfiyyin wa laa mustaghnan anhu Rabbanaa" **HR Bukhari).**

Dari Muaz bin Anas RA, katanya Rasulullah bersabda : "Barang siapa yang makan makanan dan mengucapkan Alhamdulillah alladzii ath amanii haadzaa warazaqaniihi min ghairi haulin minni wa laa quwwatin, maka diampuni baginya dosa-dosanya yang telah lalu" **(HR Abu Daud dan Tirmizi).**

Bagi seorang muslim yang telah terdidik oleh adab-adab i... maka dia tidak akan mencela makanan bagaimanapun kondi... sesuai dengan petunjuk Nabi SAW dalam soal itu, dan meng... perbuatannya.

> *Dari Abu Hurairah, katanya, "Rasulullah tidak pernah se... pun mencela makanan. Jika beliau menyukai suatu maka... maka akan dimakannya, dan jika tidak menyukainya di... kannya saja"* **(HR Bukhari, Muslim).**

Begitu pula dengan tata cara minum. Seorang muslim ... minum dua atau tiga teguk, setelah membaca Basmalah, dan ... meniupkan nafasnya ke dalam bejana, dan tidak minum dari ... teko, dan tidak minum sambil bernafas, serta berusaha duduk ... minum.

> *Dari Anas RA, didapat dari Tsumamah bin Abdillah, kata... "Jika sedang minum biasanya Anas berhenti untuk meng... bil napas dua atau tiga kali, dan ia berkata, Rasulullah ... berbuat demikian, beliau bernapas tiga kali"* **(Muttafaq ala...**

Rasulullah SAW melarang orang yang menghabiskan mi... nya dengan sekali teguk, dengan sabdanya :

> *"Janganlah kamu minum seperti minumnya unta, akan ... minumlah dengan dua atau tiga kali tegukan, dan seb... nama Allah jika kalian hendak minum, dan sebutlah Ham... (Alhamdulillah) ketika selesai minum"* **(HR Tirmizi).**

Rasulullah SAW juga melarang meniup minuman dengan ... ulang-ulang, seperti dikatakan dalam hadisnya dari Said Al ... RA, katanya :

> *"Nabi SAW melarang meniup-niup minuman, maka se... lelaki berkata, "Saya melihat ada kutu di dalamnya". ... Nabi, "Tumpahkanlah sedikit-sedikit". Kata orang itu, "... tidak meniupnya dengan napas sekaligus". Kata Nabi, "... lah gelas itu".*

MENYEBARKAN SALAM

...rmasuk adab Islam dalam kehidupan bermasyarakat adalah ...yebarkan salam. Ucapan dan menyebarkan salam di dalam ... bukan merupakan perbuatan taklid, yang demikian telah ... sejak diperintahkan Rasulullah dan berlaku untuk semua ... masyarakat dan di setiap zaman, yang telah berakar cukup ... dan merupakan perintah Allah Rabbul Alamin di dalam Kitab-... dan telah menjadi undang-undang atau kaidah Rasulullah ... sebagaimana disebutkan dalam hadisnya. Dan Allah juga ... memerintahkan kaum mukminin dengan "ucapan salam" ... yang disebutkan ayat berikut ini :

> *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian masuk kerumah orang lain sehingga kalian mendapat izin dan mengucapkan salam kepada penghuninya"* **(Annur 27).**

Kemudian bagi siapa saja yang mendengar atau mendapat ...n salam, harus membalasnya dengan kalimat yang sama atau ... lebih bagus (sempurna).

> *"Apabila kamu mendapat ucapan selamat, maka balaslah salam itu yang lebih darinya, atau balaslah dengan balasan (kalimat) yang serupa"* **(An Nisa 86).**

Menurut petunjuk Nabi SAW, bahwa ucapan selamat sesama

muslim dengan mengucapkan "Assalamualaikum warahma... wabarakatuh", harus disampaikan kepada yang dikenalnya ma... orang (sesama muslim) yang belum dikenal.

Dari Abdullah bin Amru bin Ash RA, katanya :

> *"Seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah, ya Ras... muslim yang manakah yang terbaik?". Beliau menj... "Yang suka memberi makanan kepada fakir miskin, ... mengucapkan salam kepada orang yang kau kenal ata... tidak kenal"* **(Muttafaq alaih).**

Ucapan selamat (salam Islam) merupakan salah satu dari ... yang diperintahkan Rasulullah SAW kepada para sahabatnya ... generasi sesudahnya yang harus dipraktekkan di dalam kehid... mereka, sebagaimana sabda Rasulullah dari Al Barra bin Azib ... katanya :

رسول الله صلى الله عليه وسلم بسبع :
...ادة المريض واتباع الجنائز وتشميت
...اطس ، ونصر الضعيف ، وعون المظلوم
...شاء السلام ، وإبرار المقسم .

> *"Rasulullah SAW memerintahkan kami dengan tujuh ... yaitu, mengunjungi yang sakit, mengantarkan jenazah, ... doakan yang bersin (jika mengucap Alhamdulillah), meno... yang lemah, membantu yang teraniaya, menyebarkan ... dan membebaskan orang yang bersumpah.* **(Muttafaq 'ala...**

Rasulullah SAW menekankan akan pentingnya "menyamp... salam", sebagai salah satu upaya menjalin persaudaraan, ... kasih mengasihi, mengingat hati sesama muslim, memper... ikatan hati dan dapat mendekatkan seorang muslim dengan mu... lainnya, yang dapat membawa kepada keimanan, sebagai peng...

...masuk surga, sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

> *"Demi Zat yang jiwaku ada di tangan-Nya, tidaklah kalian akan masuk surga sehingga kalian beriman, dan (tidaklah sempurna) iman kalian sehingga kalian saling menjalin cinta kasih. Apakah kalian mau aku tunjukkan akan sesuatu, yang jika kalian lakukan akan dapat menjalin cinta kasih, yaitu sebarkanlah salam di antara kalian"* **(HR Muslim).**

...lam merupakan hal yang utama di sisi Allah dan orang yang ...yebarkannya akan mendapatkan rida-Nya, nikmat-Nya dan ...kan kebaikan dari-Nya.

> *"Sesungguhnya seutama-utama manusia di sisi Allah adalah siapa di antara kamu yang memulai mengucapkan salam"* **(HR Abu Daud dan Tirmizi).**

Karena itulah Abdullah bin Umar RA sengaja menyempatkan diri ... pergi ke pasar, dan ia akan mengucapkan salam kepada setiap ... muslim yang dijumpainya. Suatu hari seseorang bertanya ...danya :

> *"Apa yang Anda buat di pasar?. Anda bukan seorang pedagang, tidak pula membeli dagangan, Anda juga tidak duduk dalam kepengurusan pasar, tetapi mengapa Anda selalu ada di pasar?". Jawab Ibnu Umar, "Aku sengaja setiap pagi pergi ke pasar hanya untuk mengucapkan salam kepada setiap muslim yang aku temui"* **(HR Bukhari).**

Setiap muslim yang terpelihara oleh adab Islam, akan selalu ...saha menjaga kelestarian kalimat asli yang merupakan petun... Nabi SAW, yaitu "Assalamualaikum warahmatullahi wabaraka... Kalimat ini berlaku umum, meskipun orang yang disalami itu ...ang. Ucapan itu harus dijawab dengan "Wa alaikumussalam ...hmatullahi wabarakatuh". Kalimat ini tidak membutuhkan ...han lainnya, seperti kalimat 'selamat pagi atau good morning ... bahasa Inggris atau shobahul Khair dalam tradisi Arab, atau ... dalam bahasa Prancis. Kita cukup menggunakan kalimat ... telah dicontohkan Nabi SAW yang sudah menyebar ke seluruh ... dunia dari masa ke masa.

Ucapan selamat versi Islam merupakan ucapan selamat ... dipilih Allah SWT untuk sekalian mahluk-Nya sejak Adam di... kan. Allah mengajarkannya kepada Adam dan memerintahk... untuk berkomunikasi (saling mengucapkan salam) dengan ... Malaikat, diperintahkan-Nya pula agar anak cucunya kelak m... capkan salam dengan kalimat itu. Selama Islam yang menu... Millah Hanif Assamhah (agama yang cenderung kepada keb... dan penuh toleransi) tetap berkibar di atas bumi, maka k... "Assalam" juga tetap akan lestari, karena ini merupakan ... Rabaniyah yang asli, yang diagungkan umat Islam, tidak ... pernah berubah atau mengalami degradasi.

Sabda Rasulullah :

> *"Ketika Allah SWT menciptakan Adam AS, maka ... berfirman, "Pergilah dan berilah ucapan salam kepada ... ka (sekelompok Malaikat) yang sedang duduk, maka ... mereka (Malaikat) mendengar dan akan menyambut ... mu, sebab sesungguhnya Malaikat mengucapkan ... kepadamu dan kepada keturunanmu, maka katakanlah ... lamualaikum." Para Malaikat menjawab, "assalamu ... warahmatullahi". Mereka menambahkan dengan warahm... lahi"* **(Muttafaq alaih).**

Jelaslah bahwa ucapan "salam" merupakan ucapan sel... yang penuh berkah dan kebaikan, sebab kalimat ini beras... Allah SWT, dan diperintahkan kepada kita untuk mempraktek... nya dalam kehidupan sehari-hari.

Firman Allah :

> *"...maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) ... rumah ini hendaklah kamu memberi salam kepada (pe... ninya) yang berarti juga memberi salam pada dirimu ... sebenar-benar salam dari sisi Allah yang penuh berka... baik..."* **(Annur 61).**

Pelajaran yang lain yang dapat kita contoh ialah, seperti yang dilakukan Jibril AS kepada Siti Aisyah RA, seperti ... diterangkan dalam hadis Muttafaq alaih berikut ini :

> *...ari Aisyah RA, katanya, "Rasulullah SAW bersabda kepada-ku, "Ini Jibril mengucapkan salam kepadamu", aku jawab, "Waalaihissalam warahmatullahi wabarakatuhu".*

...mberikan salam juga mempunyai kaidah yang harus tetap ...tarikan. Kaidah ini dapat kita jumpai di dalam hadis Nabi ... diriwayatkan oleh Bukhari dari Abu Hurairah RA :

> *"Yang berkendaraan memberi salam (labih dulu) kepada yang berjalan kaki, dan yang berjalan kaki kepada yang duduk, dan kelompok kecil kepada yang lebih besar"* **(Muttafaq alaih).**
>
> *Dan di dalam riwayat Bukhari, "Yang lebih kecil kepada yang besar" (yang muda kepada yang dewasa).*

...apan salam harus juga dilakukan oleh muslim laki-laki kepada ...nah, sebagaimana terdapat dalam hadis dari Asma binti Yazid ...bahwa Rasulullah suatu hari lewat di mesjid, sedangkan di situ ...pat jamaah muslimat yang sedang berkumpul, maka beliau ...angkat tangannya dan memberi salam" **(HR Tirmizi).**

...capan salam juga berlaku untuk anak-anak, untuk membiasa... mereka terhadap adab Islam, seperti yang dikisahkan oleh Anas ... Malik RA :

> *"Rasulullah memberi salam kepada anak-anak, oleh karena itu aku juga mengucapkan salam kepada mereka"* **(Muttafaq alaih).**

...an termasuk kaidah salam dan adab-adab di dalam Islam, ...h menyampaikannya dengan lemah lembut dan kasih sayang ... dengan suara yang rendah, cukup didengar mereka yang jaga ... tidak membangunkan mereka yang tidur. Hal seperti ini telah ...ohkan oleh Rasulullah SAW sebagaimana diriwayatkan oleh ... RA di dalam hadisnya yang panjang. Katanya :

> *"Kami mengambil bagian susu untuk Nabi serta menyimpan-nya, dan beliau akan datang pada malam hari untuk mengam-bilnya. Malamnya beliau datang dan memberi salam dengan tidak membangunkan yang tidur tapi terdengar oleh yang terjaga"* **(HR Muslim).**

Salam juga harus diucapkan ketika akan masuk ke suatu ma
dan ketika bangkit hendak meninggalkannya. Mengenai hal ini
bersabda :

انْتَهَى اَحَدُكُمْ اِلَى الْمَجْلِسِ فَلْيُسَلِّمْ ، فَاِذَا اَرَادَ
يَقُوْمَ فَلْيُسَلِّمْ ، فَلَيْسَتِ الْاُوْلَى بِاَحَقَّ مِنَ الْآخِرَةِ

"Jika di antara kalian mendatangi majelis, maka ucapk salam, maka jika hendak berdiri (meninggalkan ma ucapkan salam juga. Salam yang pertama tidaklah lebih dari yang terakhir" **(HR Abu Daud dan Tirmizi).**

TIDAK MASUK KE RUMAH ORANG LAIN KECUALI DENGAN IZIN

orang muslim yang terpelihara dengan adab Islam, tidak akan uk ke rumah orang lain kecuali dengan seizin penghuninya. Izin am ini merupakan perintah Allah, tidak boleh menyepelekan- Allah berfirman :

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu masuk kerumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat. Jika kamu tidak menemui seorangpun di dalamnya, maka janganlah kamu masuk sebelum mendapat izin. Dan jika dikatakan kepadamu, "Kembalilah", maka hendaklah kamu kembali. Itu lebih bersih bagimu dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan **(Annur 27-28).**

Dan apabila anak-anakmu telah mencapai umur baligh, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang- orang sebelum mereka meminta izin... **(Annur 59).**

sungguhnya masuk ke rumah orang lain tanpa seizin pemilik- dapat menimbulkan fitnah atau huru hara, karena itulah Allah rintahkan pada hamba-hamba-Nya yang beriman untuk minta izin" jika akan masuk rumah orang.

Dan dalam "istikzan (meminta izin) itu mempunyai adab ... yang harus dikerjakan oleh setiap muslim, yaitu :

Pertama : Jangan berdiri tepat di depan pintu, lebih baik di sebelah kanan atau sebelah kiri pintu.

Yang demikian merupakan amalan Rasulullah SAW, ... yang terdapat dalam hadis beliau dari Abdullah bin Busr :

> *"Jika Rasulullah SAW sampai di pintu yang dikunjungi ... meminta izin untuk masuk, beliau tidak menghadap ... melainkan mengambil sisi kanan atau kiri, maka jika ... telah mendapat izin, barulah beliau masuk"* **(Bukhari).**

Dalam hadis lain dari Sahal bin Saad RA, bahwa Rasulullah bersabda :

> *"Dijadikan permohohan izin itu hanyalah bagian dari ... pandangan"* **(Muttafaq alaih).**

Tamu tidak diperbolehkan berdiri persis menghadap pintu karena jika pintu dibuka, si tamu langsung dapat melihat ke dalam rumah.

Kedua : Mengucapkan salam sebelum meminta izin. Ini berdasarkan hadis dari Ribiy bin Hirasy yangberkata :

> *"Seorang lelaki dari Bani Amir meminta izin kepada Nabi SAW, ketika itu beliau sedang berada di dalam rumah, maka beliau bersabda, "Apakah dia memaksa?". Lalu Rasul berkata kepada pembantunya, "Keluarlah dan temui dia dan ajarkan dia untuk mengucapkan salam sebelum meminta izin, ... dengan ucapan 'asalamualaikum, apakah saya boleh masuk?". Ternyata orang itu mendengar ucapan beliau, ... mengucapkan, "Assalamualaikum, apakah saya boleh masuk?". Nabi mengizinkan, lalu ia masuk"* **(HR Bukhari)**

Ketiga : Menyebutkan namanya dengan nama yang telah dikenal oleh si tuan rumah, baik yang memakai nama asli atau kunyah (julukan). Jika tuan rumah menanyakan siapa Anda?, maka jangan menjawab dengan kata-kata yang samar, seperti "saya" ...

...nya. Nabi SAW tidak suka dengan jawaban "saya" yang tidak ... identitasnya, dan diperintahkan agar menyebutkan nama yang ... ketika ditanya.

> *Kata Jabir RA, 'Saya datang kepada Rasulullah, maka saya ketuk pintu rumahnya. Lalu Nabi bertanya, "Siapa?". Saya jawab, "saya". Kata beliau, "Saya...saya", sebagai isyarat bahwa beliau tidak suka dengan jawaban saya itu"* **(Muttafaq alaih).**

Rasulullah SAW telah memberi pelajaran kepada kita dengan ... cara tersebut, bahwa menyebutkan nama jelas merupakan ... di dalam adab meminta izin (berkunjung), dan adab seperti ... telah dilakukan oleh beliau bersama para sahabatnya yang mulia.

> *Dari Abu Zar RA katanya, "Pada suatu malam saya keluar, dan saya lihat Rasulullah saat itu sedang berjalan seorang diri. Maka aku sengaja berjalan di bawah bayang-bayang bulan, beliau menoleh melihatku seraya berkata, "Siapa itu?". "Abu Zar", jawabku* **(Muttafaq alaih).**

> *Dan dari Umar Hani RA katanya, "Saya datang kepada Rasulullah SAW, ketika itu beliau sedang mandi dan Fatimah menutupi beliau dengan selembar kain. Nabi bertanya, "Siapa itu?". Saya jawab, "Ummu Hani"* **(Muttafaq alaih).**

Keempat : Jika tak mendapat izin dan diperintahkan pulang, maka harus pulang. Yang demikian itu merupakan perintah Allah SWT di dalam Kitab-Nya :

> *"Jika dikatakan kepada kamu, "Kembalilah, maka kamu harus kembali. Itu lebih baik bagimu dan mensucikanmu, dan Allah Maha Mengetahui apa-apa yang kamu kerjakan"* **(Annur 28).**

Demikian juga petunjuk yang diberikan Nabi yang mulia, yang menerangkan bahwa "permohonan izin" itu diberi kesempatan sampai tiga kali, maka jika diizinkan kita boleh masuk, dan jika tidak diizinkan, kita harus pulang.

Diriwayatkan dari Abu Musa al Asyari RA, katanya Rasulullah bersabda :

"Permohonan izin itu sampai tiga kali, maka jika diizin... bagimu, masuklah, dan jika tidak, pulanglah" **(Muttaf... alaih).**

Abu Musa Al Asyari pernah berkali-kali meminta izin ma... kepada Umar RA, tetapi Umar belum mengizinkan. Ceritany... sebagai berikut :

Abu Said Al Hudri berkata, "Ketika aku duduk dalam su... majelis Anshor di Madinah, tiba-tiba Abu Musa data... tergopoh-gopoh. Kemudian kami bertanya kepadanya, "A... kabar?". Abu Musa menjawab, "Umar bin Khattab memang... gilku agar aku datang menghadapnya. Setelah aku tiba ... muka pintunya, aku memberi salam sampai tiga kali, tetapi ... ada juga jawaban. Karena itu aku memilih untuk pulang ... Kemudian Umar bertanya kepadaku, "Mengapa kamu ... datang, apakah kau ada halangan?". Jawabku, "Aku ... datang ke rumah Anda dan memberi salam sampai tiga kal... depan pintu rumahmu, tetapi tidak ada jawaban, karena ... aku pulang, karena aku mendengar Rasulullah SAW bersa... da, "Apabila kamu telah meminta izin (memberi sala... sampai tiga kali dan tidak dijawab, maka kamu har... kembali". Umar berkata, "Adakah saksi atas keterangan... itu, jika tidak kuhukum engkau. Apakah ada di antara ka... yang hadir mendengar hadis ini dari beliau?". Ubay bin Ka... menjawab, "Demi Allah, tidak pergi bersamamu kecuali ora... yang termuda di antara kami, dan ketika itu akulah yan... termuda, maka aku berdiri bersama Abu Musa dan memb... tahu pada Umar RA bahwa Nabi SAW memang ... bersabda seperti itu" **(Muttafaq alaih).**

BERUSAHA MENAHAN KANTUK DI DALAM MAJELIS

Seorang muslim yang terpelihara oleh adab Islam hendaknya tidak mengantuk (menguap) di dalam majelis dan harus berusaha menahannya sekuat mungkin. Rasulullah SAW telah bersabda :

"Jika di antara kamu ada yang mengantuk (menguap), maka tahanlah sebisa mungkin.". **(HR Bukhari-Muslim)**

Rasulullah bahkan mencontohkan cara menahan kantuk yang sangat berat, yakni dengan menutupkan tangan ke mulut. Sabda beliau :

إِذَا تَثَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيُمْسِكْ بِيَدِهِ عَلَى فِيهِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَدْخُلُ.

"Jika kalian menguap (tanda mengantuk), maka letakkanlah tangan anda pada mulut anda. Karena sesungguhnya setan itu masuk (melalui mulut" **(HR Muslim).**

Sesungguhnya Islam menganggap bahwa mengantuk di dalam majelis merupakan perbuatan jelek, tidak sopan, dan seharusnya tidak dilakukan oleh seorang yang berpendidikan.

ADAB ISLAM KETIKA BERSIN

Sebagaimana dalam hal mengantuk, Islam juga mengajar ahlak tentang bersin. Di dalam hadits yang telah dikemuka sebelumnya, disebutkan bahwa di antara kewajiban seorang mu adalah mendoakan saudaranya yang bersin.

> *Dari Abu Hurairah RA, bahwa Nabi SAW bersabda : "Sesu guhnya Allah mencintai orang yang bersin dan benci kep yang mengantuk. Jika ada di antara kalian yang bersin memuji nama Allah (mengucapkan Alhamdulillah), maka wa bagi setiap muslim yang mendengarnya mengucapkan ke danya Yarhamukallah (semoga Allah merahmati Anda). Ad pun mengantuk sesungguhnya itu dari setan. Maka jika ada antara kalian yang mengantuk hendaklah ia melawa sedapat mungkin. Dan jika seorang di antara kalian meng tuk maka setan menertawakannya"* **(HR Bukhari).**

Dan di dalam hadis yang lain :

> *"Jika seseorang di antara kalian bersin dan mengucap Alhamdulillah, maka saudaranya (yang mendengar) meng capkan doa Yarhamukallah, lalu yang bersin itu akan men capkan lagi Yahdikumullah wayusliha baalakum"* **(H Bukhari).**

Ucapan doa Yarhamukallah, disebut "At-Tasymit" ini diucapkan ... orang yang bersin itu mengucapkan Alhamdulillah, jika ia tidak ...mbaca Alhamdulillah, maka tidak perlu ada tasymit, seperti sabda ...ulullah :

> *"Jika seseorang di antara kalian bersin dan mengucapkan Alhamdulillah, maka doakanlah (oleh yang mendengar) dengan Tasymit itu. Dan jika tidak membaca Alhamdulillah, maka tidak perlu ditasyimitkan"* **(HR Muslim).**

> *Dari Anas RA, katanya, "Dua orang lelaki di sisi Nabi SAW bersin, maka bertasymitlah salah seorang yang hadir kepada salah seorang yang bersin. Lalu seorang yang tidak ditasymitkan itu berkata, "Si fulan bersin sepertiku, dia ditasymitkan, sedangkan aku tidak". Rasulullah bersabda, "Dia mengucapkan Alhamdulillah, sedang kamu tidak"* **(Muttafaq alaih).**

Ahlak bersin lainnya ialah meletakkan tangan di atas mulut dan ...rendahkan suara, seperti yang dipraktekkan Rasulullah SAW.

فَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا عَطَسَ وَضَعَ يَدَهُ أَوْ ثَوْبَهُ عَلَى فِيْهِ، وَخَفَضَ - أَوْ غَضَّ - بِهَا صَوْتَهُ. شَكَّ الرَّاوِي.

> *Dari Abu Hurairah RA, katanya, "Jika Rasulullah bersin, maka beliau meletakkan tangannya atau ujung bajunya di atas mulutnya, dan merendahkan atau menahan suaranya"* **(HR Abu Daud dan Tirmizi).**

Seorang muslim sejati akan menjalankan segala ajaran Islam, karena hal itu dapat mendekatkan dirinya pada Allah dan meyakinkan dirinya bahwa Islam itu diturunkan untuk memperbaiki segala persoalan manusia.

HARAM MELIHAT KE DALAM RUMAH ORANG LAIN

Termasuk adab Islam ialah seorang muslim dilarang memand
dengan liar di dalam majelis atau di rumah orang yang dikunjung

Dari Sahal bin Saad As Saidi, bahwa seorang lelaki meng dari lobang pintu rumah Rasulullah SAW, sedang di tang beliau ada sisir besi yang digunakan untuk mengg kepalanya. Ketika beliau melihat itu Nabi bersabda, "A berhak menusukkan besi ini ke matamu, karena kamu mengintaiku". Lalu beliau menambahkan, "Sesunggu diadakan aturan meminta izin untuk masuk ke rumah o lain karena hanya soal pandangan mata ini" **(Muttafaq ala**

Dalam hadis lain dari Abu Hurairah, bahwa dia mende Rasulullah bersabda, "Andaikata ada orang yang meng rumahmu, lalu kamu melemparkan dengan batu sehing tercungkil matanya, maka tiada dosa atasmu" **(HR Bukh Muslim).**

TIDAK MENYERUPAI PEREMPUAN

Islam melarang kaum laki-lakinya meniru dandanan wanita, dan melarang kaum wanitanya meniru laki-laki, sebab yang demikian itu haram hukumnya. Seorang muslim laki-laki dalam masyarakat Islam adalah seorang laki-laki yang mempunyai sifat-sifat dan tugas khusus, demikian pula sebaliknya. Kita tidak perlu melenyapkan perbedaan yang khusus di antara kedua insan ini. Menyerupai perempuan bagi lelaki atau perempuan yang menyerupai laki-laki adalah perbuatan yang dikutuk Allah.

Dari Ibnu Abbas RA, "Rasulullah mengutuk laki-laki yang kebanci- bancian (menyerupai perempuan) dan perempuan yang menyerupai laki-laki". Dan dalam suatu riwayat lain, "Rasulullah mengutuk mutasyabbihin (lelaki meniru perempuan) dan mutasyabbihat (perempuan yang meniru laki-laki" **(HR Bukhari).**

Dari Abu Hurairah, "Rasulullah melaknat seorang lelaki yang memakai pakaian (model yang biasa dipakai) perempuan, dan perempuan yang memakai pakaian lelaki" (HR Abu Daud).

Zaman telah berubah, umat Islam sebagian besar sudah tidak mengindahkan lagi sunah Rasul, bahkan kita dapat menyaksikan sebagian masyarakat di dunia Islam yang telah bercampur aduk, se-

hingga sukarmembedakan mana lelaki dan mana perempuan, ka na kaum pemudanya berambut panjang, memakai anting-anting di telinga, berkalung dan memakai gelang seperti wanita. Sedang kaum wanitanya bebas memakai celana panjang yang ketat, sem dan memakai kaos oblong yang menonjolkan lekuk tubuhnya. Mereka bebas berkeliaran, tak ubahnya bagai seorang.pemuda. Ini lah kenyataan yang terjadi di dalam masyarakat Islam, mereka tidak malu lagi menerapkan pola hidup Barat yang zalim.

Inilah kesesatan yang menimpa umat manusia, yang telah me nyimpang jauh dari fitrah kemanusiaannya, yang dapat merusak ahlak dan kesesatan yang menjerumuskannya ke lembah kegelap an.

Inilah bencana yang kita hadapi, bagaikan api dalam sekam yang dapat menghanguskan keimanan generasi muda Islam sehingga mereka terjerumus masuk ke dalam kegelapan, berkubang di zaman yang penuh fitnah, keonaran dan kesesatan. Bangkitlah wa hai umat Islam sejati, selamatkan saudara-saudaramu sebelum me reka terperosok lebih jauh!.

o—o

...KU-BUKU YANG TERSEDIA